



**ANALISIS UNSUR INTRINSIK DALAM *DONGENG KANCIL DAN SAHABAT- SAHABATNYA* KARYA KAK THIFA SERTA PEMANFAATANNYA SEBAGAI ALTERNATIF MATERI AJAR DI SEKOLAH DASAR**

Diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat menyelesaikan Program Strata Satu (S1) pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar dan mencapai gelar Sarjana Pendidikan

**SKRIPSI**

Oleh

**Fitria Eki Indriantini**

**NIM 150210204014**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS JEMBER**

**2019**



**ANALISIS UNSUR INTRINSIK DALAM *DONGENG KANCIL DAN SAHABAT- SAHABATNYA* KARYA KAK THIFA SERTA PEMANFAATANNYA SEBAGAI ALTERNATIF MATERI AJAR DI SEKOLAH DASAR**

**SKRIPSI**

Oleh

**Fitria Eki Indriantini**

**NIM 150210204014**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR**

**JURUSAN ILMU PENDIDIKAN**

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

**UNIVERSITAS JEMBER**

**2019**

## PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan puji syukur kehadiran Allah Swt yang selalu memberikan rahmat dan hidayah-Nya, saya persembahkan skripsi ini kepada :

- 1) Bapak Anton dan Ibu Indrawati, orang tua terhebat. Terima kasih atas segala pengorbanan, kerja keras, semangat, perhatian, kasih sayang, dan doa yang selalu Bapak dan Ibu berikan kepada saya;
- 2) Pemerintah Indonesia, atas beasiswa “Bidik Misi” yang telah diberikan;
- 3) Guru-guru saya sejak Taman Kanak-Kanak hingga Perguruan Tinggi. Terima kasih atas kesabaran dalam memberikan ilmu yang bermanfaat; dan
- 4) Almamater Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember, Khususnya Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang selalu saya banggakan.

**MOTTO**

Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. Sesungguhnya  
sesudah kesulitan itu ada kemudahan.  
(Terjemahan QS. Al Insyirah : 5-6)\*



---

\* Terjemahan Quran Surat Al Insyirah: 5-6

**PERNYATAAN**

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Fitria Eki Indriantini

NIM : 150210204014

Program Studi : S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah yang berjudul “Analisis Unsur Intrinsik dalam *Dongeng Kancil dan Sahabat-sahabatnya* Karya Kak Thifa serta Pemanfaatannya sebagai Alternatif Materi Ajar di Sekolah Dasar” adalah benar-benar karya sendiri, kecuali kutipan yang sudah saya sebutkan sumbernya, belum diajukan pada institusi manapun, dan bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa ada tekanan dan paksaan dari pihak manapun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata di kemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 27 Februari 2019

Yang Menyatakan,

Fitria Eki Indriantini

NIM 150210204014

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**ANALISIS UNSUR INTRINSIK DALAM *DONGENG KANCIL DAN SAHABAT- SAHABATNYA* KARYA KAK THIFA SERTA PEMANFAATANNYA SEBAGAI ALTERNATIF MATERI AJAR DI SEKOLAH DASAR**

**SKRIPSI**

Diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (S1) dan mencapai gelar Sarjana Pendidikan

Oleh:

**Nama Mahasiswa** : **Fitria Eki Indriantini**  
**NIM** : **150210204014**  
**Angkatan Tahun** : **2015**  
**Daerah Asal** : **Probolinggo**  
**Tempat, Tanggal Lahir** : **Probolinggo, 18 Februari 1997**  
**Jurusan/Program** : **Ilmu Pendidikan/ S1 PGSD**

Disetujui oleh :

Dosen Pembimbing I,

Dosen Pembimbing II,

Dra. Suhartiningsih, M.Pd  
NIP. 19601217 198802 2 001

Dra. Yayuk Mardiyati, M.A.  
NIP 19580614 198702 2 001

**SKRIPSI**

**Oleh**  
**Fitria Eki Indriantini**  
**NIM 150210204014**

**Pembimbing :**

**Dosen Pembimbing Utama : Dra. Suhartiningsih, M.Pd**

**Dosen Pembimbing Anggota : Dra. Yayuk Mardiaty, MA**

**PENGESAHAN**

Skripsi berjudul “Analisis Unsur Intrinsik dalam *Dongeng Kancil dan Sahabat-sahabatnya* Karya Kak Thifa serta Pemanfaatannya sebagai Alternatif Materi Ajar di Sekolah Dasar” telah diuji dan disahkan oleh Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember pada:

Hari : Rabu

Tanggal : 27 Februari 2019

Tempat : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember

Tim Penguji,

Ketua,

Sekretaris,

Dra. Suhartiningsih, M.Pd  
NIP. 19601217 198802 2 001

Dra. Yayuk Mardiaty, M.A  
NIP 19580614 198702 2 001

Anggota I,

Anggota II,

Drs. Hari Satrijono, M.Pd  
NIP 19580522 198503 1 011

Dr. Arju Mutiah, M.Pd  
NIP. 19600312 198601 2 001

Mengesahkan  
Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Jember,

Prof. Drs. Dafik, M.Sc. Ph.D  
NIP 19680802 199303 1 004

## PRAKATA

Puji syukur kehadirat Allah Swt yang telah melimpahkan segala rahmat dan hidayah-Nya sehingga skripsi yang berjudul “Analisis Unsur Intrinsik dalam *Dongeng Kancil dan Sahabat-sahabatnya* Karya Kak Thifa serta Pemanfaatannya sebagai Alternatif Materi Ajar di Sekolah Dasar” dapat diselesaikan dengan baik. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan Pendidikan Strata Satu (S1) pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Dra. Suhartiningsih, M.Pd., selaku dosen pembimbing utama yang telah meluangkan waktu, pikiran, dan tenaganya atas penyusunan skripsi ini;
2. Dra. Yayuk Mardiaty, M.A., selaku dosen pembimbing anggota yang telah meluangkan waktu, pikiran, dan tenaganya atas penyusunan skripsi ini;
3. Drs. Hari Satrijono, M.Pd., selaku dosen penguji utama yang telah memberikan saran dan masukan terhadap skripsi ini;
4. Dr. Arju Mutiah, M.Pd., selaku dosen penguji anggota yang telah memberikan saran dan masukan terhadap skripsi ini;
5. Bapak Anton dan Ibu Indrawati yang telah memberikan semangat, doa, dan dukungan dalam penyusunan skripsi ini;
6. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah memberikan bantuan dan dukungan dalam penyusunan skripsi ini.

Jember, 27 Februari 2019

Penulis

## RINGKASAN

**Analisis Unsur Intrinsik dalam *Dongeng Kancil dan Sahabat-sahabatnya Karya Kak Thifa* serta Pemanfaatannya sebagai Alternatif Materi Ajar di Sekolah Dasar.** Fitria Eki Indriantini, 150210204014; 2019; 87 halaman; Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

Karya sastra dapat digunakan untuk mengembangkan karakter anak. Sastra yang ditujukan untuk anak-anak disebut sastra anak. Sastra anak terdiri atas berbagai jenis. Salah satunya adalah dongeng Si Kancil karya Kak Thifa yang bisa digunakan sebagai alternatif materi ajar. Salah satu unsur penyusun karya sastra anak adalah unsur intrinsik yang terdiri dari alur, tokoh, penokohan, latar, tema, amanat, sudut pandang, dan gaya bahasa. Tetapi, dalam penelitian ini hanya akan memfokuskan pada analisis tokoh, penokohan, latar, tema, dan amanat. Kajian mengenai dongeng dapat dimanfaatkan untuk menunjang pembelajaran sastra di SD. Hal tersebut terdapat dalam Kurikulum 2013 edisi revisi 2017, kelas 4 KD 3.5 dan KD 4.5.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah 1) Bagaimanakah unsur intrinsik yang terdapat dalam buku *Dongeng Si Kancil dan Sahabat-sahabatnya* karya Kak Thifa?; 2) Bagaimanakah pemanfaatan buku *Dongeng Si Kancil dan Sahabat-sahabatnya* karya Kak Thifa sebagai alternatif materi ajar di Sekolah Dasar?. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah 1) untuk mendeskripsikan unsur intrinsik yang terdapat dalam buku *Dongeng Si Kancil dan Sahabat-sahabatnya* karya Kak Thifa; 2) untuk mendeskripsikan pemanfaatan analisis unsur intrinsik buku *Dongeng Si Kancil dan Sahabat-sahabatnya* karya Kak Thifa sebagai alternatif materi ajar di Sekolah Dasar.

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Data dan sumber data yang digunakan adalah buku *Dongeng Kancil dan Sahabat-sahabatnya* Karya Kak Thifa, silabus, buku guru, dan buku siswa kurikulum 2013 edisi revisi 2017 kelas 4 SD semester 1 sebagai bahan rujukan pemanfaatan hasil penelitian.

Analisis unsur intrinsik dilakukan terhadap 6 cerita dalam buku *Dongeng Si Kancil dan Sahabat-sahabatnya*. Watak dari tokoh utama dalam 6 cerita

tersebut berbeda-beda, seperti cerita *Babi dan Pak Petani* memiliki tokoh seorang Petani yang penakut, suka bersimpati, penolong, dan pemaaf. Cerita *Si Monyet yang Usil* memiliki tokoh Monyet yang usil. Cerita *Menghindari Pemburu* memiliki tokoh Rangkong yang baik. Cerita *Gurita Belajar Membaca* memiliki tokoh Bintang Laut yang malas dan berubah menjadi rajin. Cerita *Monyet Makan Tomat* memiliki tokoh Monyet yang penakut dan penolong. Cerita *Menjebak Pemburu* memiliki tokoh Kancil yang cerdas dan penolong. Watak dari tokoh tambahan juga beragam yaitu Ibu babi dan ketiga anaknya, Kelomang, Penyu, Tupai, Pipit, Gurita, Pak Pari, Kancil, Pak Domba, Gagak, Rusa, Beruang, Musang yang memiliki watak baik sedangkan tokoh tambahan pemburu memiliki watak yang jahat. Setiap cerita memiliki tema yang beragam meliputi tema lingkungan, dan tema kebiasaan. Latar dalam 6 cerita tersebut beragam meliputi tempat, latar waktu, dan latar suasana yang ada di dalam cerita. Terdapat 3 cerita yang memiliki 3 latar lengkap dan 3 cerita yang tidak memiliki latar yang lengkap. Cerita tersebut mengandung karakter dan perilaku positif yang dapat diteladani misalnya saling tolong-menolong. Karakter atau perilaku positif tersebut biasanya disampaikan dalam amanat. Selanjutnya, dongeng yang dikaji serta hasil penelitian ini juga dapat dimanfaatkan sebagai alternatif materi ajar di Sekolah Dasar yaitu di kelas 4 pada KD 3.5 Menguraikan pendapat pribadi tentang isi buku sastra (cerita, dongeng, dan sebagainya) serta KD 4.5 Mengomunikasikan pendapat pribadi tentang isi buku sastra yang dipilih dan dibaca sendiri secara lisan dan tulis yang didukung oleh alasan semester 1 tema 4 berbagai pekerjaan.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, maka saran yang dapat diberikan adalah 1) bagi guru, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai alternatif materi ajar di sekolah dasar khususnya dalam materi unsur intrinsik; 2) bagi pihak sekolah, hendaknya pihak sekolah mendokumentasikan hasil penelitian untuk memperluas pengetahuan siswa mengenai unsur intrinsik; 3) bagi peneliti lain, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai pertimbangan untuk mengadakan penelitian sejenis, yaitu meneliti struktur unsur intrinsik dari karya yang berbeda.

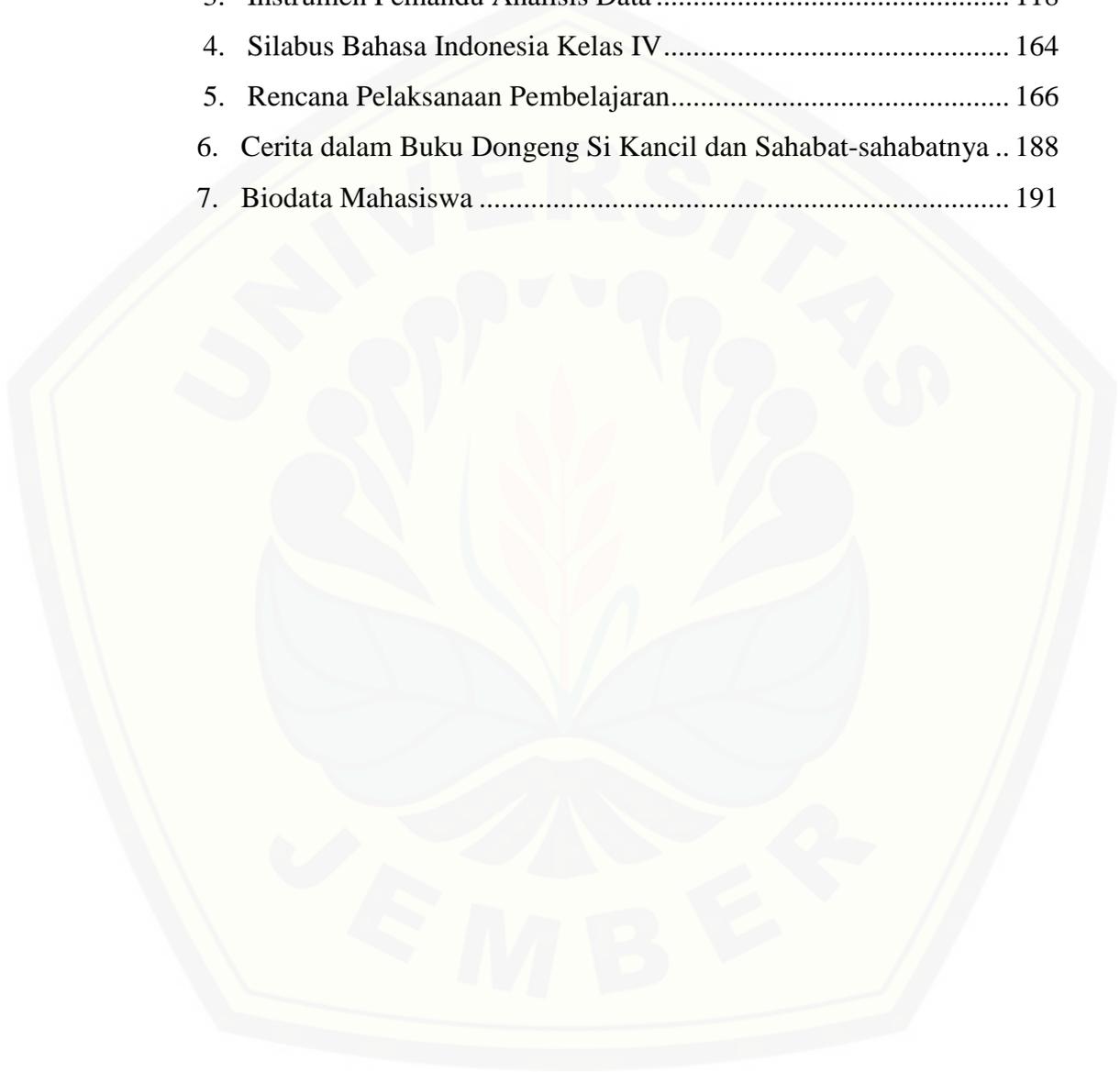
**DAFTAR ISI**

<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN MOTTO</b> .....	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	<b>v</b>
<b>HALAMAN PEMBIMBING</b> .....	<b>vi</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>vii</b>
<b>PRAKATA</b> .....	<b>viii</b>
<b>RINGKASAN</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xiii</b>
<b>BAB 1. PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
<b>1.1 Latar Belakang</b> .....	<b>1</b>
<b>1.2 Rumusan Masalah</b> .....	<b>5</b>
<b>1.3 Tujuan Penelitian</b> .....	<b>5</b>
<b>1.4 Manfaat Penelitian</b> .....	<b>6</b>
<b>BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	<b>7</b>
<b>2.1 Sastra Anak</b> .....	<b>7</b>
<b>2.2 Fiksi</b> .....	<b>8</b>
<b>2.3 Dongeng</b> .....	<b>10</b>
<b>2.4 Fabel</b> .....	<b>12</b>
2.4.1 Pengertian Fabel .....	12
2.4.2 Karakteristik fabel .....	14
<b>2.5 Unsur Intrinsik</b> .....	<b>15</b>
<b>2.6 Pembelajaran Sastra di Sekolah Dasar (SD)</b> .....	<b>24</b>
2.6.1 Pembelajaran sastra di SD.....	24
2.6.2 Prinsip Pembelajaran Sastra di SD.....	25
2.6.3 Tujuan Pembelajaran sastra di SD .....	26
2.6.4 Manfaat Pembelajaran sastra di SD .....	27

2.7 Penelitian yang Relevan.....	28
<b>BAB 3. METODE PENELITIAN.....</b>	<b>30</b>
3.1 Definisi Operasional.....	30
3.2 Jenis dan Rancangan Penelitian .....	31
3.3 Data dan Sumber Data .....	32
3.3.1 Data .....	32
3.3.2 Sumber Data.....	32
3.4 Teknik Pengumpulan Data.....	33
3.5 Teknik Analisis Data.....	35
3.6 Instrumen Penelitian.....	36
3.7 Prosedur Penelitian .....	37
<b>BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>39</b>
4.1 Unsur Intrinsik.....	39
4.1.1 Tokoh.....	39
4.1.2 Penokohan.....	45
4.1.3 Latar .....	53
4.1.4 Tema .....	58
4.1.5 Amanat.....	66
4.1 Pemanfaatan <i>Dongeng Si Kancil dan Sahabat-sahabatnya</i> sebagai Alternatif Materi Ajar di Sekolah Dasar .....	71
<b>BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>82</b>
5.1 Kesimpulan .....	82
5.2 Saran.....	83
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>85</b>

**DAFTAR LAMPIRAN**

1. Matriks Penelitian .....	88
2. Instrumen Pengumpul Data .....	89
3. Instrumen Pemandu Analisis Data .....	118
4. Silabus Bahasa Indonesia Kelas IV .....	164
5. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran .....	166
6. Cerita dalam Buku Dongeng Si Kancil dan Sahabat-sahabatnya ..	188
7. Biodata Mahasiswa .....	191



## BAB 1. PENDAHULUAN

Pada bab ini dipaparkan tentang; (1) latar belakang; (2) rumusan masalah; (3) tujuan penelitian; dan (4) manfaat penelitian.

### 1.1 Latar Belakang

Kegiatan pembelajaran dilakukan untuk bisa menggali dan meningkatkan kemampuan anak yang merupakan generasi penerus bangsa. Melalui kegiatan pembelajaran tersebut, anak diberikan berbagai macam pengetahuan yang membantu dirinya dalam menggali minat dan bakatnya. Selain itu, guru sebagai tenaga pendidik juga memiliki tugas selain mengembangkan pengetahuan, minat, dan bakat siswa yaitu secara seimbang berperan untuk mengembangkan sikap atau afektif dalam diri anak.

Peningkatan kualitas anak sebagai generasi penerus bangsa dapat dilakukan melalui pendidikan karakter. Pemerintah mulai mencanangkan program pendidikan karakter pada tanggal 2 Mei 2011 melalui Kementerian Pendidikan Nasional. menyebutkan mengenai fungsi pendidikan yaitu mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Pendidikan karakter ini memiliki ciri khas tersendiri dalam penerapannya di kegiatan pembelajaran.

Piaget (dalam Mulyono, 2012:233) mengatakan bahwa pada usia 7-11 tahun anak sudah mulai berpikir logis, menyusun pengetahuan, mengklasifikasi objek dan memikirkan masalah. Oleh karena itu, dalam rentang usia tersebut anak harus diberikan berbagai macam bentuk informasi positif yang dapat meningkatkan kualitas dirinya. Perkembangan kualitas dalam diri anak pada usia tersebut meliputi perkembangan kognitif, emosi, dan juga keterampilan anak.

Perkembangan karakter anak diantaranya dapat difasilitasi dengan menggunakan karya sastra. Sejak zaman dahulu, karya sastra dipercaya oleh para orang tua untuk mengembangkan karakter positif dalam diri anak karena mengandung nilai-nilai moral yang dapat diteladani anak sehingga menunjang perkembangan budi pekertinya.

Karya sastra yang ditujukan kepada anak disebut sastra anak. Karya sastra yang digunakan untuk anak biasanya berbentuk fiksi. Fiksi adalah cerita imajinatif tentang berbagai persoalan dalam kehidupan sehari-hari, yaitu hubungan manusia dengan lingkungan, hubungan manusia dengan dirinya sendiri, dan hubungan manusia dengan Tuhan (Nurgiyantoro, 2005). Isi atau substansi yang terdapat dalam karya sastra anak akan membahas atau mempersalahkan persoalan yang dapat dipahami anak (Junus dalam Hasanuddin, 2015:3). Karya sastra anak memiliki beberapa cerita yang disesuaikan dengan usia perkembangan anak. Bahasa yang digunakan juga sederhana dan mudah dipahami anak. Struktur cerita juga tidak terlalu rumit mengingat kognitif anak masih dalam tahapan perkembangan awal. Di dalam cerita anak mengandung beberapa pembelajaran yang berguna bagi pembentukan moral anak, seperti nilai rendah hati, suka menolong, patuh, disiplin, dan lain-lain. Nilai-nilai tersebut biasanya diselipkan sebagai amanat atau nilai moral oleh penulis cerita tersebut. Selain itu, suatu cerita juga terdiri dari beberapa unsur-unsur lainnya yang ikut membangun cerita tersebut.

Cerita anak terdiri atas berbagai jenis, salah satunya adalah dongeng. Triyanto (2007: 46) menyatakan bahwa dongeng adalah cerita fantasi sederhana yang tidak benar-benar terjadi dan berfungsi untuk menyampaikan ajaran moral (mendidik) serta menghibur. Dongeng Si Kancil adalah satu jenis dongeng yang sudah familiar dan menjadi bacaan favorit anak-anak. Dongeng Si Kancil ini memiliki banyak judul lain dan seri. Salah satunya adalah Dongeng Kancil dan Sahabat-sahabatnya karangan Kak Thifa yang diterbitkan oleh Noktah tahun 2018. Dongeng kancil dan sahabat-sahabatnya membawa banyak pesan moral dalam setiap cerita yang disajikan misalnya tokoh Si Kancil yang suka membantu sesamanya dan suka memberikan nasihat sehingga dari pesan moral tersebut anak-

anak dapat menerapkannya di kehidupan sehari-hari. Kumpulan Dongeng Si Kancil dan Sahabat-sahabatnya memiliki 50 variasi cerita yang berkaitan dengan dunia binatang, 6 cerita diantaranya yang akan dikaji.

Ada beberapa hal yang perlu dicermati dalam memahami karya sastra anak (Herleni S., 2012). Hal tersebut adalah unsur-unsur penyusunnya. Salah satu unsur penyusun karya sastra anak adalah unsur intrinsik. Unsur intrinsik dapat diartikan sebagai unsur dari dalam karya sastra yang dapat membangun sebuah struktur karya sastra. Pradopo (2003:4) menyatakan bahwa unsur intrinsik sebuah karya sastra memiliki ciri yang konkret, meliputi jenis sastra (genre), pikiran, perasaan, gaya bahasa, gaya penceritaan, dan struktur karya sastra. Unsur intrinsik ini terdiri dari alur, tokoh, penokohan, latar, tema, amanat, sudut pandang, dan gaya bahasa (Waluyo, 2002). Akan tetapi, dalam penelitian ini hanya akan memfokuskan pada analisis tokoh, penokohan, latar, tema, dan amanat karena lima hal tersebut yang paling menonjol dalam cerita dan sesuai dengan tingkat kemampuan anak dalam memahami sebuah karya sastra anak. Berikut salah satu cuplikan dari buku Dongeng Kancil dan Sahabat-sahabatnya yang mengandung unsur intrinsik.

Beberapa hari ini, ada dua orang pemburu yang mengintai Rusa dan kawan-kawannya. Rusa bingung apa yang harus dilakukan agar terhindar dari pemburu. “Wah nanti aku dan kawan-kawanku bisa ditangkap oleh pemburu nih,” kata Rusa seorang diri.

“Apakah mereka membawa senjata?” tanya Kancil.

“Iya, mereka membawa senjata panjang. Aku tidak tahu apa namanya,” sahut Rusa.

“Mungkin itu senapan,” kata Kancil. Kancil pun mencari cara bagaimana bisa terlepas dari pemburu itu.

Setelah lama berpikir, Kancil akhirnya berseru, “Aku punya ide!”

“Aku akan memasang perangkap. Tentunya kamu harus membantuku. Aku juga akan meminta bantuan hewan lain,” kata Kancil.

Kancil dan Rusa lalu menemui hewan-hewan lain. “Monyet, bantu aku mengumpulkan daun-daunan,” kata Kancil. “Nah, Beruang dan Musang, galilah tanah yang dalam,” lanjut Kancil.

“Aku boleh membantu menggali tanah?” tanya Gagak. “Tentu saja boleh, Gagak,” ucap Kancil.

Sore harinya, dua orang pemburu tampak mengintai Rusa dan kawan-kawannya. Namun, saat ingin beranjak ke balik pohon besar, dua pemburu itu menginjak jebakan yang telah dibuat Kancil dan teman-temannya.

Mereka pun jatuh ke dalam lubang dan gagal memburu kawan Rusa.  
(Menjebak Pemburu : 102-103)

Kutipan di atas menunjukkan beberapa unsur intrinsik. Tokoh pada cerita di atas ada Rusa, Kancil, dan dua orang Pemburu yang terdapat pada kalimat ke-1 sampai kalimat ke-4. Sedangkan tokoh Monyet, Bruang, Musang, dan Gagak muncul pada kalimat ke-11 sampai kalimat ke-14. Penggambaran watak tokoh Kancil yang cerdas terdapat pada kalimat ke-7 sampai kalimat ke-9. Watak dua orang pemburu yang jahat terdapat pada kalimat ke-1 dan kalimat ke-15, sedangkan tokoh Kancil yang baik hati terdapat pada kalimat ke-2 dan ke-3. Watak tokoh Monyet, Bruang, Musang, dan Gagak yang penolong terdapat pada kalimat ke-11 sampai kalimat ke-14. Latar tempat di balik pohon besar dan latar waktu sore hari terdapat pada paragraf terakhir. Tema yang terdapat pada cerita tersebut adalah ide cerdas menjebak pemburu liar. Amanat pada cerita tersebut digambarkan pada kalimat ke-11 sampai ke-14 yaitu harus saling tolong-menolong. Pada paragraf terakhir amanat yang digambarkan adalah jika kita melakukan hal yang buruk maka kita akan mendapatkan balasan yang buruk serta tidak boleh melakukan perburuan liar karena dapat mengganggu ekosistem.

Sebagai karya sastra anak, buku Dongeng Si Kancil dan Sahabat-sahabatnya menggunakan bahasa yang sederhana sehingga mudah dipahami oleh anak. Tokoh binatang dalam cerita tersebut beragam, misalnya Si Kancil yang berwatak cerdas. Latar, penokohan, tema, dan pesan moral yang disampaikan juga bervariasi sesuai dengan cerita, ada yang mengandung pesan harus saling tolong-menolong, jangan melakukan perburuan liar, dan lain-lain.

Kajian mengenai dongeng dapat digunakan untuk menunjang pembelajaran sastra di SD. Di dalam Kurikulum 2013 edisi revisi 2017, tepatnya pada kelas 4 dalam KD 3.5 dan 4.5 memiliki keterkaitan dengan pemanfaatan dongeng dalam kegiatan pembelajaran anak. KD 3.5 adalah menguraikan pendapat pribadi tentang isi buku sastra (cerita, dongeng, dan sebagainya). Sedangkan KD 4.5 adalah mengkomunikasikan pendapat pribadi tentang isi buku sastra yang dipilih dan dibaca sendiri secara lisan dan tulis yang didukung oleh

alasan. Dongeng Si Kancil dan Sahabat-sahabatnya bisa digunakan dalam kegiatan pembelajaran tersebut

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini menganalisis unsur intrinsik yang terkandung di dalam Dongeng Si Kancil dan Sahabat-sahabatnya karya Kak Thifa serta pemanfaatannya sebagai alternatif materi ajar di Sekolah Dasar. Oleh karena itu, penelitian ini berjudul “Analisis Unsur Intrinsik dalam Dongeng Si Kancil dan Sahabat-sahabatnya Karya Kak Thifa serta Pemanfaatannya sebagai Alternatif Materi Ajar di Sekolah Dasar”.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan sebelumnya, maka rumusan masalah adalah sebagai berikut :

- 1) Apa sajakah unsur intrinsik yang terdapat dalam *Dongeng Si Kancil dan Sahabat-sahabatnya* karya Kak Thifa?
- 2) Bagaimanakah pemanfaatan analisis unsur intrinsik *Dongeng Si Kancil dan Sahabat-sahabatnya* karya Kak Thifa sebagai alternatif materi ajar di Sekolah Dasar?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijabarkan sebelumnya, maka tujuan yang penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan hal-hal sebagai berikut :

- 1) Mendeskripsikan unsur intrinsik yang terdapat dalam *Dongeng Si Kancil dan Sahabat-sahabatnya* karya Kak Thifa
- 2) Mendeskripsikan pemanfaatan analisis unsur intrinsik *Dongeng Si Kancil dan Sahabat-sahabatnya* karya Kak Thifa sebagai alternatif materi ajar di Sekolah Dasar

#### 1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak sebagai berikut :

- 1) Bagi pihak sekolah, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk pengembangan bacaan anak sebagai bagian karya sastra.
- 2) Bagi guru, khususnya guru Sekolah Dasar, analisis unsur intrinsik dalam *Dongeng Kancil dan Sahabat-sahabatnya* diharapkan dapat digunakan sebagai alternatif materi ajar di Sekolah Dasar sebagai usaha untuk menanamkan nilai positif pada anak.
- 3) Bagi penelitian lain, hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai bahan rujukan untuk penelitian lebih lanjut dengan bahasan unsur intrinsik dalam buku dongeng lain.

## BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini dikaji teori yang berkaitan dengan penelitian, meliputi: (1) sastra anak, (2) fiksi, (3) dongeng, (4) fabel, (5) unsur intrinsik dongeng, (6) pembelajaran sastra di sekolah dasar (SD), dan (7) penelitian yang relevan.

### 2.1 Sastra Anak

Sastra anak adalah sebuah karya sastra yang di dalamnya memuat berbagai masalah kehidupan berkaitan dengan anak dan dunianya (Nurgiyantoro, 2005). Sastra anak disebut sebagai buku bacaan yang baik dengan perkembangan anak sebagai fokus utamanya. Sehingga topik yang dipilih juga harus disesuaikan dengan tumbuh kembang anak sebagai pembacanya, baik itu melalui prosa dan puisi maupun fiksi dan non fiksi (Puryanto, 2008:2). Bacaan yang dimaksud adalah buku bacaan yang menghibur dan memberikan informasi yang relevan.

Sebuah buku bacaan dapat dikatakan sebagai salah satu sastra anak apabila mengandung cerita tentang kehidupan yang melibatkan anak dalam emosi, perasaan, pikiran, dan saraf sensori. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Saxby (dalam Nurgiyantoro, 2005) yang menyatakan bahwa sastra anak disebut sebagai citraan dan atau metafora kehidupan yang disampaikan kepada anak dengan melibatkan aspek emosi, perasaan, pikiran, saraf sensori, maupun pengalaman moral. Selanjutnya hal tersebut akan diekspresikan dalam bentuk-bentuk kebahasaan yang dapat dipahami oleh pembaca anak-anak.

Pada bacaan sastra anak mengandung informasi dan pengetahuan mengenai nilai-nilai yang dapat mengembangkan karakter anak. Informasi dan pengetahuan tersebut dijadikan sebagai konsumsi bacaan anak karena di dalamnya memberikan pengalaman dan pemahaman tertentu. Oleh karena itu, segala hal yang terkandung dalam sastra anak sendiri akan mendatangkan kesenangan dan kenikmatan yang bermanfaat bagi berbagai aspek kehidupan manusia (Lukens dalam Nurgiyantoro, 2005; Stewig dalam Nurgiyantoro, 2005).

Sastra anak adalah sebuah karya sastra yang memiliki cerita sederhana yang kompleks (Rampan, 2012:73). Sederhana yang dimaksud adalah

kesederhanaan baik dari segi bahasa maupun alur cerita tetapi tetap berkualitas tinggi dan mudah dipahami pembaca. Bahasa dan alur yang sederhana ini disesuaikan dengan usia anak yang masih dalam tahapan berpetualang dan belajar hal sederhana. Pengalaman baru yang termuat dalam cerita berfungsi untuk menambah wawasan anak dan memberikan hal imajinatif baru yang dapat mengembangkan daya kreatif anak sehingga anak akan seolah-olah ikut merasakan dan mengalami kejadian atau pengalaman tersebut (Norton dalam Nurgiyantoro, 2005).

Sastra anak memiliki beberapa genre yang diklasifikasikan menjadi lima macam *genre*, yaitu fiksi, nonfiksi, puisi, sastra tradisional, dan komik (Nurgiyantoro, 2005:14). Berdasarkan pemaparan tersebut dapat disimpulkan bahwa sastra anak adalah karya sastra yang menjadikan anak sebagai fokus utama dan informasi yang tersaji di dalamnya berkaitan dengan masalah kehidupan yang disesuaikan dengan tumbuh kembang anak.

## 2.2 Fiksi

Fiksi adalah salah satu genre dalam karya sastra anak. Fiksi berasal dari kata *fiction* dalam bahasa Inggris yang artinya khayalan atau rekaan. Sehingga dapat dikatakan bahwa karya sastra fiksi adalah sebuah karya sastra yang aspek-aspek di dalamnya bersifat imajinatif (Sujiman dalam Warsiman, 2013). Fiksi adalah sebuah genre yang menyajikan cerita mengenai persoalan kehidupan dengan sebuah rangkaian alur yang berisi berbagai kejadian, peristiwa, dan tokoh yang dikemas dengan berbagai narasi dan dialog di dalamnya (Nurgiyantoro, 2005:217).

Karya sastra fiksi adalah karya sastra imajinatif yang di dalamnya berisi cerita khayal. Cerita tersebut tidak mengandung kebenaran faktual dan lebih mengutamakan konflik yang sering berkaitan dengan nilai-nilai kemanusiaan. Oleh karena itu, cerita fiksi dapat dikatakan sebagai sesuatu yang berharga dalam jiwa kemanusiaan dan sangat berpengaruh terhadap tumbuh kembang anak. Selain itu, pada fiksi anak memiliki berbagai unsur pendukung yang saling berkaitan di

dalamnya. Alur, tokoh, latar dan aspek lainnya di dalam fiksi anak disesuaikan dengan pesan yang ingin disampaikan penulis.

Fiksi anak adalah satu jenis karya sastra yang memiliki berbagai unsur yang harus disesuaikan dengan tingkat usia dan perkembangan anak. Fiksi anak berisi tentang gambaran-gambaran kehidupan yang terjadi dalam dunia nyata. Walaupun bersifat imajinatif, dari segi cerita dan bahasa yang digunakan dalam fiksi anak harus tetap berada dalam jangkauan anak, artinya hal tersebut mudah diterima dan dipahami oleh anak. Tokoh dan penokohan juga tidak harus diperankan oleh anak sebagai tokoh utamanya dengan tetap mengandung makna interaksi yang terjadi di dunia nyata, misalnya interaksi dengan teman sebaya. Alur cerita dalam karya sastra fiksi terkadang memiliki kejutan bagi para penikmatnya. Kejutan ini bisa berupa kejadian yang ditampilkan menyimpang atau bertentangan dengan harapan pembaca tanpa mengubah keseluruhan cerita dan makna yang ingin disampaikan.

Kurniawan (2013:30-31) mengatakan subgenre dari fiksi anak dibagi dua yaitu fiksi masa lampau (tradisional) dan fiksi anak terkini (modern). Fiksi tradisional atau bisa juga disebut sebagai cerita tradisional adalah cerita yang telah ada sejak zaman dahulu baik itu dalam bentuk tulisan tangan ataupun yang diwariskan secara lisan dari orang ke orang tanpa diketahui secara pasti siapa pengarangnya. Genre dari fiksi tradisional ini, menurut Lukens (dalam Nurgiyantoro, 2005) seperti fabel, dongeng rakyat, mitos, legenda, dan epos. Karya sastra fiksi tradisional saat ini ditulis ulang dan dibukukan untuk digunakan sebagai salah satu bacaan anak. Selain itu, beberapa majalah atau koran juga sering memuat fabel-fabel modern baik itu cerita yang diceritakan ulang ataupun cerita baru yang terinspirasi dari cerita lama. Sampai saat ini, fabel tetap dipandang sebagai fiksi tradisional karena tokohnya binatang yang diibaratkan atau dipersonifikasikan layaknya manusia.

Sedangkan fiksi modern adalah karya sastra fiksi yang ceritanya tergolong baru. Cerita yang ada pada karya sastra fiksi modern ini telah diketahui secara pasti pengarangnya baik itu yang telah dibukukan ataupun yang beredar dalam majalah dan Koran. Cerita pada fiksi modern boleh ditulis oleh siapa saja, tetapi

harus disesuaikan dengan usia anak karena tujuannya adalah anak-anak. Sebuah karya sastra fiksi modern tetap memiliki makna fiksi yang berarti isinya mengandung hal-hal yang unik dan tidak masuk akal yang cenderung bersifat fantasi, seperti genre fiksi formula (cerita detektif dan misteri, romantic, novel serial), cerita realisme, novel biasa serta cerita pendek.

Berdasarkan pemaparan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa fiksi adalah salah satu genre dalam sastra anak yang berisi cerita imajinatif atau rekaan tentang berbagai masalah kehidupan yang seringkali berkaitan dengan nilai-nilai kemanusiaan. Subgenre dari fiksi anak dibagi dua yaitu fiksi masa lampau (tradisional) dan fiksi anak terkini (modern). Dongeng sebagai salah satu fiksi masa lampau (tradisional) akan dijelaskan pada sub bab berikutnya.

### 2.3 Dongeng

Dongeng adalah salah satu karya sastra yang termasuk ke dalam sub genre dari sastra tradisional. Menurut Nurgiyantoro (2005:198), dongeng merupakan salah satu cerita rakyat (*folktale*) yang cukup beragam. Berbagai cerita lama seperti, fabel, mitos, legenda, dan karya sastra lainnya juga kerap kali disebut dengan dongeng. Dongeng disebut juga sebagai cerita rakyat lisan yang terkadang bercerita tentang makhluk khayali yang dianggap tidak benar-benar terjadi dan tidak terikat oleh tempat maupun waktu (Danandjaja, 1994:83)

Dongeng adalah cerita rakyat yang telah dikenal sejak zaman dahulu. Baik itu diceritakan oleh orang tua, atau orang lain dengan atau tanpa tambahan penceritaan walaupun isi atau pesan yang ingin disampaikan sama (Propp 1979: 36-79). Sebuah dongeng umumnya memiliki isi atau pesan yang berisikan nilai-nilai moral maupun konflik antara si jahat dan si baik dengan akhirnya pasti dimenangkan oleh si baik (Nurgiyantoro, 2005:200). Aspek-aspek moral yang terkandung dalam dongeng akan lebih mudah diterima oleh anak apabila penyampaiannya baik itu secara lisan atau tertulis disampaikan dengan cara sedemikian rupa sesuai dengan usia perkembangan anak sehingga anak juga akan merasa senang menerimanya.

Aspek-aspek moral di dalam dongeng disebut sebagai alat pendidik karena di dalamnya memiliki berbagai pelajaran dan nilai moral, pelipur lara, atau bahkan kritikan terhadap sesuatu disamping fungsinya sebagai hiburan, (Danandjaja, 2007:83). Sebuah dongeng umumnya berisikan cerita yang tidak benar-benar terjadi pada zaman itu tetapi kebanyakan orang menganggap dongeng adalah cerita tentang peri. Akan tetapi, kenyataannya tidak semua dongeng memiliki cerita tentang peri. Banyak dongeng yang menceritakan makhluk lain selain peri, misalnya manusia, binatang, dan lainnya.

Di dalam sebuah dongeng, tokoh yang diceritakan umumnya terbagi menjadi tokoh jahat yang disebut dengan tokoh antagonis dan tokoh baik yang disebut dengan tokoh protagonis. Tokoh-tokoh tersebut memiliki karakter tersendiri yang ikut mendukung pesan moral yang ingin disampaikan kepada pembacanya. Selain itu, alur cerita yang dipakai biasanya bersifat sederhana dengan tujuan untuk memudahkan anak-anak mengerti keseluruhan dari cerita. Konflik yang disajikan juga disesuaikan dengan usia perkembangan anak dengan kesimpulan yang berada di akhir cerita. Kebanyakan dongeng juga memiliki akhir yang bahagia atau menyenangkan, tapi ada juga dongeng yang memiliki akhir yang sedih. Semua itu tergantung pada penulis dalam mengkisahkan sebuah cerita dalam dongengnya.

Dongeng dibagi menjadi dongeng klasik dan dongeng modern. Menurut Stewig (dalam Nurgiyantoro, 2005:201), dongeng klasik tergolong sebagai sastra tradisional, sedangkan dongeng modern tergolong sebagai sastra rekaan. Dongeng klasik itu yang paling sering disebut sebagai dongeng karena kebanyakan orang mengatakan dongeng yang acuannya adalah dongeng klasik. Dongeng klasik adalah dongeng yang telah ada sejak zaman dahulu yang diwariskan secara turun-temurun melalui penyampaian secara lisan, contohnya adalah Timun Emas. Sedangkan dongeng modern adalah dongeng yang sengaja ditulis agar ceritanya dibaca oleh khalayak umum, contohnya adalah Harry Potter karya J.K. Rowling

Aarne dan Thompson (dalam Danandjaja, 2002) telah membagi jenis dongeng kedalam empat golongan besar, yaitu dongeng binatang, dongeng biasa, lelucon atau anekdot, dan dongeng berumus. Berdasarkan pemaparan di atas dapat

disimpulkan bahwa dongeng adalah sebuah cerita khayalan yang tidak benar-benar terjadi akan tetapi tetap mengandung nilai moral tertentu yang akan disampaikan kepada para pembaca.

## 2.4 Fabel

Pada subbab ini dibahas tentang: (1) Pengertian Fabel, dan (2) Karakteristik Fabel

### 2.4.1 Pengertian Fabel

Fabel adalah salah satu jenis dongeng. Menurut kamus besar bahasa Indonesia, fabel yang berasal dari bahasa Inggris *fable* adalah cerita yang menggambarkan watak dan budi manusia yang pelakunya diperankan oleh binatang. Fabel (*fable*) merupakan cerita yang diperankan oleh binatang sebagai tokoh utamanya yang memiliki karakter seperti manusia. Binatang yang ada di dalam dongeng ini bisa berbicara, bersikap, dan berperilaku layaknya manusia sehingga disebut juga sebagai personifikasi dari perilaku manusia. Tujuan utama dari cerita binatang ini adalah untuk memberikan pesan-pesan moral kepada para pembacanya (Huck dkk dalam Nurgiyantoro, 2005).

Pemilihan tokoh binatang sebagai pemeran dalam cerita memiliki tujuan agar pesan yang disampaikan tidak terlihat langsung sehingga pembacanya tidak merasa sedang digurui. Tidak terlihat langsung disini memiliki arti bahwa pesan yang disampaikan tidak langsung disampaikan oleh manusia melainkan menggunakan binatang sebagai personifikasi manusia. Jika pembaca merasa tersindir, pembaca tidak dapat merasa tersinggung karena yang menyindir dan disindir diperankan oleh binatang. Pembaca hanya dapat merenungkan pesan yang dikisahkan dalam cerita.

Pada masyarakat lama, bentuk-bentuk peribahasa serta dongeng binatang digunakan untuk menyampaikan pandangan dan pendapat. Hal tersebut terjadi karena saat itu kebebasan berbicara dibatasi oleh aturan etika moral yang mengikat kebersamaan dalam kelompok masyarakat (Elyusra, 2009). Fabel sendiri dulunya merupakan sebuah cerita yang berisikan nasihat secara halus mengenai raja yang zalim di masa itu. Jika rakyat di masa itu langsung

mengatakan nasihatnya kepada sang raja, maka dirinya akan mendapatkan ancaman. Sehingga pada masa itu rakyat bercerita menggunakan tokoh binatang yang berisi nasihat dengan bercermin kepada sang raja.

Fabel memiliki alur yang sederhana dengan berisikan nilai atau pesan positif bagi pembacanya. Selain itu, cerita dalam fabel umumnya singkat dengan gaya penceritaan cenderung lisan. Tokoh dalam setiap cerita pasti ada yang baik dan buruk, begitu pun dengan fabel. Tokoh binatang yang diceritakan terkadang memiliki sifat yang buruk, misalnya harimau yang terkenal sombong atau kancil yang terkenal cerdik. Pemilihan tokoh dan perannya dalam cerita disesuaikan dengan kebutuhan penulis dan juga isi cerita yang ingin disampaikan. Selain itu, tokoh binatang yang dipilih dalam cerita juga mewakili karakter tertentu dari kehidupan manusia (Huck dalam Nurgiyantoro, 2005). Ada 2 aliran yang terdapat dalam dongeng binatang, yaitu aliran simbolisme dan aliran realisme. Fabel memiliki aliran simbolisme karena penyajian tokohnya bukan manusia, melainkan binatang yang disimbolkan berperilaku seperti manusia. Selain itu, fabel juga memiliki aliran realisme karena penyajiannya melukiskan objek tertentu dengan apa adanya artinya tokoh binatang yang digambarkan dalam cerita memiliki bentuk dan fisik sesuai dengan hewan aslinya.

Berdasarkan waktu kemunculannya, fabel dapat digolongkan menjadi fabel klasik dan modern. Fabel klasik adalah fabel yang telah ada sejak zaman dahulu, tidak diketahui kapan munculnya, dan diwariskan secara turun-temurun kepada generasi selanjutnya secara lisan. Tokoh binatang yang terkenal pada fabel klasik adalah tokoh kancil yang digolongkan ke dalam cerita versi Jawa dan Melayu yang masing-masing terdiri dari beberapa cerita, serta dari daerah lainnya (Fang dalam Nurgiyantoro, 2005). Berbeda dari fabel klasik, fabel modern adalah fabel yang muncul dalam waktu belum lama ini dan ditulis oleh pengarang tertentu sebagai perwujudan dari ekspresi terhadap sastra. Fabel modern dianggap lebih mudah dipahami karena cerita yang ditulis disesuaikan dengan keadaan dan perkembangan anak masa kini.

Buku dongeng Si Kancil dan Sahabat-sahabatnya karya Kak Thifa termasuk salah satu jenis fabel yang dapat dikategorikan sebagai karya sastra

kreatif karena menceritakan tokoh Kancil yang memiliki warna baru. Si Kancil yang diceritakan dalam buku tersebut tidak lagi identic dengan sosok Kancil yang suka mencuri dan sosok yang antogonis. Pada buku tersebut, Kancil lebih banyak diceritakan sebagai sosok yang suka menolong teman-temannya dan memberikan nasehat. Sosok Kancil terdahulu yang diceritakan memiliki watak suka mencuri bisa direfleksikan bagi manusia bahwa saat ini tempat yang digunakan binatang sebagai tempat mencari makan dan tempat tinggal semakin lama semakin sempit sehingga menyebabkan mereka memasuki wilayah tempat tinggal manusia untuk mencari makan. Berdasarkan paparan tersebut, dapat diketahui bahwa terdapat pergeseran nilai dalam dongeng Si Kancil sebagai hasil dari pemahaman sang pengarang terhadap kehidupan saat ini.

Berdasarkan pemaparan tersebut dapat disimpulkan bahwa fabel atau dongeng binatang adalah cerita yang menyimbolkan binatang di dalamnya, dengan watak binatang-binatang tersebut menyerupai manusia serta disertai nilai atau pesan yang bermanfaat bagi pembacanya.

#### 2.4.2 Karakteristik Fabel

Setiap jenis karya sastra memiliki ciri khasnya masing-masing, begitu pula dengan fabel. Fabel memiliki ciri utama berupa tokoh yang diperankan oleh binatang yang dapat berbicara, bersikap, dan berperilaku seperti manusia (Nurgiyantoro, 2005). Fabel pada umumnya memiliki cerita yang tidak panjang dan mengandung pesan moral untuk para pembacanya. Fabel pada karya sastra anak memiliki nilai moral yang biasanya ditempatkan di akhir cerita.

Sulistyorini (2014:627) menyatakan bahwa di dalam fabel mengandung nilai-nilai moral maupun etika yang dapat ditauladani. Sikap, tutur kata, maupun perilaku dari tokoh di dalam fabel dapat dijadikan sebagai bahan untuk mengajarkan nilai-nilai moral kepada anak. Oleh karena itu, fabel juga seringkali dianggap sebagai teks yang mendidik anak karena mengajak untuk berbuat kebaikan. Menurut Danandjaja (dalam Sulistyorini 2014:628) mengungkapkan bahwa umumnya cerita fabel bertokoh binatang liar, binatang peliharaan, maupun binatang lainnya seperti semut, kepompong, lebah, maupun kupu-kupu.

Dari pemaparan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa fabel memiliki ciri-ciri yaitu tokoh diperankan oleh binatang, memiliki nilai moral dan etika yang dapat dicontoh, mengajak untuk berbuat kebaikan, dan secara umum memiliki cerita yang tidak terlalu panjang.

## 2.5 Unsur Intrinsik

Sebuah karya sastra pasti memiliki elemen-elemen yang menyusunnya menjadi sebuah cerita. Elemen-elemen sastra tersebut nantinya akan memberikan wawasan yang kaya informasi serta berkesan kepada para pembacanya. Salah satu elemen tersebut adalah unsur intrinsik. Unsur intrinsik dalam sebuah karya sastra adalah unsur yang ikut serta membangun sebuah cerita. Unsur intrinsik seringkali dipahami sebagai sebuah unsur yang membangun sebuah karya sastra dari dalam.

Nurgiyantoro (2005) menyatakan bahwa unsur intrinsik merupakan unsur fiksi yang secara faktual dapat dibayangkan peristiwanya, eksistensinya, dalam semua karya sastra. Unsur fiksi ini dibangun dari beberapa elemen yang membentuk sebuah karya sastra yang membuat para pembacanya dapat membayangkan tokohnya dan peristiwa yang terjadi dalam cerita. Selain itu, pembaca juga dapat meningkatkan daya imajinasinya dan memperkaya pengetahuan saat membacanya.

Dari beberapa pendapat tersebut maka dapat disimpulkan bahwa unsur intrinsik adalah unsur penyusun yang berasal dari dalam cerita dan secara faktual ikut membangun cerita. Unsur instrinsik terdiri dari beberapa macam, yaitu tokoh, penokohan, latar, alur, tema, gaya bahasa, sudut pandang, dan amanat. Dalam penelitian ini, unsur-unsur intrinsik hanya dibatasi tokoh, penokohan, latar, tema, dan amanat dikarenakan kelima hal tersebut yang menonjol dari keseluruhan cerita yang ada.

### 1. Tokoh

Tokoh adalah lakon atau pelaku dalam sebuah cerita. Sumardjo (1986:144) menyatakan bahwa “Tokoh atau karakter adalah orang yang mengambil bagian dan mengalami peristiwa-peristiwa atau sebagian peristiwa-peristiwa yang

digambarkan dalam plot”. Tokoh merupakan penggerak cerita yang artinya seorang tokoh mengemban tugas untuk menjalin berbagai peristiwa yang terjadi dalam sebuah cerita. Pengalaman yang diungkapkan dalam cerita tersebut digambarkan dari tingkah laku dan pengalaman yang dijalani oleh pelaku selama cerita berlangsung. Jadi, tokoh memiliki peranan yang penting dalam sebuah cerita yang disajikan. Pengarang memiliki kuasa untuk memberikan dan menghadirkan sifat-sifat tertentu pada tokoh yang dapat menghidupkan cerita.

Tokoh yang ada dalam sebuah cerita fiksi adalah seseorang yang memiliki jati diri. Jati diri dan karakteristik antara satu tokoh dengan tokoh lain tentunya berbeda. Perbedaan jati diri dan karakteristik tersebut menjadi sangat penting dalam cerita karena dapat mengungkapkan identitas suatu tokoh tertentu. Tokoh yang berperan di dalam cerita anak biasanya berjumlah lebih dari satu. Hal tersebut dikarenakan kebanyakan cerita anak bertemakan persahabatan ataupun mengenalkan kepada anak kehidupan sehari-hari yang selalu melibatkan orang lain. Tokoh cerita juga berperan sebagai sarana untuk memberikan pendidikan moral bagi anak.

Tokoh-tokoh dalam suatu cerita fiksi bisa dibedakan menjadi beberapa jenis berdasarkan sudut pandang yang dilakukan. Berdasarkan segi peran tokoh atau tingkat kepentingan tokoh tersebut untuk ada di dalam sebuah cerita, maka dapat dibedakan menjadi tokoh utama dan tokoh tambahan. Berdasarkan segi penampilan atau karakter tokoh yang dibawa maka dapat dibedakan menjadi tokoh protagonis dan tokoh antagonis. Berdasarkan wataknya, tokoh juga dapat dibedakan menjadi tokoh sederhana (*single atau flat character*) dan tokoh kompleks atau tokoh bulat (*complex atau round character*). Berdasarkan jenis-jenis pembagian tokoh menurut Nurgiyantoro tersebut, maka dalam penelitian ini pembahasan akan dibatasi pada tokoh yang dibagi berdasarkan segi peranannya atau tingkat kepentingan tokoh tersebut untuk ada di dalam sebuah cerita

#### a. Tokoh Utama

Tokoh utama adalah tokoh yang memegang peranan penting dalam cerita. tokoh utama adalah tokoh yang diutamakan penceritaannya dalam cerpen yang bersangkutan. Ia merupakan tokoh yang paling banyak diceritakan, baik sebagai

pelaku kejadian maupun yang dikenai kejadian. Bahkan pada cerita tertentu, tokoh utama senantiasa hadir dalam setiap kejadian dan dapat ditemui dalam tiap halaman buku cerita bersangkutan (Nurgiyantoro 2007 : 176).

Aminuddin (2002: 80) juga menyebutkan bahwa tokoh utama umumnya merupakan tokoh yang sering diberi komentar dan dibicarakan oleh pengarangnya. Tokoh utama memiliki peran yang lebih banyak dalam sebuah cerita. Setiap kejadian atau peristiwa yang digambarkan dalam suatu cerita akan berpusat pada tokoh utama sehingga tidak jarang tokoh utama juga disebut sebagai tokoh central. Tokoh utama ini biasanya dikenali dari alur atau jalan cerita yang tersaji.

Tokoh utama dalam sebuah cerita, mungkin saja lebih dari seorang, walau kadar keutamaannya tidak selalu sama. Keutamaan mereka ditentukan oleh dominasi, banyaknya penceritaan dan pengaruhnya terhadap perkembangan plot secara keseluruhan. Jadi, dalam sebuah cerita, penentuan tokoh utama akan mudah terlihat dari banyaknya cerita yang melibatkannya dan pengaruh tokoh tersebut dalam cerita. Penentuan tokoh utama dalam sebuah cerita biasanya didasarkan dari hal-hal tertentu. Tokoh utama akan memiliki tindakan dan adegan yang paling sering muncul dalam sebuah cerita. Tokoh utama juga akan menjadi pusat perhatian apabila bersama tokoh-tokoh yang lain. Selain itu, setiap adegan dan dialog yang dilakukan oleh tokoh lain akan selalu berkaitan dengan tokoh utama. Sehingga tidak jarang tokoh utama dirujuk sebagai tokoh penting dalam terciptanya sebuah cerita.

Ada tiga cara menemukan tokoh utama yaitu dilihat persoalannya manakah tokoh yang paling banyak berhubungan dengan permasalahan dalam cerita, tokoh mana yang paling berhubungan dengan tokoh lain, dan tokoh mana yang paling yang paling banyak membutuhkan waktu penceritaan. Dari beberapa cara dan analisis tokoh tersebut, maka penentuan tokoh utama sebuah cerita akan menjadi lebih mudah. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tokoh utama adalah tokoh yang memiliki peranan penting dan menjadi pusat dari keseluruhan cerita.

#### b. Tokoh Tambahan

Tokoh tambahan adalah tokoh yang penampilannya akan mendukung tokoh utama. Tokoh tambahan atau disebut juga tokoh pembantu merupakan tokoh yang berperan membantu/menemani tokoh utama dalam cerita dan tokoh ini bukan yang menjadi fokus perhatian pembaca, Nurgiyantoro (2007 : 176). Tokoh tambahan akan memiliki peranan yang lebih sedikit daripada tokoh utama. Peranan yang dimaksudkan disini adalah adegan dan kejadian-kejadian yang terjadi di dalam sebuah cerita. Tokoh tambahan ini diciptakan untuk mendukung tokoh utama dan memperjelas tema yang diambil oleh penulis. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tokoh tambahan adalah tokoh yang kemunculannya menjadi penunjang dari tokoh utama.

## 2. Penokohan

Penokohan adalah pemberian kesan melalui tokoh atau penggambaran yang akan melahirkan sebuah watak dari tokoh tersebut. Penokohan juga dikenal sebagai salah satu cara pengarang untuk menampilkan suatu tokoh yang memiliki watak atau sifat tertentu yang dikehendakinya. Watak atau sifat yang terdapat pada suatu tokoh inilah yang akan membedakannya dari tokoh-tokoh lain yang ada dalam cerita tersebut. Selain itu, penokohan merupakan usaha untuk membedakan peran satu dengan peran yang lain.

Penggambaran penokohan dalam suatu cerita khususnya cerita anak berbeda dengan penggambaran dalam novel atau roman. Penggambaran tokoh dalam cerita anak terbatas. Terbatas disini artinya cerita yang disajikan dalam cerita anak lebih sedikit atau singkat dibandingkan dengan novel atau roman. Keterbatasan cerita tersebut tidak membuat cerita anak menjadi berkurang peminatnya, sebaliknya penulis akan menggantinya dengan menampilkan kesan kepada pembaca melalui tokoh yang disajikan. Penggambaran penokohan dalam cerita pendek harus lebih terarah namun masih dapat memberi kesan dalam perasaan pembaca.

Penggambaran tokoh bisa disajikan dengan melibatkan beberapa unsur intrinsik. Hal ini dikarenakan penentuan watak suatu tokoh dan unsur intrinsik lain dalam sebuah cerita memiliki hubungan yang saling berpengaruh. Contohnya,

pengarang dapat menyajikan penokohan melalui plot atau alur. Penokohan melalui plot bisa disajikan melalui berbagai peristiwa yang terjadi dalam suatu cerita. Abrams (dalam Nurgiyantoro, 2000: 172) menyatakan bahwa “jati diri seorang tokoh ditentukan oleh peristiwa-peristiwa yang menyertainya, dan peristiwa-peristiwa itu sendiri merupakan pelukisan tokoh”. Plot disini berperan sebagai penyaji sikap dan sifat tokoh melalui peristiwa yang terjadi dalam sebuah cerita.

Dialog juga bisa menjadi sarana untuk menggambarkan perwatakan suatu tokoh dalam cerita. Melalui dialog yang terjadi antara tokoh, watak dapat digambarkan dalam bentuk jalan pikiran, perasaan, dan perbuatan tokoh lain, bahkan dapat melukiskan dirinya sendiri. Nurgiyantoro (2000:201) menyatakan “percakapan yang baik, yang efektif, yang lebih fungsional adalah percakapan yang mencerminkan sifat kehadiran tokoh”. Berdasarkan beberapa pendapat tersebut maka dapat disimpulkan bahwa penokohan adalah sebuah usaha penggambaran watak atau sifat tertentu yang dimiliki suatu tokoh tertentu yang membedakannya dengan tokoh lain.

### **3. Latar**

Latar atau bisa disebut juga setting adalah salah satu unsur intrinsik yang akan memberikan keterangan kepada para pembacanya. Keterangan yang dimaksud adalah keterangan tempat, waktu, dan suasana yang terjadi dalam sebuah cerita. Latar ini berfungsi untuk semakin memperjelas peristiwa yang terjadi sehingga pembaca akan lebih mudah untuk berimajinasi dari pemaparan yang disediakan. Latar adalah segala keterangan, petunjuk, pengacuan, yang berkenaan dengan waktu, ruang dan suasana, terjadinya peristiwa dalam suatu karya sastra.

Latar yang terdapat dalam cerita anak biasanya dilukiskan dengan bahasa yang lebih mudah dipahami disertai dengan kejelasan tempat dan waktu kejadiannya. Hal tersebut berfungsi untuk membantu anak dalam memahami alur cerita. Selain itu, kesesuaian antara persepsi dan deskripsi latar cerita akan memberikan kesan bahwa cerita tersebut ada dan benar-benar terjadi yang bermanfaat untuk mengembangkan imajinasi anak. Cerita anak yang berbentuk

dongeng biasanya memiliki latar tempat yang bervariasi. Hal tersebut bergantung pada keinginan pengarang untuk mendeskripsikan peristiwa yang terjadi dalam sebuah cerita.

Jakob Sumardjo (1986:75) mengatakan bahwa “setting fiksi bukan hanya menunjukkan tempat tertentu, daerah tertentu, orang-orang tertentu dengan watak tertentu akibat situasi lingkungan atau zamannya, cara hidup tertentu, dan cara berfikir tertentu”. Berdasarkan beberapa pendapat tersebut maka dapat disimpulkan bahwa latar atau setting adalah salah satu unsur intrinsik yang menunjukkan segala keterangan yang biasa berkaitan dengan waktu, tempat, dan suasana dalam cerita. Di dalam sebuah karya sastra, latar atau setting dibedakan atas latar tempat, waktu, dan suasana.

a. Latar Tempat

Latar tempat menunjuk pada pengertian tempat atau lokasi terjadinya suatu peristiwa dalam sebuah cerita atau karya fiksi. Latar tempat ini bisa berupa tempat-tempat dengan nama-nama tertentu yang disebutkan dalam cerita. Pada cerita fiksi anak, deskripsi tentang latar memiliki peranan yang cukup penting untuk membantu anak memahami dan mengembangkan imajinasinya. Jika terdapat pemilihan latar tempat yang berbeda dari yang lain maka penulis harus mendeskripsikan tempat tersebut secara jelas sehingga anak bisa membayangkan bagaimana bentuk dan rupa tempat tersebut. Deskripsi latar yang ada dalam cerita akan menimbulkan suatu bentuk pengalaman batin baru bagi pembacanya.

b. Latar Waktu

Latar waktu adalah latar yang berhubungan dengan waktu kapan terjadinya suatu peristiwa dalam cerita. Waktu kapan ini bisa hanya berhubungan dengan waktu terjadinya suatu peristiwa, tetapi bisa juga berupa penanggalan peristiwa dalam sejarah, penggambaran situasi saat pagi, siang, sore, maupun malam. Hal tersebut tergantung pada pengarang dalam menggambarkan latar waktu apa itu berupa langsung menyebutkan latar yang ada ataukah melalui penggambaran lingkungan sekitar saat peristiwa terjadi.

c. Latar Suasana

Latar suasana adalah latar yang menggambarkan situasi atau keadaan yang ada saat suatu peristiwa terjadi. Latar suasana ini juga berfungsi untuk lebih memperjelas latar tempat ataupun waktu yang terjadi. Jadi, penggambaran latar suasana ini akan lebih memberikan kesan dan meningkatkan daya imajinasi para pembacanya.

#### 4. Tema

Tema adalah gagasan pokok atau ide dalam terciptanya suatu karya sastra. Tema memiliki peranan yang sentral dalam karya sastra. Lukens (dalam Nurgiyantoro, 2005:260) menyatakan, "Secara sederhana tema dapat dipahami sebagai gagasan yang mengikat cerita, mengikat berbagai unsur intrinsik yang membangun cerita sehingga tampil sebagai sebuah kesatuan yang harmonis". Tema yang berisi tentang ide-ide dari pengarang selanjutnya akan dijabarkan lebih lanjut dalam unsur-unsur intrinsik lain dalam sebuah cerita dalam karya sastra terutama pada tokoh, alur, dan latar. Tema juga disebut sebagai gagasan, ide, pikiran utama, atau pokok pembicaraan di dalam karya sastra sehingga tema dapat dikatakan sebagai ide atau gagasan utama yang melatarbelakangi perkembangan sebuah cerita.

Nurgiyantoro (2005:260) menyatakan, "Tema itu sendiri lazimnya berkaitan dengan berbagai permasalahan kehidupan manusia karena sastra berbicara tentang berbagai aspek masalah kemanusiaan antara lain: hubungan manusia dengan sesama, dan manusia dengan lingkungan alam." Suatu tema tertentu yang dipilih untuk melatarbelakangi cerita yang dibangun bersifat subjektif. Bersifat subjektif disini artinya pemilihan tema bergantung pada keinginan pengarang. Pengarang akan memilih tema apa yang menurutnya menarik perhatiannya dan mendorongnya untuk dituangkan dalam bentuk suatu karya sastra. Tema yang dipilih oleh pengarang ini juga berfungsi sebagai sarana kepada para pembacanya untuk ikut memberikan perhatiannya dan merenungkannya.

Nurgiyantoro (2002:71) menyatakan bahwa berbagai masalah kehidupan yang bersifat sosial maupun individu sering kali diangkat menjadi tema. Dunia

anak yang masih dalam tahapan mengenal lingkungan sekitar dan sosial mereka akan lebih mendorong pengarang untuk menemukan tema yang sesuai dan berkaitan dengan dunia anak. Masalah-masalah kehidupan yang diangkat dalam sebuah cerita juga didasarkan pada tema yang telah dipilih. Masalah kehidupan dalam cerita anak biasanya berisi suatu pesan mendalam yang bisa diambil sebagai akhir dalam suatu konflik. Tema dapat digolongkan ke dalam beberapa kategori yang berbeda tergantung dari segi mana hal itu dilakukan. Pengkategorian tema yang akan dikemukakan berikut dilakukan berdasarkan tiga sudut pandang, yaitu penggolongan dikhotomis yang bersifat tradisional dan non tradisional, penggolongan dilihat dari tingkat pengalaman jiwa menurut Shipley, dan penggolongan dari tingkat keutamaannya. Berdasarkan pendapat tersebut, dapat dikatakan bahwa pengkategorian tema tergantung dari segi mana hal itu dilakukan.

Tema biasanya tersaji bersamaan dengan unsur-unsur intrinsik yang lain. Tema terkadang juga tersembunyi di dalam cerita sehingga dalam melakukan penafsiran tema harus memperhatikan dan memahami setiap detail cerita yang terkesan menonjolkan sesuatu hal. Detail yang menonjol itulah yang selanjutnya dapat diidentifikasi sebagai hal utama yang ingin disampaikan kepada pembaca. Penentuan tema dalam sebuah cerita merupakan sebuah aktivitas memilih dan mempertimbangkan suatu topik yang akan diangkat dan menjadi poros dari segala unsur lain yang terbentuk.

Penyajian tema biasanya ada yang diungkapkan lewat kalimat yang tercantum dalam keseluruhan cerita. Tema yang ditentukan oleh pengarang biasanya dapat ditemukan melalui langkah-langkah tertentu. Dalam cerita anak, tema yang diambil biasanya adalah tema mayor. Nurgiyantoro (1994:83) mengatakan “tema mayor adalah makna pokok yang menjadi dasar atau gagasan dasar umum karya sastra.” Tema mayor ini bisa didapatkan dari keseluruhan cerita yang selanjutnya disimpulkan apa yang menjadi gagasan pokok.

## **5. Amanat**

Amanat adalah sebuah pesan yang berisi tentang nilai-nilai moral maupun nilai kebajikan yang ingin disampaikan oleh pengarang kepada para pembaca

karya sastra. Pesan ini juga bisa berupa nilai-nilai luhur yang dapat dijadikan contoh atau teladan dalam kehidupan sehari-hari. Amanat ialah pesan yang disampaikan pengarang terhadap pembaca melalui tulisan-tulisannya, agar pembaca bisa menarik kesimpulan dari apa yang telah pembaca nikmati (Kosasih, 2006). Amanat yang ada di dalam sebuah karya sastra bisa berupa kesimpulan dari makna hidup yang ada dalam cerita tersebut. Akhir permasalahan ataupun jalan keluar yang diambil dari pertikaian yang sedang terjadi bisa disebut juga amanat.

Penentuan amanat dalam cerita harus disesuaikan dengan tema dan tujuan yang diambil dan dirancang oleh pengarang. Amanat dalam cerita berfungsi sebagai media penyampaian nilai-nilai moral sekaligus sebagai renungan untuk para pembacanya. Penyampaian amanat dalam sebuah karya sastra tidak selalu diungkapkan secara jelas (tersurat), akan tetapi juga bisa disampaikan secara tersembunyi dalam cerita (tersirat).

Bentuk penyampaian amanat secara jelas (tersurat) adalah suatu bentuk penyampaian secara langsung yang terkadang identik dengan sifat dan sikap yang dilakukan oleh seorang tokoh. Penyampaian ini bersifat jelas dan mudah dipahami oleh pembaca sehingga pembaca bisa langsung mengetahui pembelajaran dan nilai luhur yang terkandung di dalamnya. Selain itu, pengarang juga bisa secara langsung memberikan nasihat dan petuah yang telah ditentukannya kepada para pembaca.

Sedangkan bentuk penyampaian amanat secara tersembunyi (tersirat) adalah bentuk penyampaian yang dilakukan secara tidak langsung. Pesan yang ada di dalam cerita adalah pesan yang tersirat. Tersirat disini memiliki arti tersembunyi yaitu para pembacanya harus membaca dengan teliti dan harus benar-benar memahami cerita untuk bisa mengambil pelajaran hidup yang terkandung di dalamnya. Pengarang yang menyampaikan sebuah amanat secara tersirat ingin menyampaikan nilai kehidupan akan tetapi tidak secara langsung atau terang-terangan langsung disampaikan dalam cerita. Penyampaian amanat secara tersirat ini biasanya bersifat kurang komunikatif dan berlaku pada karya sastra dengan tujuan orang dewasa sebagai objek pembacanya. Hal tersebut dikarenakan belum tentu semua pembaca bisa menangkap arti dan pesan yang

terkandung di dalam sebuah cerita. Pembaca juga haruslah yang memiliki pengetahuan yang tinggi untuk bisa memahami amanat tersirat yang ada dalam sebuah cerita.

Amanat ini merupakan salah satu unsur penting yang ada dalam sebuah karya sastra. Sastra anak biasanya menggunakan amanat yang tersurat atau amanat yang langsung diungkapkan pengarang dalam sebuah cerita. Hal tersebut disebabkan karena menyesuaikan dengan tingkat kemampuan anak yang masih dalam tahapan perkembangan berbahasa. Selain itu, amanat yang disampaikan juga berkisar antara nilai-nilai moral dan kebajikan yang ada dalam kesehariannya. Tujuan dari amanat dalam cerita anak adalah sebagai wawasan mana hal yang baik dilakukan dan bahan perenungan sehingga nantinya bisa ditanamkan dalam diri dan diterapkan dalam kehidupan nyata.

## **2.6 Pembelajaran Sastra di Sekolah Dasar (SD)**

Pada sub bab ini dibahas tentang: (1) pembelajaran sastra di SD, (2) prinsip-prinsip pembelajaran sastra, (3) tujuan pembelajaran sastra di SD, dan (4) manfaat pembelajaran sastra di SD.

### **2.6.1 Pembelajaran Sastra di SD**

Karya sastra anak adalah sebuah karya yang berperan dalam pembentukan kepribadian anak. Adanya karya sastra anak akan membantu dalam tumbuh kembang anak yang berkaitan dengan pembentukan budi pekerti, moral, dan etika. Manfaat yang diberikan dari adanya sastra tersebut melatarbelakangi perlunya pembelajaran sastra dalam kurikulum sekolah.

Pembelajaran sastra di sekolah sering juga disebut dengan pembelajaran apresiasi sastra. Siswa sekolah dasar (SD) perlu diajarkan apresiasi sastra untuk lebih mendalami suatu karya sastra. Perlunya pembelajaran sastra diberikan kepada siswa sekolah dasar (SD) bukan hanya sebatas siswa mengetahui karya sastra tetapi siswa juga diharapkan untuk bisa menemukan makna yang terkandung di dalamnya. Usaha yang dilakukan untuk menemukan makna yang terkandung di dalam sebuah karya sastra bisa dilakukan melalui kegiatan apresiasi sastra. Kegiatan apresiasi sastra ini adalah aktivitas yang dilakukan oleh siswa

untuk memperoleh pengetahuan, menambah wawasan, serta menemukan makna dari karya sastra yang disajikan melalui arahan dan bimbingan dari guru. Pembelajaran apresiasi sastra dapat dilakukan oleh guru melalui konsep-konsep dasar dari pembelajaran sastra.

Menurut Syafi'i (dalam Satrijono, 2005:126- 127) konsep dasar pembelajaran apresiasi sastra, yaitu sebagai berikut :

- a. Pembelajaran sastra bukan penguasaan pengetahuan tentang sastra, melainkan pembinaan dan peningkatan mengapresiasi sastra.
- b. Pembelajaran sastra dilaksanakan dengan memberikan kesempatan sebanyak-banyaknya untuk terlibat secara langsung dalam proses mengapresiasi.
- c. Peran guru dalam pembelajaran sastra hendaknya menciptakan situasi yang mendorong siswa untuk mendapatkan sendiri kenikmatan dan manfaat dari membaca sastra.

Guru juga bisa meningkatkan kemampuan anak dalam mengapresiasi suatu karya sastra. Salah satunya adalah guru harus memperhatikan syarat-syarat pembelajaran sastra. Hal tersebut dilakukan agar guru bisa mengetahui cara yang sesuai saat akan melakukan pembelajaran sastra sehingga siswa bisa berperan aktif dan percaya diri dalam menyampaikan pendapat yang berkaitan dengan suatu karya sastra.

#### 2.6.2 Prinsip Pembelajaran Sastra di SD

Penggunaan bahan atau materi ajar dalam pembelajaran sastra di SD pada hakekatnya mencakup prinsip keterbacaan dan prinsip kesesuaian, yaitu:

##### a. Prinsip Keterbacaan

Keterbacaan adalah istilah yang digunakan dalam Bahasa Indonesia tepatnya berkaitan dengan kegiatan membaca. Keterbacaan adalah sebuah pengukuran mengenai tingkat kesulitan sebuah buku atau bacaan (Harjasusana, 2005). Karya sastra anak adalah sebuah karya sastra yang ditujukan untuk anak-anak sebagai para pembacanya. Bacaan yang baik untuk digunakan siswa adalah bahan bacaan yang memiliki tingkat keterbacaan yang tidak terlalu sukar dan tidak terlalu mudah. Contoh dari prinsip keterbacaan dalam sebuah karya sastra

anak salah satunya bisa dilihat dari segi bahasa dan pesan yang disajikan. Bahasa yang digunakan harus mudah dipahami oleh anak dan penggunaan kalimat di dalamnya juga sederhana. Pesan yang disajikan oleh pengarang juga harus mudah dipahami anak sehingga harus disajikan secara transparan. Prinsip keterbacaan ini ditujukan agar siswa memahami secara keseluruhan hal-hal penting yang ada di dalam suatu karya sastra anak.

#### b. Prinsip Kesesuaian

Pada sastra anak juga terdapat prinsip kesesuaian, yang artinya sesuai dengan kebutuhan anak. Kesesuaian dalam sastra anak bisa dari berbagai aspek, misalnya saja kesesuaian dengan melihat kelompok usia anak yang dituju. Karya sastra anak yang digunakan untuk anak SD sebagian besar menggambarkan mengenai kehidupan sehari-hari, petualangan, dan kehidupan sekitarnya. Kesesuaian dalam sastra anak juga bisa disesuaikan dengan lingkungan dimana anak berada. Artinya, jika anak pedesaan akan bersemangat apabila karya sastra yang dibacanya bercerita mengenai lingkungan desa dan alam, apabila musim hujan bahan ajar yang digunakan adalah karya sastra anak yang memiliki tema hujan, dan lain-lain.

#### 2.6.3 Tujuan Pembelajaran Sastra di SD

Menurut Rusyana (1984:27), tujuan pembelajaran sastra adalah untuk mengapresiasi nilai-nilai yang terkandung dalam sastra adalah pengenalan dan pemahaman yang tepat terhadap karya sastra. Sedangkan H.L.B Moody (dalam Widiastuti, 2012:38-39) meninjau tujuan pembelajaran sastra dari ranah kognitif, meliputi :

##### a. Informasi

Tujuan informasi disini artinya sebuah karya sastra yang diajarkan dalam pembelajaran akan memperkaya informasi siswa. Melalui pembelajaran sastra, siswa akan diajarkan berbagai genre sastra, para penulis sastra terkenal, bentuk-bentuk sastra, dan hal menarik lainnya yang berkaitan dengan karya sastra. Dalam hal ini, informasi yang diperoleh oleh siswa hanya sebatas informasi yang berupa hafalan.

b. Konsep

Pembelajaran sastra juga bertujuan untuk menemukan konsep-konsep yang ada dalam sebuah cerita. Maksudnya, siswa nantinya diharapkan akan memiliki pengetahuan dan pemahaman konsep tentang hakikat sastra dan unsur-unsur pembangunnya. Pada tahapan ini, siswa tidak hanya dituntut untuk menghafal saja, akan tetapi juga harus bisa memahami konsep untuk selanjutnya diterapkan dalam aktivitas pengkajian sastra.

c. Perspektif

Perspektif dalam hal ini melibatkan siswa agar turut berperan aktif selama kegiatan berlangsung. Karya sastra yang disajikan kepada siswa hendaknya bisa membuat siswa berperan aktif menyampaikan pendapatnya berdasarkan masing-masing individu saat mengkajinya. Dengan hal ini, siswa akan lebih percaya diri untuk bisa menyampaikan pendapatnya sehingga terdapat variasi mengenai karya sastra yang dikaji.

d. Apresiasi

Melalui pembelajaran sastra siswa diharapkan untuk bisa memiliki pemahaman, penghayatan, penikmatan, dan penghargaan terhadap suatu karya sastra.

#### 2.6.4 Manfaat Pembelajaran Sastra di SD

Manfaat pembelajaran sastra di Sekolah Dasar menurut Santosa (dalam Widiastuti, 2012:40-41) meliputi : manfaat estetis, mendidik, kepekaan, batin atau sosial, dan wawasan. Sehingga, dalam menentukan materi ajar di sekolah dasar (SD) maka guru harus memperhatikan hal-hal tertentu. Materi ajar sastra di sekolah dasar biasanya disampaikan dengan bahasa yang mudah dimengerti oleh anak. Selain itu, karya sastra yang dipilih juga harus mengandung dan berisi beberapa manfaat seperti estetis, mendidik, kepekaan, batin, dan yang terpenting adalah memperluas wawasan siswa.

Sejalan dengan hal tersebut, Huck dalam Nurgiyantoro (2005) menyatakan bahwa terdapat 2 manfaat pembelajaran sastra di SD, yaitu:

a. Nilai Personal

Pembelajaran sastra di SD akan memberikan manfaat kepada anak sebagai peserta didik seperti memberikan kesenangan, mengembangkan imajinasi anak, memberikan pengalaman yang dapat diterapkan dalam kehidupan, mengembangkan kepekaan anak terhadap kemanusiaan, serta menampilkan berbagai jenis pengalaman yang melatih emosional anak.

b. Nilai Pendidikan

Selain memberikan manfaat personal bagi anak, pembelajaran sastra di SD juga bermanfaat bagi aspek akademis anak seperti meningkatkan perkembangan bahasa anak, meningkatkan kelancaran dan kemahiran membaca anak, meningkatkan keterampilan menulis anak, dan mengembangkan minat anak terhadap sastra.

## 2.7 Penelitian yang Relevan

Penelitian sebelumnya yang memiliki relevansi dengan penelitian ini pernah dilakukan oleh :

1. Nuzul Rahmi (2014) dengan judul “Kemampuan Mengidentifikasi Unsur Cerita Rakyat Siswa Kelas V SD Negeri 3 Sabang Kecamatan Sukakarya Kabupaten Kota Sabang”. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif-kualitatif. Hasil dan pembahasan penelitian ini menunjukkan data berupa deskripsi kemampuan siswa kelas V SD Negeri 3 Sabang dalam mengidentifikasi unsur-unsur cerita rakyat.
2. Ricky Pratama, Bukhari, Mahmud HR (Jurnal Ilmiah, 2017) dengan judul “Kemampuan Mengidentifikasi Unsur Intrinsik Cerita Pendek Siswa Kelas V SD Negeri 16 Banda Aceh”. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif-kualitatif. Hasil dan pembahasan penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat kemampuan mengidentifikasi unsur intrinsik siswa kelas V SD Negeri 16 Banda Aceh termasuk dalam kategori baik.
3. Dwi Drajat Subekti, Ajo Sutarjo, Deni Wardana (Jurnal Ilmiah, 2016) dengan judul “Analisis Unsur Intrinsik dalam Antologi Cerpen *Aku Sayang Saudaraku* Karya Albye Syafie sebagai Bahan pembelajaran Menulis

Karangan Narasi bagi Siswa Kelas V di Sekolah Dasar”. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis isi. Hasil dan pembahasan dalam penelitian ini menunjukkan mengenai hasil analisis unsur intrinsik dalam cerpen *Aku Sayang Saudaraku* yaitu tema, tokoh, latar, sudut pandang, dan moral. Selanjutnya data tersebut diolah menjadi bahan pembelajaran untuk keterampilan menulis karangan narasi dengan teknik penyampaian pengertian, langkah-langkah menulis, lembar kerja siswa dan evaluasi pembelajaran menulis narasi di kelas V SD.

Berdasarkan 3 penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa penelitian tentang unsur-unsur intrinsik sudah pernah dilakukan. Hal yang menjadi perbedaan dari penelitian sebelumnya adalah objek penelitiannya, dimana penelitian ini objek yang dikaji berupa kumpulan Dongeng Kancil dan Sahabat-sahabatnya serta pemanfaatannya sebagai materi ajar di sekolah dasar (SD).

### BAB 3. METODE PENELITIAN

Pada bab ini dipaparkan tentang metode penelitian yang digunakan sebagai pedoman penelitian, meliputi: (1) definisi operasional, (2) jenis dan rancangan penelitian, (3) data dan sumber data, (4) metode pengumpulan data, (5) teknik analisis data, (6) instrumen penelitian, dan (7) prosedur penelitian.

#### 3.1 Definisi Operasional

Definisi operasional bertujuan untuk menghindari terjadinya kesalahpahaman dalam penafsiran istilah yang ada dalam tulisan ini. Definisi operasional tersebut meliputi:

- a. Sastra anak adalah salah satu jenis karya sastra yang menjadikan anak sebagai fokus utama dan informasi yang tersaji di dalamnya berkaitan dengan masalah kehidupan yang disesuaikan dengan tumbuh kembang anak. Salah satu contoh sastra anak adalah Dongeng Kancil dan Sahabat-sahabatnya.
- b. Dongeng Kancil adalah cerita tentang kehidupan tokoh Kancil dan Sahabat-sahabatnya yang di dalamnya terdapat berbagai macam unsur intrinsik. Unsur-unsur intrinsik yang akan dikaji meliputi: tokoh, penokohan, latar, tema, dan amanat.
- c. Unsur intrinsik adalah unsur yang membangun karya sastra. Unsur-unsur intrinsik yang akan dikaji dalam Dongeng Si Kancil dan Sahabat-sahabatnya karya Kak Thifa adalah tokoh, penokohan, latar, tema, dan amanat.
- d. Pemanfaatan sebagai alternative materi ajar di SD adalah pemanfaatan hasil analisis unsur intrinsik dalam Dongeng Si Kancil dan Sahabat-sahabatnya karya Kak Thifa sebagai alternative materi ajar untuk menunjang pembelajaran sastra di SD.

### 3.2 Jenis dan Rancangan Penelitian

Jenis dan rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif-kualitatif. Masyhud (2016:34) menyatakan bahwa penelitian deskriptif adalah penelitian untuk mendeskripsikan suatu kondisi atau keadaan yang ada secara obyektif berdasarkan data-data yang ada. Tujuan utama dari jenis penelitian ini adalah memberikan suatu gambaran atau deskripsi mengenai suatu keadaan secara objektif. Penelitian ini akan mendeskripsikan data berupa kalimat dan paragraf yang menunjukkan adanya unsur-unsur intrinsik berupa tokoh, penokohan, latar, tema, serta amanat dalam dongeng Kancil dan Sahabat-sahabatnya karya Kak Thifa. Selain itu, penelitian ini juga akan mendeskripsikan data-data berupa kalimat dan paragraf yang menunjukkan silabus dan KD yang berkaitan dengan pemanfaatannya sebagai alternative materi pembelajaran di SD. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penelitian deskriptif adalah suatu metode penelitian yang digunakan untuk menggambarkan, menjelaskan, atau mendeskripsikan suatu keadaan individu, gejala, atau kelompok tertentu secara objektif.

Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data kualitatif berupa kata-kata tertulis atau lisan yang dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati (Moleong, 2012). Jenis penelitian ini lebih mengutamakan proses penelitiannya daripada hasilnya. Oleh karena itu, penelitian kualitatif lebih berusaha untuk merekonstruksi dan realitas yang ada dan memahami maknanya. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bersifat atau memiliki karakteristik bahwa data dinyatakan dalam keadaan sewajarnya atau sebagaimana adanya (*natural setting*), dengan tidak mengubah dalam bentuk simbol-simbol atau bilangan. Pada penelitian ini berusaha untuk memahami data tertulis tentang analisis unsur intrinsik dalam *Dongeng Si Kancil dan Sahabat-sahabatnya* serta pemanfaatannya sebagai alternative materi ajar di SD.

Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa penelitian deskriptif-kualitatif adalah jenis penelitian yang berusaha untuk menjelaskan atau menggambarkan suatu objek, kondisi, atau gejala dan disajikan dengan

menggunakan kata-kata atau kalimat yang menggambarkan fenomena tertentu, bukan berupa angka-angka hasil pengukuran. Penelitian ini akan mendeskripsikan sebuah data menggunakan kalimat-kalimat dan paragraf mengenai unsur-unsur intrinsik yang terdapat dalam dongeng Kancil dan Sahabat-sahabatnya Karya Kak Thifa yang meliputi tokoh, penokohan, latar, tema, dan amanat. Selanjutnya, data tersebut akan dipahami dan disimpulkan untuk dapat dimanfaatkan sebagai alternatif materi ajar di sekolah dasar (SD).

### **3.3 Data dan Sumber Data**

Data dan sumber data dalam penelitian adalah sebagai berikut:

#### **3.3.1 Data**

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berupa tulisan, baik kata-kata, kalimat-kalimat, paragraf, maupun dialog yang terdapat dalam Dongeng Kancil dan Sahabat-sahabatnya Karya Thifa yang diindikasikan sebagai unsur tokoh, penokohan, latar, tema, dan amanat. Selain itu, data lain yang dikumpulkan adalah silabus, buku guru, dan buku siswa kurikulum 2013 edisi revisi 2017 kelas 4 SD semester 1 yang mengindikasikan pemanfaatan hasil penelitian.

#### **3.3.2 Sumber Data**

Sumber data dalam penelitian ini ada dua. Sumber data pertama adalah Dongeng Kancil dan Sahabat-sahabatnya Karya Kak Thifa yang diterbitkan oleh Noktah pada tahun 2018 dengan nomor ISBN 978-602-5781-07-0. Dongeng Kancil dan Sahabat-sahabatnya terdiri dari 50 variasi cerita yang berkaitan dengan dunia binatang dengan 6 cerita diantaranya yang akan dikaji unsur intrinsiknya. Sumber data kedua adalah silabus, buku guru, dan buku siswa kurikulum 2013 edisi revisi 2017 kelas 4 SD semester 1 sebagai bahan rujukan pemanfaatan hasil penelitian.

### **3.4 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi. Penggunaan teknik dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan data-data tertulis baik berupa kata-kata, kalimat, paragraf, maupun dialog yang

terdapat dalam dongeng Kancil dan Sahabat-sahabatnya. Teknik dokumentasi yang digunakan akan membantu penulis dalam mengumpulkan data secara selektif.

Adapun langkah-langkah pengumpulan data melalui teknik dokumentasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Membaca buku dongeng Kancil dan Sahabat-sahabatnya secara seksama dan berulang-ulang.
- b. Menandai data yang menunjukkan tokoh, penokohan, latar, tema, dan amanat pada setiap cerita, baik yang berupa kata-kata, kalimat, paragraf, maupun dialog.
- c. Mengumpulkan data-data yang ditemukan.
- d. Memberikan kode pada data kemudian mengklasifikasikan data-data tersebut berdasarkan pembahasan sebelumnya, yaitu berkenaan dengan tokoh, penokohan, latar, tema, dan amanat.
- e. Memindahkan data ke dalam instrumen pemandu pengumpul data.

### **3.5 Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik kualitatif analitik. Analisis data kualitatif terdiri atas tiga tahap, yaitu tahap pereduksian data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

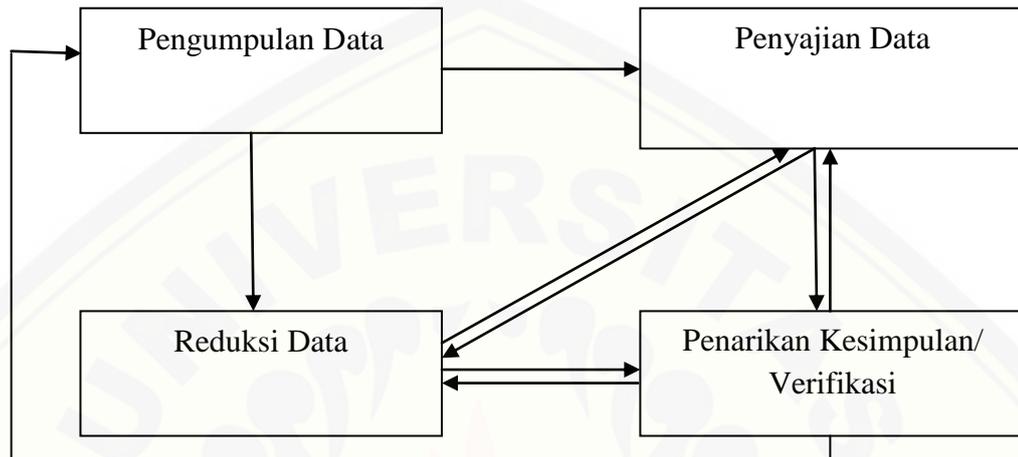
#### **a. Pereduksian Data**

Mereduksi data dalam hal ini bisa disebut sebagai kegiatan merangkum, memilih hal-hal yang menjadi pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dan membuang hal yang tidak perlu. Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan memudahkan peneliti untuk mengumpulkan data. Data yang dimaksud dalam penelitian ini adalah data yang menunjukkan tokoh, penokohan, latar, tema, dan amanat.

#### **b. Penyajian Data**

Setelah melakukan pereduksian data, maka langkah selanjutnya adalah penyajian data. Penyajian data yang dilakukan bertujuan untuk menggambarkan informasi yang telah tersusun sehingga dapat menimbulkan adanya penarikan

kesimpulan. Penyajian data dalam penelitian kualitatif bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sebagainya. Penyajian data dalam penelitian ini dibagi menjadi dua, tahap, yaitu pengklasifikasian data dan pendeskripsian data.

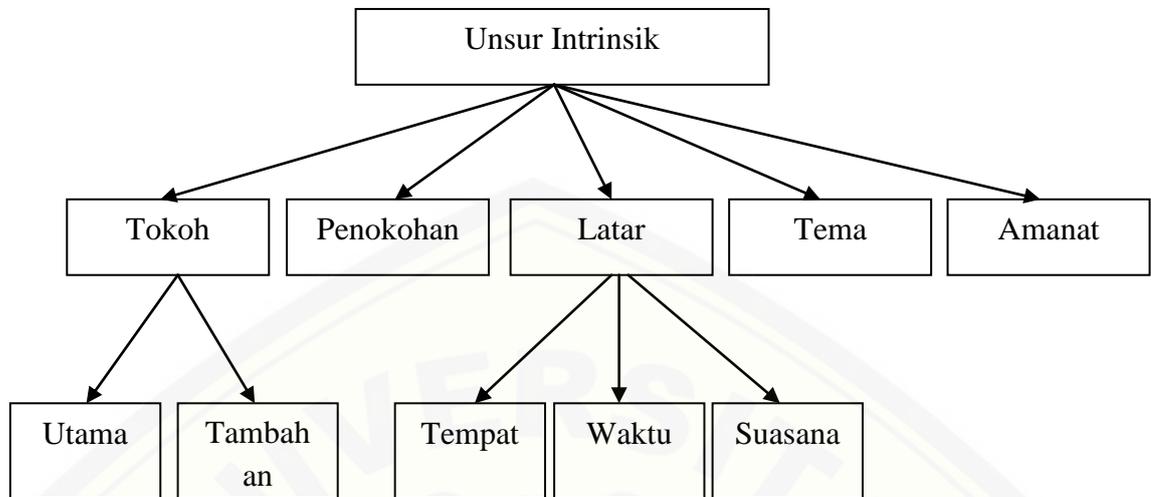


**3.1 Gambar Bagan Teknik Analisis Data Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2014)**

#### 1) Pengklasifikasian Data

Pada tahapan ini dilakukan pengklasifikasian atau pengelompokkan data yang berupa kata-kata, kalimat, paragraf, maupun dialog dalam buku Dongeng Kancil dan Sahabat-sahabatnya Karya Kak Thifa yang memuat unsur-unsur intrinsik diantaranya tokoh, penokohan, latar, tema, dan amanat. Setelah melengkapi sumber-sumber informasi yang dibutuhkan maka langkah selanjutnya adalah membuat suatu taksonomi sementara dari domain tersebut. Menurut Spradley, penggunaan analisis taksonomi akan mengarahkan perhatian pada struktur internal dari domain.

Suatu taksonomi dapat disajikan dengan beberapa cara, misalnya menggunakan diagram kotak, rangkaian garis dan titik, atau suatu garis besar (Spradley, 2007). Pada penelitian ini pembuatan taksonomi sementara menggunakan unsur intrinsik sebagai domain dan langkah selanjutnya adalah menganalisis struktur internal dari domain yang dipilih.



### 3.2 Bagan Taksonomi Unsur Intrinsik

Tahap selanjutnya adalah pemberian kode. Pemberian kode bertujuan untuk memudahkan penggolongan data berdasarkan kategori yang telah ditentukan. Berikut ini penjabaran dari kode khusus yang digunakan:

- a) Unsur-unsur intrinsik dalam dongeng
  - (1) To menunjukkan tokoh
  - (2) ToU menunjukkan tokoh utama
  - (3) ToT menunjukkan tokoh tambahan
  - (4) Pe menunjukkan penokohan
  - (5) La menunjukkan latar
  - (6) LaT menunjukkan latar tempat
  - (7) LaW menunjukkan latar waktu
  - (8) LaS menunjukkan latar suasana
  - (9) Te menunjukkan tema
  - (10) Am menunjukkan amanat
- b) Kode nama dongeng
  - (1) BPP untuk dongeng Babi dan Pak Petani
  - (2) SMU untuk dongeng Si Monyet yang Usil
  - (3) MP untuk dongeng Menghindari Pemburu
  - (4) GBM untuk dongeng Gurita Belajar Membaca

- (5) MMT untuk dongeng Monyet Makan Tomat
- (6) MJP untuk dongeng Menjebak Pemburu

## 2) Pendeskripsian Data dan Interpretasi Data

Pada tahapan ini dilakukan pendeskripsian data pada data yang telah dikategorikan sesuai dengan unsur-unsur intrinsik yang terdapat di dalam dongeng serta pemanfaatannya sebagai alternatif materi ajar di kelas 4 SD sesuai dengan acuan Kurikulum 2013 edisi revisi 2017. Interpretasi data dilakukan terhadap data-data yang memerlukan keterangan, penguraian, atau penafsiran berdasarkan pada unsur-unsur intrinsik yang ada dalam dongeng Kancil dan Sahabat-sahabatnya karya Kak Thifa

### e. Penarikan Kesimpulan

Berdasarkan data yang telah dikumpulkan, direduksi, dideskripsikan, diinterpretasikan, dianalisis, selanjutnya dapat dilakukan penarikan kesimpulan berdasarkan hasil penelitian.

## 3.6 Instrumen Penelitian

Penelitian ini menggunakan 2 jenis instrumen penelitian yaitu instrumen utama dan instrumen tambahan. Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri sedangkan instrumen tambahan adalah instrument pengumpul data dan instrumen analisis data. Peneliti menjadi instrumen utama dikarenakan dalam penelitian ini peneliti berperan penuh sebagai pengamat yang artinya keseluruhan dari proses penelitian dilakukan sendiri oleh peneliti dimulai dari awal penetapan fokus penelitian hingga tahapan terakhir yaitu membuat kesimpulan atas penemuan penelitian.

Instrumen pengumpul data digunakan untuk membantu mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam penelitian. Pada penelitian ini, instrumen pengumpul data yang digunakan untuk menganalisis unsur intrinsik dalam dongeng Kancil dan Sahabatnya berupa laptop, buku tulis, pensil, buku dongeng Kancil dan Sahabat-sahabatnya Karya Kak Thifa, serta tabel pengumpulan data.

Instrumen analisis data digunakan untuk mengklasifikasikan data yang akan dianalisis. Instrumen analisis data dalam penelitian ini menggunakan tabel

yang berisikan data klasifikasi dan hasil analisis data yang berupa unsur-unsur intrinsik tokoh, penokohan, latar, tema dan amanat dalam dongeng Kancil dan Sahabat-sahabatnya.

No.	Data Dongeng	Halaman dan Sumber	Kode
1.			
2.			
Dst.			

### 3.1 Format Tabel Pengumpul Data

No.	Data Dongeng	Kode	Interpretasi	Halaman dan Sumber
1.				
2.				
Dst.				

### 3.4 Format Tabel Analisis Data

### 3.7 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian bertujuan untuk membantu agar penelitian berjalan terarah dan sistematis. Prosedur yang digunakan dalam penelitian kali ini terdiri dari tiga tahap, yaitu: tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap penyelesaian. Berikut penjelasan prosedur dalam penelitian ini:

#### 1. Tahap Persiapan

Pada tahap persiapan, peneliti melakukan pengkajian untuk menentukan bahan dan objek penelitian yang akan diteliti. Selanjutnya, melakukan penetapan judul, penyusunan kajian pustaka, dan menyusun metode penelitian sebagai langkah penyusunan proposal. Kegiatan tersebut selalu dikonsultasikan dengan dosen pembimbing yang telah ditentukan sebelumnya.

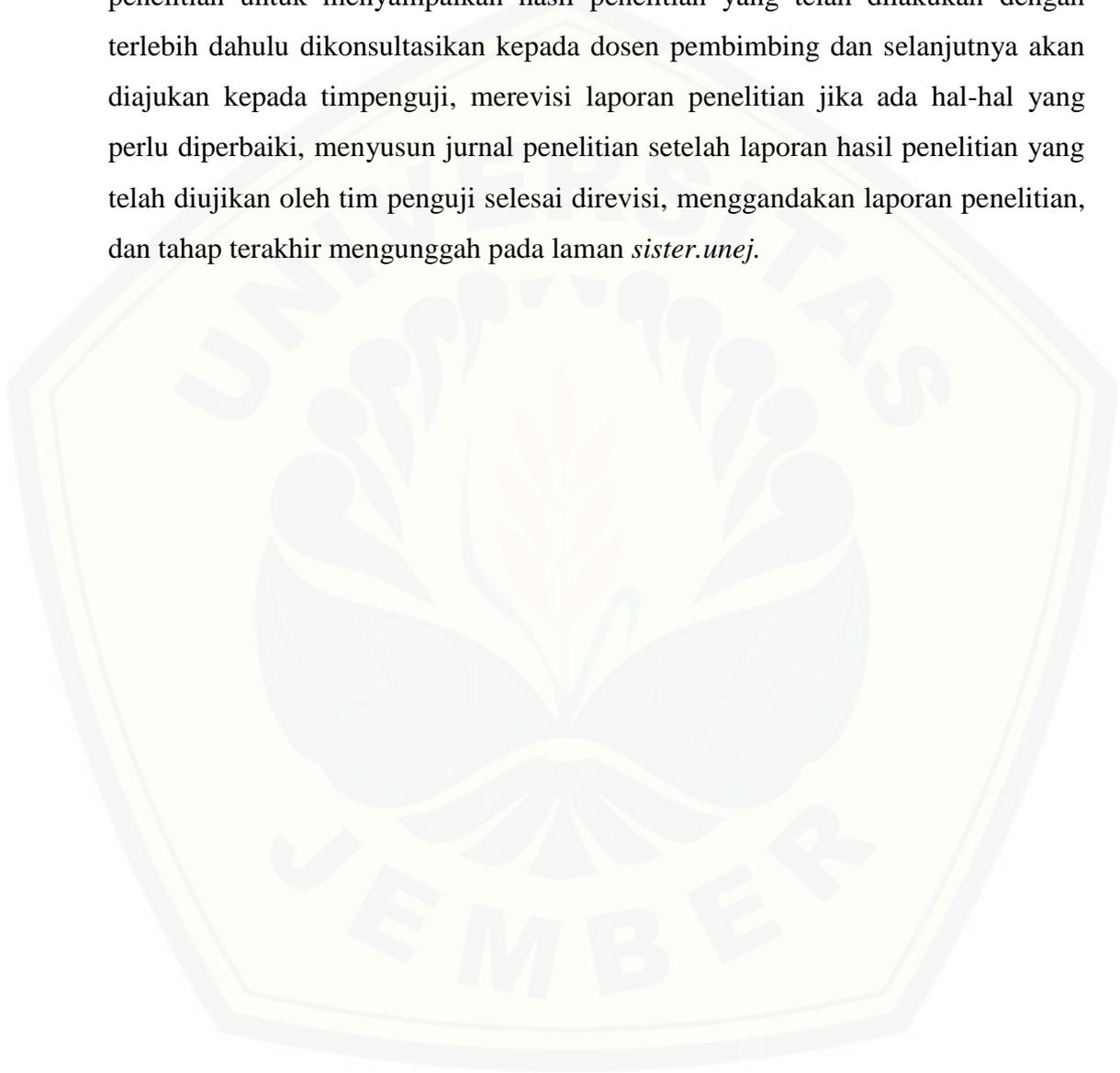
#### 2. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan, peneliti melakukan kegiatan pengumpulan data yang telah diidentifikasi untuk kemudian diberikan kode khusus untuk mempermudah proses mengolah data, menganalisis data berdasarkan kajian

pustaka yang digunakan sebelumnya, dan menyimpulkan hasil penelitian setelah pengumpulan data dan analisis data telah selesai dilakukan.

### 3. Tahap Penyelesaian

Pada tahap penyelesaian, peneliti melakukan penyusunan laporan penelitian untuk menyampaikan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan terlebih dahulu dikonsultasikan kepada dosen pembimbing dan selanjutnya akan diajukan kepada tim penguji, merevisi laporan penelitian jika ada hal-hal yang perlu diperbaiki, menyusun jurnal penelitian setelah laporan hasil penelitian yang telah diujikan oleh tim penguji selesai direvisi, menggandakan laporan penelitian, dan tahap terakhir mengunggah pada laman *sister.unej*.



## BAB 5. PENUTUP

Pada bab ini dipaparkan kesimpulan dan saran berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah dilakukan pada Buku Dongeng Si Kancil dan Sahabat-sahabatnya karya Kak Thifa.

### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada Buku Dongeng Si Kancil dan Sahabat-sahabatnya karya Kak Thifa, dapat disimpulkan sebagai berikut.

Hasil analisis menunjukkan bahwa unsur-unsur intrinsik pada 6 cerita dalam Dongeng Si Kancil dan Sahabat-sahabatnya karya Kak Thifa beragam. Watak dari tokoh utama dalam 6 cerita tersebut berbeda-beda, seperti cerita *Babi dan Pak Petani* memiliki tokoh seorang Petani yang penakut, suka bersimpati, penolong, dan pemaaf. Cerita *Si Monyet yang Usil* memiliki tokoh Monyet yang usil. Cerita *Menghindari Pemburu* memiliki tokoh Rangkong yang baik. Cerita *Gurita Belajar Membaca* memiliki tokoh Bintang Laut yang malas dan berubah menjadi rajin. Cerita *Monyet Makan Tomat* memiliki tokoh Monyet yang penakut dan penolong. Cerita *Menjebak Pemburu* memiliki tokoh Kancil yang cerdas dan penolong. Watak dari tokoh tambahan juga beragam yaitu Ibu babi dan ketiga anaknya, Kelomang, Penyu, Tupai, Pipit, Gurita, Pak Pari, Kancil, Pak Domba, Gagak, Rusa, Beruang, Musang yang semuanya memiliki watak baik sedangkan tokoh tambahan pemburu memiliki watak yang jahat. Terdapat 3 cerita yang memiliki latar tempat di kebun. Latar tempat pada cerita lain adalah di dahan pohon, di rumah Pak Pari, dan di balik pohon besar. Latar waktu yang ditemukan dalam cerita terjadi pada malam hari, siang hari, sore hari, dan pagi hari. Terdapat 2 cerita yang tidak memiliki latar waktu. Latar suasana yang ditemukan dalam cerita adalah menyedihkan, kesal, menegangkan, penuh persahabatan, dan ramai. Terdapat 1 cerita yang tidak memiliki latar suasana. Tema yang terdapat dalam cerita juga beragam meliputi kerusakan lingkungan yang merugikan banyak pihak, kebiasaan usil yang merugikan orang lain, menjaga lingkungan dengan

melarang perburuan liar, mengubah kebiasaan malas menjadi rajin, dan takut mencoba hal baru. Amanat yang dapat dipetik pada cerita dalam Dongeng Si Kancil dan Sahabat-sahabatnya diantaranya kita tidak boleh merusak apa yang dimiliki orang lain, tidak boleh mencuri atau mengambil hak milik orang lain, harus memaafkan kesalahan orang lain, tidak boleh bersikap usil kepada sesama, jika ada yang melakukan kesalahan maka kita harus menasehatinya, jika melakukan sesuatu yang buruk maka kita akan mendapatkan balasannya, tidak boleh melakukan perburuan liar, harus saling tolong-menolong antar sesama, harus senantiasa menyempatkan diri untuk belajar, serta harus membiasakan diri untuk memakan buah.

Berdasarkan hasil analisis unsur intrinsik pada Buku Dongeng Kancil dan Sahabat-sahabatnya karya Kak Thifa dapat dimanfaatkan sebagai alternatif materi ajar di Sekolah Dasar (SD). Pemanfaatan hasil analisis unsur intrinsik sebagai alternatif materi ajar untuk pembelajaran sastra di Sekolah Dasar terdapat di kelas 4. Tepatnya pada Kompetensi Dasar 3.5 menguraikan pendapat pribadi tentang isi buku sastra (cerita, dongeng, dan sebagainya) serta Kompetensi Dasar 4.5 mengkomunikasikan pendapat pribadi tentang isi buku sastra yang dipilih dan dibaca sendiri secara lisan dan tulis yang didukung oleh alasan. Implementasi buku Dongeng Kancil dan Sahabat-sahabatnya karya Kak Thifa sebagai materi pembelajaran sastra yang sesuai dengan Kompetensi Dasar 3.5 dan Kompetensi Dasar 4.5 kelas 4 Sekolah Dasar terdapat pada semester 1 tema 4 berbagai pekerjaan.

## 5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut.

### 1. Guru

Penelitian ini dapat dipertimbangkan untuk digunakan sebagai bahan alternatif materi ajar di sekolah dasar khususnya dalam materi unsur intrinsik.

2. Pihak Sekolah

Hendaknya mendokumentasikan hasil penelitian untuk memperluas pengetahuan siswa mengenai unsur intrinsik.

3. Peneliti Lain

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai pertimbangan untuk mengadakan penelitian sejenis, yaitu meneliti struktur unsur intrinsik dari karya yang berbeda.



**DAFTAR PUSTAKA**

- Aminudin. 2002. *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Jakarta: Sinar Baru.
- Danandjaja, J. 1994. *Antropologi Psikologi. Teori, metode dan sejarah Perkembangannya*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Danandjaja, J. 2002. *Folklor Indonesia: Ilmu gosip, dongeng, dan lain-lain*. Jakarta: Grafiti.
- Elyusra. 2009. Teori Sastra: Jurnal Teori Pembelajaran Sastra, 12
- Hadari, N. dan H. M. Martini. 1996. *Penelitian Terapan*. Cetakan 2. Yogyakarta : Gajah Mada University Press.
- Hardjana, A. 1985. *Kritik Sastra: Sebuah Pengantar*. Jakarta: Gramedia
- Harjasusana, Slamet A., dkk. 2005. *Keterampilan Membaca*. Jakarta: Depdiknas
- Hasanuddin, WS. 2015. *Kajian, Amanat, dan Teknik Penyampaian Cerita Anak Terbitan Surat Kabar*. Bandung: CV Angkasa.
- Herleni S. 2012. *Analisis Struktur Sosial Cerita dalam Cerita Pendek Anak "Angrek Rara" (Sebuah Kajian Sosiologi Sastra Terhadap Sastra Anak Madah, Volume 3, Nomor 2, Edisi Oktober 2012*. Palembang: Balai Bahasa Palembang, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kosasih, E. 2006. *Ketatabahasa dan Kesusastraan*. Bandung: Y. Rama Widia.
- Kurniawan, H. 2013. *Sastra Anak (dalam Kajian Strukturalisme, Sosiologi, Semiotika, hingga Penulisan Kreatif)*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Masyhud, M. S. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jember: LPMPK.

- Mulyono. 2012. *Strategi Pembelajaran Menuju Efektifitas Pembelajaran di Abad Global*. Malang: UIN-MALIKI PRESS
- Nurgiyantoro, B. 2005. *Sastra Anak: Pengantar Pemahaman Dunia Anak*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Pradopo, R. D. 2003. *Beberapa Teori Sastra, Metode Kritik, dan Penerapannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Puryanto, E. 2008. *Konsumsi Anak dalam Teks Sastra di Sekolah*. Makalah dalam Konferensi Internasional Kesusastraan XIX HISKI. <https://bit.ly/2InBKav> [Diakses pada tanggal 12 Oktober 2018]
- Rahmi, N. Kemampuan Mengidentifikasi Unsur Cerita Rakyat Siswa Kelas V SD Negeri 3 Sabang Kecamatan Sukakarya Kabupaten Kota Sabang. Tidak diterbitkan. Skripsi. Banda Aceh : Universitas Syiah Kuala Darussalam Banda Aceh. <https://bit.ly/2Iv4KwZ> [Diakses pada tanggal 20 Desember 2018]
- Rampan, K. L. 2012. *Kreatif Menulis Cerita Anak*. Bandung: Nuansa.
- Rusyana, Y. 1984. *Bahasa dan Sastra dalam Gamitan Pendidikan*. Bandung: CV Diponegoro.
- Satrijono, H. 2005. *Pembelajaran Apresiasi Cerpen dengan Strategi Aktifitas Terbimbing Siswa Kelas IV Sekolah Dasar*. Jurnal Lingua Franca. Vol. 6 (2): 126-127.
- Sitanggang, S.R.H. 2017. *Artikel: Sastra Kratif dan Krativitas Sastra*. Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa.
- Spradley, J. P. 2007. *Metode Etnografi*. Cetakan 2. Tiara Wacana: Yogyakarta.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sulistiyorini, D. 2014. Kriteria Pemilihan Materi Ajar Teks Moral/Fabel Pelajaran Bahasa Indonesia dalam Kurikulum 2013. *Prosiding Seminar Nasional TEQIP (Teachers Quality Improvement Program) dengan tema "Membangun Karakter Bangsa melalui Pembelajaran Bermakna TEQIP. Volume pp. 627 – 633. Malang: Universitas Negeri Malang.*

Sumardjo J. dan Saini, K.M. 1986. *Apresiasi Kesusastaan*. Jakarta: Gramedia

Triyanto, A. 2007. *Pembahasan Tuntas Kompetensi Bahasa Indonesia untuk SMP dan MTs kelas VII*. Jakarta: Esis.

Warsiman.2013. *Membangun Pemahaman Terhadap Karya Sastra Berbentuk Fiksi (Telaah Sifat dan Ragam Fiksi) Thaqāfiyyāt*, Vol. 14, No. 1, 2013. Surabaya: IAIN Sunan Ampel Surabaya

Widiastuti, Y. 2012. *Nilai-nilai Karakter Bangsa dalam Dongeng Nusantara sebagai Alternatif Bahan Ajar Apresiasi Sastra Kelas VII*. Tidak diterbitkan. Skripsi. Jember: Universitas Jember

*Lampiran 1. Matrik Penelitian*

**MATRIK PENELITIAN**

<b>Judul</b>	<b>Rumusan Masalah</b>	<b>Fokus Penelitian</b>	<b>Indikator</b>	<b>Sumber Data</b>	<b>Metode Penelitian</b>
Analisis Unsur Intrinsik Dongeng Kancil dan Sahabat-Sahabatnya Karya Kak Thifa dan Pemanfaatannya Sebagai Alternatif Materi Ajar Di Sekolah Dasar	1) Apa sajakah unsur intrinsik yang terdapat dalam Dongeng Si Kancil dan Sahabat-sahabatnya karya Kak Thifa? 2) Bagaimanakah pemanfaatan analisis unsur intrinsik Dongeng Si Kancil dan Sahabat-sahabatnya karya Kak Thifa sebagai alternatif materi ajar di Sekolah Dasar?	Unsur Intrinsik yang terdapat dalam Dongeng Si Kancil dan Sahabat-sahabatnya karya kak Thifa	1) Pengelompokan unsur intrinsik dongeng 2) Pemanfaatan Dongeng Si Kancil dan Sahabat-sahabatnya karya Kak Thifa sebagai alternatif materi ajar di Sekolah Dasar	1) Kepustakaan 2) Buku Dongeng Si Kancil dan Sahabat-sahabatnya 3) Silabus, buku guru, dan buku siswa kurikulum 2013 edisi revisi 2017	1) Jenis penelitian : deskriptif kualitatif 2) Metode pengumpulan data : dokumentasi 3) Metode analisis data : analisis deskriptif kualitatif <ul style="list-style-type: none"> <li>• Unsur intrinsik yang terdiri dari tokoh, penokohan, latar, tema, dan amanat</li> <li>• Pemanfaatan Dongeng Si Kancil dan Sahabat-sahabatnya karya Kak Thifa sebagai alternatif materi ajar di Sekolah Dasar</li> </ul>

*Lampiran 2. Instrumen Pengumpul Data*

**Tabel Instrumen Pengumpul Data**  
**(Data Terpilih Unsur dari Dongeng Kancil dan Sahabat-sahabatnya)**

## 1. Babi dan Pak Petani

No.	Data Dongeng	Halaman dan Sumber	Kode
1	<p>Pak Petani sedang bingung. Tiba-tiba kebunnya rusak. “Siapakah yang merusak kebunku ini?” ucap Pak Petani, penasaran.</p> <p>“Duh, ternyata babi hutan,” ucap Pak Petani. “Aku tidak berani menangkapnya,” lanjut Pak Petani.</p> <p>Besok paginya, Pak Petani menyiapkan jebakan.</p> <p>Oow, ternyata si babi hutan masuk ke kebun bersama ketiga anaknya.</p> <p>“Tolonglah kami, Pak Petani. Kami janji tidak akan masuk ke kebunmu lagi. Kami kelaparan karena tanaman di hutan sudah banyak yang hilang. Manusia merusak tempat tinggal kami,” ucap Ibu Babi dari dalam perangkap yang menggantung di atas pohon.</p> <p>Pak Petani tidak tega.</p> <p>“Pulanglah kalian. Kalau mau makanan, datang saja padaku. Jangan sembunyi-sembunyi mengambilnya, ya,” ucap Pak Petani.</p> <p>“Baik, Pak Petani. Terima kasih banyak,” ucap Ibu Babi</p>	BPP : 8-9	To, ToU

No.	Data Dongeng	Halaman dan Sumber	Kode
2	<p><i>Krak!</i> Terlambat. Babi-babi itu sudah masuk perangkap Pak Petani, kecuali satu ekor babi yang paling kecil.</p> <p>“Tolonglah kami, Pak Petani. Kami janji tidak akan masuk ke kebunmu lagi. Kami kelaparan karena tanaman di hutan sudah banyak yang hilang. Manusia merusak tempat tinggal kami,” ucap Ibu Babi dari dalam perangkap yang menggantung di atas pohon.</p>	BPP : 8-9	To, ToT
3	<p>“Duh, ternyata babi hutan,” ucap Pak Petani. “Aku tidak berani menangkapnya,” lanjut Pak Petani.</p> <p>Besok paginya, Pak Petani menyiapkan jebakan. Dia memasang perangkap untuk si babi hutan. “Dengan perangkap ini, aku pasti berani menangkap si babi itu!” Pak Petani tambah semangat.</p>	BPP : 8-9	Pe
4	<p>Tiba-tiba, pak Petani kasihan melihat mereka. “Bagaimana kalau ketiga anak babi itu ikut terperangkap. Kan kasihan,” gumam Pak Petani.</p> <p>Pak Petani tidak tega. Dia segera melepas ikatan perangkap yang terikat di pohon mangga.</p>	BPP : 8-9	Pe
5	<p>“Tolonglah kami, Pak Petani. Kami janji tidak akan masuk ke kebunmu lagi. Kami kelaparan karena tanaman di hutan sudah banyak yang hilang. Manusia merusak tempat tinggal kami,” ucap Ibu Babi dari dalam perangkap yang menggantung di atas pohon.</p> <p>Pak Petani tidak tega. Dia segera melepas ikatan perangkap yang terikat di pohon mangga.</p> <p>“Pulanglah kalian. Kalau mau makanan, datang saja padaku. Jangan sembunyi-sembunyi mengambilnya, ya,” ucap Pak</p>	BPP : 8-9	Pe

No.	Data Dongeng	Halaman dan Sumber	Kode
	Petani.		
6	<p>Pak Petani sedang bingung. “Siapakah yang merusak kebunmu ini?” ucap Pak Petani, penasaran. Pak petani berjalan mengitari kebunnya.</p> <p>“Tolonglah kami, Pak Petani. Kami janji tidak akan masuk ke kebunmu lagi. Kami kelaparan karena tanaman di hutan sudah banyak yang hilang. Manusia merusak tempat tinggal kami,” ucap Ibu Babi dari dalam perangkap yang menggantung di atas pohon.</p>	BPP : 8-9	Pe
7	<p>Pak Petani sedang bingung. Tiba-tiba saja kebunnya rusak. “Siapakah yang merusak kebunmu ini?” ucap Pak Petani, penasaran.</p> <p>Pak Petani mencari tahu dan tidak sabar menunggu siapa gerangan yang akan masuk ke kebunnya.</p>	BPP : 8-9	La, LaT
8	<p>Esok harinya, Pak Tani menyiapkan jebakan. Dia pun menyiapkan diri agar tidak digigit nyamuk. Dia usapkan minyak telon ke kulitnya agar tidak digigit nyamuk.</p> <p>Malam harinya, Pak Petani kembali bersembunyi di belakang rimbun pohon pisang. Satu jam lamanya dia bersembunyi. Pak Petani tidak khawatir digigit nyamuk. Dia juga sudah minum kopi agar tidak mengantuk.</p>	BPP : 8-9	La, LaW
9	<p>“Tolonglah kami, Pak Petani. Kami janji tidak akan masuk ke kebunmu lagi. Kami kelaparan karena tanaman di hutan sudah banyak yang hilang. Manusia merusak tempat tinggal kami,” ucap Ibu Babi dari dalam perangkap yang menggantung di atas pohon.</p>	BPP : 8-9	La, LaS

No.	Data Dongeng	Halaman dan Sumber	Kode
10	<p>Pak Petani tidak tega. Dia segera melepas ikatan perangkap yang terikat di pohon mangga.</p> <p>Pak Petani sedang bingung.  “Siapakah yang merusak kebunku ini?” ucap Pak Petani, penasaran. Pak petani berjalan mengitari kebunnya. Semua tanaman rusak. Buah-buah mentimun remuk. Tomat yang sudah tampak memerah hancur dan berjatuhan di tanah. Begitu juga dengan tanaman lainnya. Pak Petani melihat ada jejak kaki di antara tanaman.  “Kaki siapakah ini?” bisik Pak Petani  Terdengar suara langkah kaki terburu-buru memasuki kebun. Oow! Siapakah dia? “Duh, ternyata babi hutan,” ucap Pak Petani. “Aku tidak berani menangkapnya,” lanjut Pak Petani.  Besok paginya, Pak Petani menyiapkan jebakan. Dia menangkap perangkap untuk si babi hutan  Krak! Terlambat. Babi-babi itu sudah masuk perangkap Pak Petani, kecuali satu ekor babi yang paling kecil.  “Tolonglah kami, Pak Petani. Kami janji tidak akan masuk ke kebunmu lagi. Kami kelaparan karena tanaman di hutan sudah banyak yang hilang. Manusia merusak tempat tinggal kami,” ucap Ibu Babi dari dalam perangkap yang menggantung di atas pohon.  Pak Petani tidak tega.  “Pulanglah kalian. Kalau mau makanan, datang saja padaku. Jangan sembunyi-sembunyi mengambilnya, ya,” ucap Pak Petani.</p>	BPP : 8-9	Te

No.	Data Dongeng	Halaman dan Sumber	Kode
	“Baik, Pak Petani. Terima kasih banyak,” ucap Ibu Babi.		
11	<p>“Siapakah yang merusak kebunku ini?” ucap Pak Petani penasaran.</p> <p>Pak Petani melihat mengitari kebunnya. Pak Petani melihat ada jejak kaki di antara tanaman. “Kaki siapakah ini?” bisik Pak Petani.</p> <p>Esok harinya, Pak Petani bersembunyi di antara daun pisang. Dia ingin melihat langsung siapakah yang merusak kebunnya.</p> <p>Terdengar suara langkah kaki terburu-buru memasuki kebun. Oow! Siapakah dia? “Duh, ternyata babi hutan,” ucap Pak Petani.</p>	BPP : 8-9	Am
12	<p>Oow, ternyata si babi hutan masuk ke kebun bersama ketiga anaknya. Tiba-tiba, Pak Petani kasihan melihat mereka.</p> <p><i>Krak!</i> Terlambat. Babi-babi itu sudah masuk perangkap Pak Petani kecuali satu ekor babi yang paling kecil.</p> <p>“Tolonglah kami, Pak Petani. Kami janji tidak akan masuk ke kebunmu lagi. Kami kelaparan karena tanaman di hutan sudah banyak yang hilang. Manusia merusak tempat tinggal kami,” ucap Ibu Babi dari dalam perangkap yang menggantung di atas pohon.</p> <p>Pak Petani tidak tega. Dia segera melepas ikatan perangkap yang terikat di pohon mangga.</p>	BPP : 8-9	Am
13	<p>Pak Petani tidak tega. Dia segera melepas ikatan perangkap yang terikat di pohon mangga. “Terima kasih, Pak Petani,” ucap ketiga anak babi.</p> <p>“Pulanglah kalian. Kalau mau makanan, datang saja padaku. Jangan sembunyi-sembunyi mengambilnya, ya,” ucap Pak</p>	BPP : 8-9	Am

No.	Data Dongeng	Halaman dan Sumber	Kode
	<p>Petani.            “Baik, Pak Petani. Terima kasih banyak,” ucap Ibu Babi.</p>		
2. Si Monyet yang Usil			
No.	Data Dongeng	Halaman dan Sumber	Kode
1	<p>Monyet dikenal sebagai hewan yang usil. Ada saja tingkah Monyet yang membuat teman-temannya kesal. Pernah suatu kali Monyet menyembunyikan rumah si Kelomang. Tentu si Kelomang panik mencari rumahnya. Syukurlah Kelomang menemukan rumah yang baru.</p> <p>Monyet juga pernah menyembunyikan telur-telur Penyu. Andai tidak ada Si Tupai yang melihat keusilan Monyet, entah bagaimana nasib telur-telur itu. Namun, Monyet bersikap seakan tidak terjadi apa-apa.</p> <p>Meski teman-temannya sudah menasihatinya, Monyet tetap saja bersikap usil. Pagi ini Monyet kembali berulah. Monyet masuk ke kebun Pak Tani.</p> <p>“Monyet, kamu kan tidak doyan mentimun. Mengapa malah memetik mentimun?” kata Pipit melihat keusilan Monyet.</p> <p>“Aku kan membantu Pak Tani. Mentimunya sudah tua,” kata Monyet.</p>	SMU : 42-43	To, ToU
2	<p>Pernah suatu kali Monyet menyembunyikan rumah si Kelomang. Tentu si Kelomang panik mencari rumahnya. Syukurlah Kelomang menemukan rumah yang baru.</p> <p>Monyet juga pernah menyembunyikan telur-telur Penyu. Andai</p>	SMU : 42-43	To, ToT

No.	Data Dongeng	Halaman dan Sumber	Kode
	<p>tidak ada Si Tupai yang melihat keusilan Monyet, entah bagaimana nasib telur-telur itu.</p> <p>Pagi ini Monyet kembali berulah. Monyet masuk ke kebun Pak Tani.</p> <p>“Monyet, kamu kan tidak doyan mentimun. Mengapa malah memetik mentimun?” kata Pipit melihat keusilan Monyet.</p> <p>“Waspada saja sih kamu Monyet. Nanti Pak Tani marah dan menangkapmu, lho.” Kata Pipit.</p> <p>“Kena kamu Monyet. Kamu, ya, yang memetik mentimun-mentimun ini. Tanaman jadi rusak,” kata Pak Tani.</p> <p>“Aku akan memindahkanmu ke tengah hutan, Monyet. Biar kamu berteman dengan Harimau dan Singa,” kata Pak Tani.</p> <p>“Ampun, Pak Tani, aku tidak mau ke tengah hutan. Aku takut,” kata Monyet.</p> <p>“Aku ampuni kamu, Monyet. Tapi, kamu tetap harus dihukum,” kata Pak Tani.</p>		
3	<p>Monyet dikenal sebagai hewan yang usil. Ada saja tingkah Monyet yang membuat teman-temannya kesal. Pernah suatu kali Monyet menyembunyikan rumah si Kelomang.</p> <p>Monyet juga pernah menyembunyikan telur-telur Penyu. Andai tidak ada Si Tupai yang melihat keusilan Monyet, entah bagaimana nasib telur-telur itu. Namun, Monyet bersikap seakan tidak terjadi apa-apa.</p> <p>Meski teman-temannya sudah menasihatinya, Monyet tetap saja bersikap usil.</p> <p>“Ampun, Pak Tani, aku tidak mau ke tengah hutan. Aku takut,”</p>	SMU : 42-43	Pe

No.	Data Dongeng	Halaman dan Sumber	Kode
4	<p>kata Monyet.            “Aku ampuni kamu, Monyet. Tapi, kamu tetap harus dihukum,”            kata Pak Tani.            Siang itu, Monyet sibuk bekerja di kebun. Dia bekerja menggemburkan tanah dan menanam biji mentimun.</p> <p>Pernah suatu kali Monyet menyembunyikan rumah si Kelomang. Tentu saja si Kelomang panik mencari rumahnya. Syukurlah Kelomang menemukan rumah yang baru.            Monyet juga pernah menyembunyikan telur-telur Penyu. Penyu sudah menyimpan telur-telur itu di dalam pasir, esoknya, malah dipindah Monyet ke tempat lain. Andai tidak ada si Tupai yang melihat keusilan Monyet, entah bagaimana telur-telur tersebut.            “Monyet, kamu kan tidak doyan mentimun. Mengapa malah memetik mentimun?” kata Pipit melihat keusilan Monyet.            “Aku kan membantu Pak Tani. Mentimunya sudah tua,” kata Monyet.            “Waspada saja sih kamu Monyet. Nanti Pak Tani marah dan menangkapmu, lho.” kata Pipit.</p>	SMU : 42-43	Pe
5	<p>“Kena kamu Monyet. Kamu, ya, yang memetik mentimun-mentimun ini. Tanaman jadi rusak,” kata Pak Tani.            “Aku akan memindahkanmu ke tengah hutan, Monyet. Biar kamu berteman dengan Harimau dan Singa,” kata Pak Tani.            “Ampun, Pak Tani, aku tidak mau ke tengah hutan. Aku takut,” kata Monyet.            “Aku ampuni kamu, Monyet. Tapi, kamu tetap harus dihukum,” kata Pak Tani.</p>	SMU : 42-43	Pe

No.	Data Dongeng	Halaman dan Sumber	Kode
	Siang itu, Monyet sibuk bekerja di kebun. Dia bekerja menggemburkan tanah dan menanam biji mentimun.		
6	Monyet masuk ke kebun Pak Tani. Dia memetik buah mentimun yang masih muda, lalu dikumpulkan di samping kebun. Keesokan harinya, Monyet berulah lagi. Dia masuk ke kebun Pak Tani.	SMU : 42-43	La, LaT
7	“Ampun, Pak Tani, aku tidak mau dibuang ke tengah hutan. Aku takut,” kata Monyet. “Aku ampuni kamu Monyet. Tapi, kamu harus dihukum,” kata Pak Tani Siang itu, Monyet sibuk bekerja di kebun. Dia bekerja menggemburkan tanah dan menanam biji mentimun.	SMU : 42-43	La, LaW
8	Monyet dikenal sebagai hewan yang usil. Ada saja tingkah Monyet yang membuat teman-temannya kesal. Pernah suatu kali Monyet menyembunyikan rumah si Kelomang. Tentu si Kelomang panik mencari rumahnya. Syukurlah Kelomang menemukan rumah yang baru. Meski teman-temannya sudah menasihatinya, Monyet tetap saja bersikap usil. Monyet masuk ke kebun Pak Tani. Dia memetik buah mentimun yang masih muda, lalu dikumpulkan di samping kebun. Tentu saja tingkah Monyet ini membuat marah Pak Tani. Keesokan harinya, Monyet berulah lagi. Dia masuk ke kebun Pak Tani.	SMU : 42-43	La, LaS
9	Monyet dikenal sebagai hewan yang usil. Ada saja tingkah Monyet yang membuat teman-temannya kesal. Pernah suatu kali	SMU : 42-43	Te

No.	Data Dongeng	Halaman dan Sumber	Kode
	<p>Monyet menyembunyikan rumah si Kelomang. Tentu si Kelomang panik mencari rumahnya. Syukurlah Kelomang menemukan rumah yang baru.</p> <p>Monyet juga pernah menyembunyikan telur-telur Penyu. Andai tidak ada Si Tupai yang melihat keusilan Monyet, entah bagaimana nasib telur-telur itu. Namun, Monyet bersikap seakan tidak terjadi apa-apa.</p> <p>Meski teman-temannya sudah menasihatinya, Monyet tetap saja bersikap usil.</p> <p>Pagi ini Monyet kembali berulah. Monyet masuk ke kebun Pak Tani.</p> <p>“Monyet, kamu kan tidak doyan mentimun. Mengapa malah memetik mentimun?” kata Pipit melihat keusilan Monyet.</p> <p>“Aku kan membantu Pak Tani. Mentimunnya sudah tua,” kata Monyet.</p> <p>“Waspada saja sih, kamu, Monyet. Nanti Pak Tani marah dan menangkapmu, lho,” kata Pipit.</p> <p>Keesokan harinya, Monyet berulah lagi. Dia masuk ke kebun Pak Tani. Namun, sebelum monyet melancarkan aksinya, tiba-tiba ada perangkap yang jatuh dari atas pohon.</p> <p>“Kena kamu Monyet. Kamu, ya, yang memetik mentimun-mentimun ini. Tanaman jadi rusak,” kata Pak Tani</p> <p>“Ampun, Pak Tani, aku tidak mau ke tengah hutan. Aku takut,” kata Monyet.</p> <p>“Aku ampuni kamu Monyet. Tapi, kamu harus dihukum,” kata Pak Tani.</p>		

No.	Data Dongeng	Halaman dan Sumber	Kode
	Siang itu, Monyet sibuk bekerja di kebun. Dia bekerja menggemburkan tanah dan menanam biji mentimun.		
10	Monyet dikenal sebagai hewan yang usil. Ada saja tingkah Monyet yang membuat teman-temannya kesal. Pernah suatu kali Monyet menyembunyikan rumah si Kelomang. Tentu si Kelomang panik mencari rumahnya. Syukurlah Kelomang menemukan rumah yang baru	SMU : 42-43	Am
11	Meski teman-temannya sudah menasihatinya, Monyet tetap saja bersikap usil.	SMU : 42-43	Am
12	Monyet masuk ke kebun Pak Tani. Dia memetik buah mentimun yang masih muda, lalu dikumpulkan di samping kebun. Tentu saja tingkah Monyet ini membuat marah Pak Tani. Keesokan harinya, Monyet berulah lagi. Dia masuk ke kebun Pak Tani. Namun, sebelum monyet melancarkan aksinya, tiba-tiba ada perangkap yang jatuh dari atas pohon. "Kena kamu Monyet. Kamu, ya, yang memetik mentimun-mentimun ini. Tanaman jadi rusak," kata Pak Tani "Ampun, Pak Tani, aku tidak mau ke tengah hutan. Aku takut," kata Monyet. "Aku ampuni kamu Monyet. Tapi, kamu harus dihukum," kata Pak Tani. Siang itu, Monyet sibuk bekerja di kebun. Dia bekerja menggemburkan tanah dan menanam biji mentimun.	SMU : 42-43	Am

## 3. Menghindari Pemburu

No.	Data Dongeng	Halaman dan Sumber	Kode
1	<p>Tiga orang pemburu sedang mengintai sekelompok Rangkong yang sedang bertengger di dahan pohon.</p> <p>“Aku harus memberi tahu si Rangkong dan kawan-kawannya,” kata Kancil pelan.</p> <p>“Burung-burung itu kabur!” seru si pemburu kesal.</p> <p>“Aku melihat kamu, kok, Kancil. Terima kasih, ya, sudah menolong kami,” kata Rangkong.</p> <p>“Sepertinya kami memang harus pindah. Jumlah kami sisa sedikit karena diburu oleh manusia yang tidak bertanggung jawab,” kata Rangkong sedih.</p> <p>Rangkong pun memanggil teman-temannya. Mereka bersama-sama mencari tempat tinggal baru. Mereka akan tinggal di tengah hutan, tempat yang akan sulit dijangkau oleh manusia</p>	MP : 50-51	To, ToU
2	<p>Tiga orang pemburu sedang mengintai sekelompok Rangkong yang sedang bertengger di dahan pohon. “Kita harus pelan-pelan membidiknya,” kata seorang pemburu berambut panjang.</p> <p>“Iya, jangan sampai burung-burung itu tahu keberadaan kita,” sahut pemburu lainnya sambil menyiapkan senapan angin.</p> <p>“Aku harus memberi tahu si Rangkong dan kawan-kawannya,” kata Kancil pelan.</p> <p>Rupanya, langkah Kancil terdengar oleh ketiga pemburu. Mereka kaget dan segera membidik Kancil dengan senapan. Kancil terus berlari menghindari ketiga pemburu itu..</p> <p>Suara senapan mereka tentu saja terdengar oleh Rangkong dan kawanannya.</p>	MP : 50-51	To. ToT

No.	Data Dongeng	Halaman dan Sumber	Kode
	Sementara Si Kancil terus berlari. Dia tidak tahu bahwa dia sebenarnya sudah menolong si Rangkong dan kawanannya.		
3	<p>“Aku melihat kamu, kok, Kancil. Terima kasih ya, sudah menolong kami,” kata Rangkong.</p> <p>“Sepertinya kami memang harus pindah. Jumlah kami sisa sedikit karena diburu oleh manusia yang tidak bertanggung jawab,” kata Rangkong sedih.</p> <p>Rangkong pun memanggil teman-temannya. Merreka bersama-sama mencari tempat tinggal di tengah hutan, tempat yang akan sulit dijangkau oleh manusia.</p>	MP : 50-51	Pe
4	<p>Tiga orang pemburu sedang mengintai sekelompok Rangkong yang sedang bertengger di dahan pohon. “Kita harus pelan-pelan membidiknya,” kata seorang pemburu berambut panjang.</p> <p>“Iya, jangan sampai burung-burung itu tahu keberadaan kita,” sahut pemburu lainnya sambil menyiapkan senapan angin.</p>	MP : 50-51	Pe
5	<p>“Aku harus memberi tahu si Rangkong dan kawan-kawannya,” kata Kancil pelan.</p> <p>Rupanya, langkah Kancil terdengar oleh ketiga pemburu. Mereka kaget dan segera membidik Kancil dengan senapan. Kancil terus berlari menghindari ketiga pemburu itu..</p> <p>Suara senapan mereka tentu saja terdengar oleh Rangkong dan kawanannya.</p> <p>Sementara, Kancil terus berlari. Dia tiak tahu bahwa dia sebenarnya sudah menolong si Rangkong dan kawanannya.</p>	MP : 50-51	Pe
6	Tiga orang pemburu sedang mengintai sekelompok Rangkong yang sedang bertengger di dahan pohon.	MP : 50-51	La, LaT

No.	Data Dongeng	Halaman dan Sumber	Kode
7	<p>Kancil lalu berlari dengan cepat menuju kawan Rangkong. Rupanya, langkah si Kancil terdengar oleh ketiga pemburu. Mereka kaget dan segera membidik Kancil dengan senapan. Kancil terus berlari menghindari ketiga pemburu itu. Dasar tiga pemburu! Suara senapan mereka tentu saja terdengar oleh Rangkong dan kawanannya. Mereka segera terbang mencari tempat berlindung.</p> <p>“Burung-burung itu kabur!” seru si pemburu kesal</p>	MP : 50-51	La, LaS
8	<p>Tiga orang pemburu sedang mengintai sekelompok Rangkong yang sedang bertengger di dahan pohon.</p> <p>“Iya, jangan sampai burung-burung itu tahu keberadaan kita,” sahut pemburu lainnya sambil menyiapkan senapan angin.</p> <p>“Aku harus memberi tahu si Rangkong dan kawan-kawannya,” kata Kancil pelan.</p> <p>Rupanya, langkah Kancil terdengar oleh ketiga pemburu. Mereka kaget dan segera membidik Kancil dengan senapan. Kancil terus berlari menghindari ketiga pemburu itu. Sementara, kancil terus berlari. Dia tidak tahu bahwa dia sebenarnya sudah menolong si rangkong dan kawanannya.</p> <p>“Aku melihat kamu, kok, Kancil. Terima kasih, ya, sudah menolong kami,” kata Rangkong.</p> <p>“Kami mendnagar suara senapann. Jadi kami bisa lari. Sebelumnya aku melihat kamu jadi sasaran si pemburu,” cerita Rangkong.</p> <p>“Sepertinya kami memang harus pindah. Jumlah kami sisa sedikit karena diburu oleh manusia yang tidak bertanggung</p>	MP : 50-51	Te

No.	Data Dongeng	Halaman dan Sumber	Kode
	<p>jawab,” kata Rangkong sedih. Rangkong pun memanggil teman-temannya. Mereka bersama-sama mencari tempat tinggal baru. Mereka akan tinggal di tengah hutan, tempat yang akan sulit dijangkau oleh manusia</p>		
9	<p>Tiga orang pemburu sedang mengintai sekelompok Rangkong yang sedang bertengger di dahan pohon. “Iya, jangan sampai burung-burung itu tahu keberadaan kita,” sahut pemburu lainnya sambil menyiapkan senapan angin.</p>	MP : 50-51	Am
10	<p>“Aku harus memberi tahu si Rangkong dan kawan-kawannya,” kata Kancil pelan. Kancil lalu berlari dengan cepat menuju kawan Rangkong. Rupanya, langkah si Kancil terdengar oleh ketiga pemburu. Mereka kaget dan segera membidik Kancil dengan senapan. Kancil terus berlari menghindari ketiga pemburu itu. Dasar tiga pemburu! Suara senapan mereka tentu saja terdengar oleh Rangkong dan kawanannya. Mereka segera terbang mencari tempat berlindung. “Burung-burung itu kabur!” seru si pemburu kesal. Sementara, Kancil terus berlari. Dia tidak tahu bahwa dia sebenarnya sudah menolong si Rangkong dan kawanannya “Aku melihat kamu, kok, Kancil. Terima kasih, ya, sudah menolong kami,” kata Rangkong</p>	MP : 50-51	Am

## 4. Gurita Belajar Membaca

No.	Data Dongeng	Halaman dan Sumber	Kode
1	<p>Bintang Laut berada di dekat terumbu karang. Dia sendirian karena teman-temannya sedang pergi ke rumah Pak Pari. Sedari tadi, Bintang Laut mencari Gurita, sahabatnya.</p> <p>“Gurita kemana ya?” kata Bintang Laut.</p> <p>Di tengah perjalanan, Bintang Laut bertemu dengan teman-temannya. “Hai, apakah kalian melihat Gurita?” tanya Bintang Laut.</p> <p>“Gurita tadi di rumah Pak Pari. Kami pulang, Gurita datang,” jawab temannya.</p> <p>Selama ini, Bintang Laut dan Gurita selalu bermain bersama. Bintang Laut malas sekali belajar bersama teman-temannya. Gurita juga demikian. Setiap hari mereka bermain. Namun, sejak kemarin, Gurita mulai belajar dengan teman-temannya. Pak Pari mengajarnya membaca dan menulis.</p> <p>Bintang Laut sadar bahwa dirinya juga harus belajar. Namun, dia malu masuk ke rumah Pak Pari. Bintang Laut hanya menunggu Gurita di depan rumah Pak Pari.</p> <p>“Hai, Bintang Laut. Ayo masuk ke sini,” ajak Pak Pari, ramah</p>	GBM : 52-53	To, ToU
2	<p>Selama ini, Bintang Laut dan Gurita selalu bermain bersama. Bintang Laut malas sekali belajar bersama teman-temannya. Gurita juga demikian. Setiap hari dia bermain. Namun, sejak kemarin, Gurita mulai belajar dengan teman-temannya. Pak Pari mengajarnya membaca dan menulis.</p> <p>“Hai, Bintang Laut. Ayo masuk ke sini,” ajak Pak Pari, ramah.</p> <p>“Bintang Laut, maafkan aku. Aku tidak bilang kepadamu bahwa</p>	GBM : 52-53	To, ToT

No.	Data Dongeng	Halaman dan Sumber	Kode
	aku sekarang belajar ke Pak Pari,” kata Gurita. “Ini buku dan pensilmu, Bintang Laut,” kata Pak Pari		
3	Selama ini, Bintang Laut dan Gurita selalu bermain bersama. Bintang Laut malas sekali belajar bersama teman-temannya. Gurita juga demikian. Setiap hari mereka bermain. Namun, sejak kemarin, Gurita mulai belajar dengan teman-temannya. Pak Pari mengajarnya membaca dan menulis. Bintang Laut sadar bahwa dirinya juga harus belajar.	GBM : 52-53	Pe
4	Selama ini, Bintang Laut dan Gurita selalu bermain bersama. Bintang Laut malas sekali belajar bersama teman-temannya. Gurita juga demikian. Setiap hari mereka bermain. Namun, sejak kemarin, Gurita mulai belajar dengan teman-temannya. Pak Pari mengajarnya membaca dan menulis. Bintang Laut sadar bahwa dirinya juga harus belajar.	GBM : 52-53	Pe
5	Pak Pari yang mengajarnya membaca dan menulis. Bintang Laut hanya menunggu Gurita di depan rumah pintu Pak Pari. Pak Pari melihat Bintang Laut berdiri di depan rumahnya. “Hei Bintang Laut. Ayo masuk ke sini,” ajak Pak Pari. Bintang Laut segera masuk ke rumah Pak Pari. “Ini buku dan pensilmu, Bintang Laut,” kata Pak Pari.	GBM : 52-53	Pe
6	Sampailah Bintang Laut di rumah Pak Pari. Bintang Laut melihat Gurita sedang belajar dengan Pak Pari. Bintang Laut hanya menunggu Gurita di depan rumah Pak Pari. Pak Pari melihat Bintang Laut beridir di depan rumahnya. “Hai Bintang Laut. Ayo, masuk ke sini,” ajak Pak Pari ramah. Bintang Laut segera masuk ke rumah Pak Pari.	GBM : 52-53	La, LaT

No.	Data Dongeng	Halaman dan Sumber	Kode
7	<p>Bintang Laut berada di dekat terumbu karang. Dia sendirian karena teman-temannya sedang pergi ke rumah Pak Pari. Sedari tadi, Bintang Laut mencari Gurita, sahabatnya.</p> <p>“Hai apakah kalian melihat Gurita?” tanya Bintang Laut.</p> <p>“Gurita tadi di rumah Pak Pari. Kami pulang, Gurita datang,” jawab temannya</p> <p>Bintang Laut lalu ke rumah Pak Pari. <i>Kenapa Gurita ke rumah Pak Pari, ya?</i>” bisik hati Bintang Laut</p> <p>Sampailah Bintang Laut di rumah Pak Pari. Bintang Laut melihat Gurita sedang belajar dengan Pak Pari. <i>Katanya dia tidak ingin belajar. Ingin bermain saja,</i> bisik hati Bintang Laut dengan kesal.</p> <p>Selama ini, Bintang Laut dan Gurita selalu bermain bersama. Bintang Laut malas sekali belajar bersama teman-temannya. Gurita juga demikian. Setiap hari dia bermain. Namun, sejak kemarin, Gurita mulai belajar dengan teman-temannya. Pak Pari mengajarnya membaca dan menulis.</p> <p>Bintang Laut jadi sadar. Dia juga harus belajar. Namun, dia malu masuk ke rumah Pak Pari. Bintang Laut hanya menunggu Gurita di depan rumah Pak Pari.</p> <p>“Hai, Bintang Laut. Ayo masuk ke sini,” ajak Pak Pari, ramah.</p> <p>Bintang Laut kaget mendengar suara besar Pak Pari. Bintang Laut segera masuk ke rumah Pak Pari. Gurita juga kaget melihat kedatangan Bintang Laut.</p> <p>“Ini buku dan pensilmu, Bintang Laut,” kata Pak Pari.</p> <p>Sejak itu, Bintang Laut dan Gurita belajar bersama. Mereka</p>	GBM : 52-53	Te

No.	Data Dongeng	Halaman dan Sumber	Kode
	memang tetap bermain bersama, tapi mereka juga tidak lupa untuk belajar.		
8	<p><i>Katanya dia tidak ingin belajar. Ingin bermain saja,</i> bisik hati Bintang Laut dengan kesal.</p> <p>Selama ini, Bintang Laut dan Gurita selalu bermain bersama. Bintang Laut malas sekali belajar bersama teman-temannya. Gurita juga demikian. Setiap hari dia bermain. Namun, sejak kemarin, Gurita mulai belajar dengan teman-temannya. Pak Pari mengajarnya membaca dan menulis.</p> <p>Bintang Laut sadar bahwa dirinya juga harus belajar. Namun, dia malu masuk ke rumah Pak Pari. Bintang Laut hanya menunggu Gurita di depan rumah Pak Pari.</p> <p>“Hai, Bintang Laut. Ayo masuk ke sini,” ajak Pak Pari, ramah.</p> <p>“Bintang Laut, maafkan aku. Aku tidak bilang kepadamu bahwa aku sekarang belajar ke Pak Pari,” kata Gurita.</p> <p>“Tidak apa-apa Gurita. Aku juga minta maaf. Ternyata selama ini aku salah. Aku terlalu banyak bermain hingga malas belajar. Mulai sekarang aku juga akan belajar bersamamu,” kata Bintang Laut.</p> <p>Sejak itu, Bintang Laut dan Gurita tetap bermain bersama, tapi mereka juga tidak lupa untuk belajar.</p>	GBM : 52-53	Am

#### 5. Monyet Makan Tomat

No.	Data Dongeng	Halaman dan Sumber	Kode
1	Pak Domba sedang panen buah tomat. Pak Domba dibantu oleh	MMT : 56-57	To, ToU

No.	Data Dongeng	Halaman dan Sumber	Kode
2	<p>Kancil, Monyet, dan Tupai.</p> <p>“Pilih tomat yang merah, ya,” kata Pak Domba. “Kalau warna tomatnya merah, hijau, dipetik juga, Pak Domba?” tanya Monyet.</p> <p>“Jangan, Monyet, tomat yang dipetik yang sudah berwarna merah saja. Tomat warna merah hijau seperti ini belum matang,” jelas Pak Domba sembari menunjuk buah tomat berwarna merah kehijauan.</p> <p>“Aih, kamu makan sendiri, Tupai,” kata Monyet.</p> <p>“Kamu bisa cuci tomatnya sendiri, kan?” kata Tupai sambil tetap mengunyah buah tomat.</p> <p>“Hehehe, sebenarnya, aku tidak suka makan tomat,” kata Monyet.</p> <p>Pak Domba sedang panen buah tomat. Pak Domba dibantu oleh Kancil, Monyet, dan Tupai.</p> <p>Dari tadi yang sibuk cuma Pak Domba, Kancil, dan Monyet. Lalu, Tupai dimana ya? Rupanya Tupai sedang asyik memilih tomat-tomat yang berjatuhan di tanah. Badan Tupai lebih kecil dari teman-temannya, jadi dia tidak bisa memetik tomat dari pohonnya.</p> <p>“Kamu bisa mencucinya sendiri, kan?” kata Tupai sambil tetap mengunyah buah tomat.</p> <p>“Hehehe, sebenarnya aku tidak suka makan tomat,” kata Monyet.</p> <p>“Tomat ini sangat menyehatkan, lho. Masa kamu tidak suka tomat?” ucap Kancil heran.</p>	MMT : 56-57	To, ToT

No.	Data Dongeng	Halaman dan Sumber	Kode
3	<p>“Aku tidak suka dengan rasanya,” kata Monyet.  “Tomat ini bagus untuk kesehatan mata, Monyet. Kamu harus mencoba memakannya,” kata Pak Domba.</p> <p>Pak Domba sedang panen buah tomat. Pak Domba dibantu oleh kancil, Monyet, dan Tupai.  “Pilih tomat yang sudah merah ya,” kata Pak Domba.  “Tomat ini bagus buat kesehatan mata, Monyet. Kamu harus mencoba memakannya,” kata Pak Domba.  “Hehehe, sebenarnya aku tidak suka makan tomat,” kata Monyet.  “Aku tidak suka dengan rasanya,” kata Monyet.  Kancil mengambil dua buah tomat, lalu mencuci buah-buah itu.  “Ayo, coba dimakan, Monyet. Rasanya sangat segar lho,” kata Kancil.  Monyet menggeleng. Setelah dibujuk oleh Pak Domba dan teman-temannya, baru dia mau memakan tomat. Tak lama,  “Wah, enak sekali buah tomat ini! Biasanya buah tomat yang ku makan rasanya sangat masam dan tidak enak,” sambung Monyet.  “Mungkin tomat yang dulu kamu makan belum matang sempurna. Ini kan tomatnya sudah matang sempurna,” kata Pak Domba</p>	MMT : 56-57	Pe
4	<p>Pak Domba sedang panen buah tomat. Pak Domba dibantu oleh kancil, Monyet, dan Tupai.  “Pilih tomat yang sudah merah ya,” kata Pak Domba.  “Iya, Pak Domba,” sahut Kancil.  Dari tadi yang terlihat sibuk cuma Pak Domba, Monyet, dan</p>	MMT : 56-57	Pe

No.	Data Dongeng	Halaman dan Sumber	Kode
	<p>Kancil.            Dari tadi yang terlihat sibuk cuma Pak Domba, Monyet, dan Kancil. Lalu, Tupai dimana ya? Rupanya Tupai sedang asyik memilih tomat-tomat yang berjatuhan di tanah. Badan Tupai lebih kecil dari teman-temannya, jadi dia tidak bisa memetik tomat dari pohonnya            “Tomat ini sangat menyehatkan, lho. Masa kamu tidak suka tomat?” ucap Kancil, heran.            Kancil mengambil dua buah tomat, lalu mencuci buah-buah itu.            “Ayo, coba dimakan, Monyet. Rasanya sangat segar lho,” kata Kancil</p>		
5	<p>Pak Domba sedang panen buah tomat. Pak Domba dibantu oleh kancil, Monyet, dan Tupai.            “Pilih tomat yang sudah merah ya,” kata Pak Domba.            “Tomat ini bagus buat kesehatan mata, Monyet. Kamu harus mencoba memakannya,” kata Pak Domba.            Monyet menggeleng. Setelah dibujuk oleh Pak Domba dan teman-temannya, baru dia mau memakan tomat. Tak lama,            “Wah, enak sekali buah tomat ini! Biasanya buah tomat yang ku makan rasanya sangat masam dan tidak enak,” sambung Monyet.            “Mungkin tomat yang dulu kamu makan belum matang sempurna. Ini kan tomatnya sudah matang sempurna,” kata Pak Domba</p>	MMT : 56-57	Pe
6	<p>Suasana pagi di kebun ramai sekali. Pak Domba sedang panen buah tomat. Pak Domba dibantu oleh Kancil, Monyet, dan Tupai.</p>	MMT : 56-57	La, LaT, LaW, LaS

No.	Data Dongeng	Halaman dan Sumber	Kode
7	<p>Pak Domba sedang panen buah tomat. Pak Domba dibantu oleh Kancil, Monyet, dan Tupai.</p> <p>“Pilih tomat yang sudah merah, ya,” kata Pak Domba.</p> <p>“Iya, Pak Domba,” sahut Kancil.</p> <p>Dari tadi yang sibuk Cuma Pak Domba, kancil, dan Monyet. Lalu, Tupai dimana ya? Rupanya Tupai sedang asyik memilih tomat-tomat yang berjatuhan di tanah. Badan Tupai lebih kecil dari teman-temannya, jadi dia tidak bisa memetik tomat dari pohonnya.</p> <p>“Apakah boleh tomat ini aku makan?” tanya Tupai.</p> <p>“Tentu saja boleh, Tupai, tapi cuci dulu tomatnya, ya,” kata Pak Domba.</p> <p>“Hehehe, sebenarnya aku tidak suka makan tomat,” kata Monyet.</p> <p>“Tomat ini sangat menyehatkan, lho. Masa kamu tidak suka tomat?” ucap kancil heran.</p> <p>“Aku tidak suka dengan rasanya,” kata Monyet.</p> <p>Monyet menggeleng. Setelah dibujuk oleh Pak Domba dan teman-temannya baru dia mau memakan tomat itu.</p> <p>Tak lama.. “Wah, enak sekali buah tomat ini!” seru Monyet.</p> <p>“Biasanya, buah tomat yang kumakan rasanya sangat masam dan tidak enak,” sambung Monyet.</p> <p>“Mungkin tomat yang dulu kamu makan itu belum matang sempurna. Ini kan, tomatnya sudah matang sempurna,” kata pak Domba. Monyet akhirnya suka makan buah tomat.</p>	MMT : 56-57	Te
8	Pak Domba sedang panen buah tomat. Pak Domba dibantu oleh	MMT : 56-57	Am

No.	Data Dongeng	Halaman dan Sumber	Kode
	Kancil, Monyet, dan Tupai. Dari tadi yang sibuk Cuma Pak Domba, kancil, dan Monyet. Lalu, Tupai dimana ya? Rupanya Tupai sedang asyik memilih tomat-tomat yang berjatuhan di tanah. Badan Tupai lebih kecil dari teman-temannya, jadi dia tidak bisa memetik tomat dari pohonnya		
9	<p>“Kamu bisa mencucinya sendiri, kan?” kata Tupai sambil tetap mengunyah buah tomat.</p> <p>“Hehehe, sebenarnya aku tidak suka makan tomat,” kata Monyet.</p> <p>“Tomat ini sangat menyehatkan, lho. Masa kamu tidak suka tomat?” ucap Kancil heran.</p> <p>“Aku tidak suka dengan rasanya,” kata Monyet.</p> <p>“Tomat ini bagus untuk kesehatan mata, Monyet. Kamu harus mencoba memakannya,” kata Pak Domba.</p> <p>Setelah dibujuk oleh Pak Domba dan teman-temannya, baru dia mau memakan tomat itu. “Wah, enak sekali buah tomat ini!” seru Monyet.</p>	MMT : 56-57	Am

#### 6. Menjebak Pemburu

No.	Data Dongeng	Halaman dan Sumber	Kode
1	<p>Kancil yang saat itu sedang makan daun-daunan mendengar ucapan Rusa. “Memangnya kamu melihat para pemburu itu, Rusa?” tanya Kancil.</p> <p>“Iya, Kancil. Aku melihat mereka mengendap-endap di balik</p>	MJP : 102-103	To, ToU

No.	Data Dongeng	Halaman dan Sumber	Kode
	<p>pohon besar. Mereka terlihat memperhatikan kawan-kawanku,” cerita Rusa Setelah lama berpikir, Kancil akhirnya berseru, “Aku punya ide!” “Apa idemu, Kancil?” tanya Rusa. “Aku akan memasang perangkap. Tentunya, kamu harus membantuku. Aku juga akan meminta bantuan hewan lain,” kata Kancil. “Monyet, bantu aku mengumpulkan daun-daunan,” kata Kancil. “Nah, Beruang dan Musang, galilah tanah yang dalam,” lanjut Kancil</p>		
2	<p>“Iya, Kancil. Aku melihat mereka mengendap-endap di balik pohon besar. Mereka terlihat memperhatikan kawan-kawanku,” cerita Rusa Setelah lama berpikir, Kancil akhirnya berseru, “Aku punya ide!” “Aku akan memasang perangkap. Tentunya, kamu harus membantuku. Aku juga akan meminta bantuan hewan lain,” kata Kancil. Mereka lalu menyiapkan jebakan. Beruang, Musang, dan Gagak telah berhasil menggali tanah. Monyet lalu menutupi lubang itu dengan daun pisang, lalu di atasnya ditutupi lagi dengan daun-daunan kering</p>	MJP : 102-103	To, ToT
3	<p>Setelah lama berpikir, Kancil akhirnya berseru, “Aku punya ide!” “Apa idemu, Kancil?” tanya Rusa. “Aku akan memasang perangkap. Tentunya kamu harus</p>	MJP : 102-103	Pe

No.	Data Dongeng	Halaman dan Sumber	Kode
	membantuku. Aku juga akan meminta bantuan hewan lain,” kata Kancil.		
4	Beberapa hari ini, ada dua orang pemburu yang mengintai Rusa dan kawan-kawannya. Sore harinya, aku melihat dua orang pemburu tampak mengintai Rusa dan kawanannya. Mereka memegang senapan	MJP : 102-103	Pe
5	Rusa bingung apa yang harus dilakukan agar terhindar dari pemburu. “Wah, nanti aku dan kawan-kawanku bisa ditangkap oleh pemburu nih,” kata Rusa seorang diri. “Memangnya kamu melihat para pemburu itu, Rusa?” tanya Kancil. “Iya Kancil. Aku melihat mereka mengendap-endap di balik pohon-pohon besar. Mereka terlihat memperhatikan kawan-kawanku,” cerita Rusa	MJP : 102-103	Pe
6	Monyet lalu menutupi lubang itu dengan daun pisang, lalu di atasnya ditutupi lagi dengan daun-daun kering. Kancil dan Rusa lalu menemui hewan-hewan lain. “Nah, Beruang dan Musang, galilah tanah yang dalam,” lanjut Kancil. “Aku boleh menggali tanah?” tanya Gagak. “Tentu saja boleh, Gagak,” ucap Kancil. Beruang, Musang, dan Gagak telah berhasil menggali tanah.	MJP : 102-103	Pe
7	Sore harinya, dua orang pemburu tampak mengintai Rusa dan kawan-kawannya	MJP : 102-103	La, LaW
8	“Memangnya kamu melihat pemburu itu, Rusa?” tanya Kancil. “Iya Kancil. Aku melihat meeka mengendap-endap di balik pohon-pohon besar. Mereka terlihat sedang memperhatikan	MJP : 102-103	La, LaT

No.	Data Dongeng	Halaman dan Sumber	Kode
9	<p>kawan-kawanku,” cerita Rusa.  Namun, saat ingin beranjak ke balik pohon besar, dua pemburu itu menginjak jebakan yang telah dibuat Kancil dan teman-temannya. Mereka pun jatuh ke dalam lubang dan gagal memburu kawan Rusa.</p> <p>Beberapa hari ini, ada dua orang pemburu yang mengintai Rusa dan kawan-kawannya. Rusa bingung apa yang harus dilakukan agar terhindar dari pemburu. “Wah nanti aku dan kawan-kawanku bisa ditangkap oleh pemburu nih,” kata Rusa seorang diri.  “Apakah mereka membawa senjata?” tanya Kancil.  “Iya, mereka membawa senjata panjang. Aku tidak tahu apa namanya,” sahut Rusa.  “Mungkin itu senapan,” kata Kancil. Kancil pun mencari cara bagaimana bisa terlepas dari pemburu itu.  Setelah lama berpikir, Kancil akhirnya berseru, “Aku punya ide!”  “Aku akan memasang perangkap. Tentunya kamu harus membantuku. Aku juga akan meminta bantuan hewan lain,” kata Kancil  Kancil dan Rusa lalu menemui hewan-hewan lain. “Monyet, bantu aku mengumpulkan daun-daunan,” kata Kancil. “Nah, Beruang dan Musang, galilah tanah yang dalam,” lanjut Kancil.  “Aku boleh membantu menggali tanah?” tanya Gagak. “Tentu saja boleh, Gagak,” ucap Kancil.  Sore harinya, dua orang pemburu tampak mengintai Rusa dan kawan-kawannya.</p>	MJP : 102-103	Te

No.	Data Dongeng	Halaman dan Sumber	Kode
	<p>Namun, saat ingin beranjak ke balik pohon besar, dua pemburu itu menginjak jebakan yang telah dibuat Kancil dan teman-temannya. Mereka pun jatuh ke dalam lubang dan gagal memburu kawanan Rusa.</p>		
10	<p>Beberapa hari ini, ada dua orang pemburu yang mengintai Rusa dan kawan-kawannya. Rusa bingung apa yang harus dilakukan agar terhindar dari pemburu. “Wah nanti aku dan kawan-kawanku bisa ditangkap oleh pemburu nih,” kata Rusa seorang diri.</p>	MJP : 102-103	Am
11	<p>“Aku akan memasang perangkap. Tentunya, kamu harus membantuku. Aku juga akan meminta bantuan hewan lain,” kata Kancil.</p> <p>Mereka lalu menyiapkan jebakan. Beruang, Musang, dan Gagak telah berhasil menggali tanah. Monyet lalu menutupi lubang itu dengan daun pisang, lalu di atasnya ditutupi lagi dengan daun-daunan kering.</p> <p>Sore harinya, dua orang pemburu tampai mengintai Rusa dan kawanannya. Mereka mengang senapan. Namun, saat ingin beranjak ke balik pohon besar, dua orang pemburu itu menginjak jebakan yang telah dibuat Kancil dan teman-temannya. Mereka pun jatuh ke dalam lubang dan gagal memburu kawanan Rusa.</p>	MJP : 102-103	Am

Keterangan :

1. Judul Dongeng

- 1) Babi dan Pak Petani (BPP)
- 2) Si Monyet yang Usil (SMU)
- 3) Menghindari Pemburu (MP)
- 4) Gurita Belajar Membaca (GBM)
- 5) Monyet Makan Tomat (MMT)
- 6) Menjebak Pemburu (MJP)

2. Unsur Intrinsik

- 1) Tokoh (To)
- 2) Tokoh Utama (ToU)
- 3) Tokoh Tambahan (ToT)
- 4) Penokohan (Pe)
- 5) Latar (La)
- 6) Latar Tempat (LaT)
- 7) Latar Waktu (LaW)
- 8) Latar Suasana (LaS)
- 9) Tema (Te)
- 10) Amanat (Am)

*Lampiran 3. Instrumen Pemandu Analisis Data*

**Tabel Pemandu Analisis Data**  
**(Data Terpilih Unsur dari Dongeng Kancil dan Sahabat-sahabatnya)**

## 1. Babi dan Pak Petani

No.	Data Dongeng	Kode	Interpretasi	Halaman dan Sumber
1	<p>Pak Petani sedang bingung. Tiba-tiba kebunnya rusak. “Siapakah yang merusak kebunku ini?” ucap Pak Petani, penasaran.</p> <p>“Duh, ternyata babi hutan,” ucap Pak Petani. “Aku tidak berani menangkapnya,” lanjut Pak Petani.</p> <p>Besok paginya, Pak Petani menyiapkan jebakan.</p> <p>Oow, ternyata si babi hutan masuk ke kebun bersama ketiga anaknya.</p> <p>“Tolonglah kami, Pak Petani. Kami janji tidak akan masuk ke kebunmu lagi. Kami kelaparan karena tanaman di hutan sudah banyak yang hilang. Manusia merusak tempat tinggal kami,” ucap Ibu Babi dari dalam perangkap yang menggantung di atas pohon.</p>	To, ToU	<p>Kutipan tersebut menunjukkan bahwa Pak Petani sebagai tokoh utama tiba-tiba bingung mengapa kebunnya bisa rusak dan mulai mencari tahu penyebab dari rusaknya kebun tersebut. Setelah menemukan pelakunya yaitu Babi, Pak Petani menyiapkan jebakan untuk menangkapnya dan membuatnya jera.</p>	BPP : 8-9

No.	Data Dongeng	Kode	Interpretasi	Halaman dan Sumber
	<p>Pak Petani tidak tega.            “Pulanglah kalian. Kalau mau makanan, datang saja padaku. Jangan sembunyi-sembunyi mengambilnya, ya,” ucap Pak Petani.            “Baik, Pak Petani. Terima kasih banyak,” ucap Ibu Babi</p>			
2	<p><i>Krak!</i> Terlambat. Babi-babi itu sudah masuk perangkap Pak Petani, kecuali satu ekor babi yang paling kecil.            “Tolonglah kami, Pak Petani. Kami janji tidak akan masuk ke kebunmu lagi. Kami kelaparan karena tanaman di hutan sudah banyak yang hilang. Manusia merusak tempat tinggal kami,” ucap Ibu Babi dari dalam perangkap yang menggantung di atas pohon.</p>	To, ToT	Kutipan tersebut menunjukkan bahwa Babi dan ketiga anaknya menjadi penyebab dari rusaknya kebun dari tokoh utama, Pak Petani. Mereka melakukan hal tersebut karena terpaksa dan kelaparan, tanaman di hutan sudah banyak yang hilang serta tempat tinggal mereka dirusak manusia.	BPP : 8-9
3	<p>“Duh, ternyata babi hutan,” ucap Pak Petani. “Aku tidak berani menangkapnya,” lanjut Pak Petani.            Besok paginya, Pak Petani menyiapkan jebakan. Dia memasang perangkap untuk si babi hutan. “Dengan perangkap ini, aku pasti berani menangkap si babi itu!” Pak Petani tambah semangat.</p>	Pe	Kutipan tersebut menunjukkan watak dari tokoh Pak Petani yaitu penakut. Pak Petani takut untuk menangkap si Babi hutan secara langsung. Oleh karena itu, dia membuat sebuah jebakan untuk bisa menangkap babi tersebut.	BPP : 8-9

No.	Data Dongeng	Kode	Interpretasi	Halaman dan Sumber
4	<p>Tiba-tiba, pak Petani kasihan melihat mereka. “Bagaimana kalau ketiga anak babi itu ikut terperangkap. Kan kasihan,” gumam Pak Petani.</p> <p>Pak Petani tidak tega. Dia segera melepas ikatan perangkap yang terikat di pohon mangga.</p>	Pe	<p>Kutipan tersebut menunjukkan watak lain dari tokoh Pak Petani yaitu simpatik. Simpati ini salah satunya adalah sering merasa belas kasih dan kasih sayang. Pak Petani yang merasa kasihan melihat ketiga anak babi ikut terperangkap, segera melepaskan ikatan dari perangkap yang dia pasang.</p>	BPP : 8-9
5	<p>“Tolonglah kami, Pak Petani. Kami janji tidak akan masuk ke kebunmu lagi. Kami kelaparan karena tanaman di hutan sudah banyak yang hilang. Manusia merusak tempat tinggal kami,” ucap Ibu Babi dari dalam perangkap yang menggantung di atas pohon.</p> <p>Pak Petani tidak tega. Dia segera melepas ikatan perangkap yang terikat di pohon mangga.</p> <p>“Pulanglah kalian. Kalau mau makanan, datang saja padaku. Jangan sembunyi-sembunyi mengambilnya, ya,” ucap Pak Petani.</p>	Pe	<p>Kutipan tersebut menunjukkan watak lain dari tokoh Pak Petani yaitu suka menolong dan pemaaf. Pak Petani memaafkan babi yang merusak kebunnya dan secara sukarela menolong Babi dengan menawarkan mereka apabila ingin makanan maka mereka bisa datang kepada Pak Petani.</p>	BPP : 8-9
6	<p>Pak petani berjalan mengitari kebunnya. Semua tanaman rusak. Pak Petani melihat ada jejak kaki di antara tanaman.</p>	Pe	<p>Kutipan tersebut menunjukkan watak awal dari tokoh Babi. Babi memiliki watak perusak dan pencuri. Pak</p>	BPP : 8-9

No.	Data Dongeng	Kode	Interpretasi	Halaman dan Sumber
	<p>“Kaki siapakah ini?” bisik Pak Petani. Oow, ternyata si babi hutan masuk ke kebun bersama ketiga anaknya. “Tolonglah kami, Pak Petani. Kami janji tidak akan masuk ke kebunmu lagi. Kami kelaparan karena tanaman di hutan sudah banyak yang hilang. Manusia merusak tempat tinggal kami,” ucap Ibu Babi dari dalam perangkap yang menggantung di atas pohon</p>		<p>Petani menemukan jejak kaki di antara tanaman dan setelah ditelusuri ternyata pelakunya adalah Babi. Setelah terjebak, Ibu Babi Hutan memiliki watak berani yaitu berani mengakui kesalahannya. Ibu Babi menjelaskan kepada Pak Petani bahwa dia terpaksa masuk ke kebun karena kelaparan. Tanaman di hutan yang menjadi makanannya sudah banyak yang hilang.</p>	
7	<p>Pak Petani sedang bingung. Tiba-tiba saja kebunnya rusak. “Siapakah yang merusak kebunku ini?” ucap Pak Petani, penasaran. Pak Petani mencari tahu dan tidak sabar menunggu siapa gerangan yang akan masuk ke kebunnya.</p>	La, LaT	<p>Kutipan tersebut menunjukkan bahwa latar tempat yang ada di dalam cerita bertempat di kebun milik Pak Petani. Pak Petani sendiri sedang kebingungan karena kebun miliknya tiba-tiba rusak.</p>	BPP : 8-9
8	<p>Esok harinya, Pak Tani menyiapkan jebakan. Dia pun menyiapkan diri agar tidak digigit nyamuk. Dia usapkan minyak telon ke kulitnya agar tidak digigit nyamuk. Malam harinya, Pak Petani kembali bersembunyi di belakang rimbun pohon pisang. Satu jam lamanya dia</p>	La, LaW	<p>Kutipan tersebut menunjukkan mengenai latar waktu yaitu malam hari. Selain itu, saat Pak Petani mengawasi jebakannya terjadi pada malam hari. Pak Petani memakai minyak telon agar terhindar dari nyamuk dan meminum kopi agar tidak mengantuk semakin</p>	BPP : 8-9

No.	Data Dongeng	Kode	Interpretasi	Halaman dan Sumber
	bersembunyi. Pak Petani tidak khawatir digigit nyamuk. Dia juga sudah minum kopi agar tidak mengantuk.		menegaskan bahwa peristiwa terjadi pada malam hari.	
9	<p>“Tolonglah kami, Pak Petani. Kami janji tidak akan masuk ke kebunmu lagi. Kami kelaparan karena tanaman di hutan sudah banyak yang hilang. Manusia merusak tempat tinggal kami,” ucap Ibu Babi dari dalam perangkap yang menggantung di atas pohon.</p> <p>Pak Petani tidak tega. Dia segera melepas ikatan perangkap yang terikat di pohon mangga.</p>	La, LaS	Kutipan tersebut menunjukkan tentang tentang latar suasana yang terjadi saat babi hutan masuk ke dalam perangkap yang dipasang oleh Pak Petani yaitu menyedihkan, kasihan, tidak tega. Pak Petani yang merasa sedih dan kasihan saat melihat ternyata yang masuk ke kebunnya adalah babi hutan bersama ketiga anaknya. Suasana sedih juga terbangun saat Ibu Babi menyampaikan permintaan agar Pak Petani menolongnya dan anak-anaknya. Pada akhirnya karena tidak tega, Pak Petani pun segera melepaskan ikatan pada perangkapnya	BPP : 8-9
10	<p>Pak Petani sedang bingung.</p> <p>“Siapakah yang merusak kebunku ini?” ucap Pak Petani, penasaran. Pak petani berjalan mengitari kebunnya. Semua tanaman rusak. Buah-buah mentimun remuk. Tomat yang sudah tampak</p>	Te	Kutipan tersebut menunjukkan bahwa Pak Petani kebingungan karena kebun miliknya rusak. Beberapa tanaman juga rusak. Pak petani juga melihat ada jejak kaki di antara tanaman dan mengira-ngira	BPP : 8-9

No.	Data Dongeng	Kode	Interpretasi	Halaman dan Sumber
	<p>memerah hancur dan berjatuh di tanah. Begitu juga dengan tanaman lainnya. Pak Petani melihat ada jejak kaki di antara tanaman.</p> <p>“Kaki siapakah ini?” bisik Pak Petani</p> <p>Terdengar suara langkah kaki terburu-buru memasuki kebun. Oow! Siapakah dia? “Duh, ternyata babi hutan,” ucap Pak Petani. “Aku tidak berani menangkapnya,” lanjut Pak Petani.</p> <p>Besok paginya, Pak Petani menyiapkan jebakan. Dia menangkap perangkap untuk si babi hutan</p> <p>Krak! Terlambat. Babi-babi itu sudah masuk perangkap Pak Petani, kecuali satu ekor babi yang paling kecil.</p> <p>“Tolonglah kami, Pak Petani. Kami janji tidak akan masuk ke kebunmu lagi. Kami kelaparan karena tanaman di hutan sudah banyak yang hilang. Manusia merusak tempat tinggal kami,” ucap Ibu Babi dari dalam perangkap yang menggantung di atas pohon.</p> <p>Pak Petani tidak tega.</p> <p>“Pulanglah kalian. Kalau mau makanan, datang saja padaku. Jangan sembunyi-</p>		<p>kira-kira kaki siapakah itu. Setelah ditelusuri, Pak Petani pun mengetahui bahwa yang memasuki kebunnya adalah babi hutan, akan tetapi dia tidak berani menangkapnya. Oleh karena itu, besok paginya, Pak Petani menyiapkan sebuah jebakan untuk menangkap si babi hutan. Setelah membuat jebakan dan menunggu, ternyata yang memasuki kebun bukan hanya satu ekor babi hutan. Akan tetapi Ibu Babi hutan dan ketiga anaknya. Mereka terjebak masuk ke dalam perangkap yang dipasang Pak Petani. Ibu Babi meminta tolong dilepaskan dan menjelaskan mengapa dia mengambil makanan di kebun Pak Petani. Pak Petani tidak tega, akhirnya dia melepaskan jebakan tersebut dan meminta kepada Ibu Babi jika mau makanan, mereka bisa datang kepada Pak Petani.</p>	

No.	Data Dongeng	Kode	Interpretasi	Halaman dan Sumber
	sembunyi mengambilnya, ya,” ucap Pak Petani. “Baik, Pak Petani. Terima kasih banyak,” ucap Ibu Babi.			
11	“Siapakah yang merusak kebunku ini?” ucap Pak Petani penasaran. Pak Petani melihat mengitari kebunnya. Pak Petani melihat ada jejak kaki di antara tanaman. “Kaki siapakah ini?” bisik Pak Petani. Esok harinya, Pak Petani bersembunyi di antara daun pisang. Dia ingin melihat langsung siapakah yang merusak kebunnya. Terdengar suara langkah kaki terburu-buru memasuki kebun. Oow! Siapakah dia? “Duh, ternyata babi hutan,” ucap Pak Petani.	Am	Kutipan tersebut menunjukkan amanat yaitu kita tidak boleh merusak apa yang dimiliki oleh orang lain. Pak Petani selaku pemilik kebun kebingungan mengapa kebunnya tiba-tiba rusak. Setelah menelusuri ternyata yang merusak kebunnya adalah babi hutan. Perbuatan yang dilakukan oleh babi hutan adalah perbuatan tidak terpuji karena dapat merugikan orang lain.	BPP : 8-9
12	Oow, ternyata si babi hutan masuk ke kebun bersama ketiga anaknya. Tiba-tiba, Pak Petani kasihan melihat mereka. <i>Krak!</i> Terlambat. Babi-babi itu sudah masuk perangkap Pak Petani kecuali satu ekor babi yang paling kecil. “Tolonglah kami, Pak Petani. Kami janji tidak akan masuk ke kebunmu lagi. Kami	Am	Kutipan tersebut menunjukkan amanat yaitu kita tidak boleh mencuri atau mengambil milik orang. Babi dan ketiga anaknya masuk ke kebun Pak Petani tanpa izin terlebih dahulu karena mereka kelaparan. Perbuatan tersebut adalah perbuatan tidak terpuji karena	BPP : 8-9

No.	Data Dongeng	Kode	Interpretasi	Halaman dan Sumber
	<p>kelaparan karena tanaman di hutan sudah banyak yang hilang. Manusia merusak tempat tinggal kami,” ucap Ibu Babi dari dalam perangkap yang menggantung di atas pohon.</p> <p>Pak Petani tidak tega. Dia segera melepas ikatan perangkap yang terikat di pohon mangga.</p>		<p>mengambil sesuatu milik orang lain tanpa izin terlebih dahulu kepada pemiliknya maka perbuatan tersebut namanya mencuri.</p>	
13	<p>Pak Petani tidak tega. Dia segera melepas ikatan perangkap yang terikat di pohon mangga. “Terima kasih, Pak Petani,” ucap ketiga anak babi.</p> <p>“Pulanglah kalian. Kalau mau makanan, datang saja padaku. Jangan sembunyi-sembunyi mengambilnya, ya,” ucap Pak Petani.</p> <p>“Baik, Pak Petani. Terima kasih banyak,” ucap Ibu Babi.</p>	Am	<p>Kutipan tersebut menunjukkan amanat yaitu kita harus dengan lapang dada mau memaafkan kesalahan orang lain. Pak Petani sebagai pihak yang dirugikan karena perbuatan babi hutan mau memaafkan kesalahan yang diperbuat oleh babi hutan. Selain itu, amanat lain yang dapat kita ambil dari kutipan di atas adalah kita harus selalu membantu orang lain tanpa membedakannya. Walaupun Babi sendiri adalah tokoh yang telah merusak kebunnya akan tetapi Pak Petani tetap membantunya dengan mempersilakannya untuk datang jika memang mau makanan, jangan mengambilnya secara sembunyi-</p>	BPP : 8-9

No.	Data Dongeng	Kode	Interpretasi	Halaman dan Sumber
			sembunyi. Hal tersebut adalah perilaku terpuji yang patut dicontoh.	
2. Si Monyet yang Usil				
No.	Data Dongeng	Kode	Interpretasi	Halaman dan Sumber
1	<p>Monyet dikenal sebagai hewan yang usil. Ada saja tingkah Monyet yang membuat teman-temannya kesal. Pernah suatu kali Monyet menyembunyikan rumah si Kelomang. Tentu si Kelomang panik mencari rumahnya. Syukurlah Kelomang menemukan rumah yang baru.</p> <p>Monyet juga pernah menyembunyikan telur-telur Penyu. Andai tidak ada Si Tupai yang melihat keusilan Monyet, entah bagaimana nasib telur-telur itu. Namun, Monyet bersikap seakan tidak terjadi apa-apa.</p> <p>Meski teman-temannya sudah menasihatinya, Monyet tetap saja bersikap usil. Pagi ini Monyet kembali berulah. Monyet masuk ke kebun Pak Tani.</p> <p>“Monyet, kamu kan tidak doyan mentimun. Mengapa malah memetik</p>	To, ToU	<p>Kutipan tersebut menunjukkan bahwa tokoh utama selalu muncul berkaitan dengan keusilannya. Beberapa contoh keusilan yang dilakukan Si Monyet kepada teman-temannya juga dijelaskan seperti saat dia menyembunyikan rumah Kelomang dan telur-telur Penyu, masuk ke kebun Pak Tani dan memetik mentimun disana.</p>	SMU : 42-43

No.	Data Dongeng	Kode	Interpretasi	Halaman dan Sumber
	mentimun?" kata Pipit melihat keusilan Monyet. "Aku kan membantu Pak Tani. Mentimunnya sudah tua," kata Monyet.			
2	Pernah suatu kali Monyet menyembunyikan rumah si Kelomang. Tentu si Kelomang panik mencari rumahnya. Syukurlah Kelomang menemukan rumah yang baru. Monyet juga pernah menyembunyikan telur-telur Penyu. Andai tidak ada Si Tupai yang melihat keusilan Monyet, entah bagaimana nasib telur-telur itu. Pagi ini Monyet kembali berulah. Monyet masuk ke kebun Pak Tani. "Monyet, kamu kan tidak doyan mentimun. Mengapa malah memetik mentimun?" kata Pipit melihat keusilan Monyet. "Waspada saja sih kamu Monyet. Nanti Pak Tani marah dan menangkapmu, lho." Kata Pipit. "Kena kamu Monyet. Kamu, ya, yang memetik mentimun-mentimun ini. Tanaman jadi rusak," kata Pak Tani. "Aku akan memindahkanmu ke tengah	To, ToT	Kutipan tersebut menunjukkan bahwa Si Kelomang pernah disembunyikan rumahnya oleh Si Monyet. Telur-telur Si Penyu juga pernah disembunyikan oleh Si Monyet sampai akhirnya ada Si Tupai yang melihat dan memberitahunya. Pipit juga datang ketika Monyet sedang memetik mentimun di kebun Pak Tani. Pak Tani yang mengetahui bahwa Si Monyet pelaku dari rusaknya tanaman di kebun pun memberikan ancaman kepada Si Monyet bahwa Ia akan dipindahkan ke tengah hutan. Setelah Si Monyet meminta ampun kepada Pak Tani atas keusilannya, Pak Tani mengampuninya akan tetapi Ia akan tetap memberikan hukuman kepada Si Monyet yang usil.	SMU : 42-43

No.	Data Dongeng	Kode	Interpretasi	Halaman dan Sumber
3	<p>hutan, Monyet. Biar kamu berteman dengan Harimau dan Singa,” kata Pak Tani.</p> <p>“Ampun, Pak Tani, aku tidak mau ke tengah hutan. Aku takut,” kata Monyet.</p> <p>“Aku ampuni kamu, Monyet. Tapi, kamu tetap harus dihukum,” kata Pak Tani.</p> <p>Monyet dikenal sebagai hewan yang usil. Ada saja tingkah Monyet yang membuat teman-temannya kesal. Pernah suatu kali Monyet menyembunyikan rumah si Kelomang.</p> <p>Monyet juga pernah menyembunyikan telur-telur Penyu. Andai tidak ada Si Tupai yang melihat keusilan Monyet, entah bagaimana nasib telur-telur itu. Namun, Monyet bersikap seakan tidak terjadi apa-apa.</p> <p>Meski teman-temannya sudah menasihatinya, Monyet tetap saja bersikap usil.</p> <p>“Ampun, Pak Tani, aku tidak mau ke tengah hutan. Aku takut,” kata Monyet.</p> <p>“Aku ampuni kamu, Monyet. Tapi, kamu tetap harus dihukum,” kata Pak Tani.</p> <p>Siang itu, Monyet sibuk bekerja di</p>	Pe	<p>Kutipan tersebut menunjukkan watak dari Monyet yaitu usil. Dia beberapa kali terlihat sedang menjahili teman-temannya. Walaupun teman-temannya sudah seringkali menasehati dan mengingatkannya bahwa perbuatan tersebut tidak baik, Monyet tetap bersikap seakan tidak terjadi apa-apa dan tetap berbuat usil. Setelah perbuatannya diketahui Pak Petani, watak Monyet berubah menjadi baik yaitu mengakui kesalahannya dan meminta maaf serta menjalani hukuman yang diberikan oleh Pak Petani.</p>	SMU : 42-43

No.	Data Dongeng	Kode	Interpretasi	Halaman dan Sumber
	kebun. Dia bekerja menggemburkan tanah dan menanam biji mentimun			
4	<p>Pernah suatu kali Monyet menyembunyikan rumah si Kelomang. Tentu saja si Kelomang panik mencari rumahnya. Syukurlah Kelomang menemukan rumah yang baru. Monyet juga pernah menyembunyikan telur-telur Penyu. Penyu sudah menyimpan telur-telur itu di dalam pasir, esoknya, malah dipindah Monyet ke tempat lain. Andai tidak ada si Tupai yang melihat keusilan Monyet, entah bagaimana telur-telur tersebut.</p> <p>“Monyet, kamu kan tidak doyan mentimun. Mengapa malah memetik mentimun?” kata Pipit melihat keusilan Monyet.</p> <p>“Aku kan membantu Pak Tani. Mentimunnya sudah tua,” kata Monyet.</p> <p>“Waspada saja sih kamu Monyet. Nanti Pak Tani marah dan menangkapmu, lho.” kata Pipit</p>	Pe	<p>Kutipan tersebut menunjukkan watak dari tokoh Kelomang, Penyu, Tupai, dan Pipit yaitu baik hati. Tokoh-tokoh tersebut walaupun menjadi korban dari kejahilan tetapi mereka tidak membalas perbuatan Monyet. Bahkan Pipit mencoba untuk menasehati Monyet bahwa jika dia terus melakukan hal tersebut maka nanti Pak Tani akan marah dan menangkap si Monyet.</p>	SMU : 42-43
5	<p>“Kena kamu Monyet. Kamu, ya, yang memetik mentimun-mentimun ini. Tanaman jadi rusak,” kata Pak Tani.</p>	Pe	<p>Kutipan tersebut menunjukkan watak dari Pak Tani yaitu pemaaf. Pak Tani yang mengetahui bahwa</p>	SMU : 42-43

No.	Data Dongeng	Kode	Interpretasi	Halaman dan Sumber
	<p>“Aku akan memindahkanmu ke tengah hutan, Monyet. Biar kamu berteman dengan Harimau dan Singa,” kata Pak Tani.</p> <p>“Ampun, Pak Tani, aku tidak mau ke tengah hutan. Aku takut,” kata Monyet.</p> <p>“Aku ampuni kamu, Monyet. Tapi, kamu tetap harus dihukum,” kata Pak Tani.</p> <p>Siang itu, Monyet sibuk bekerja di kebun. Dia bekerja menggemburkan tanah dan menanam biji mentimun</p>		Monyet yang membuat tanamnya rusak pada awalnya berniat untuk memindahkan Monyet ke tengah hutan. Tetapi, setelah Monyet meminta ampun maka Pak Tani pun mengampuninya dan tetap memberikan hukuman kepada Monyet agar jera dan tidak mengulangi perbuatannya	
6	<p>Monyet masuk ke kebun Pak Tani. Dia memetik buah mentimun yang masih muda, lalu dikumpulkan di samping kebun.</p> <p>Keesokan harinya, Monyet berulah lagi. Dia masuk ke kebun Pak Tani.</p>	La, LaT	Kutipan tersebut menunjukkan latar atau setting tempat terjadinya peristiwa yaitu di kebun Pak Tani. Monyet sendiri masuk ke kebun Pak Tani untuk memetik buah mentimun yang masih muda.	SMU : 42-43
7	<p>“Ampun, Pak Tani, aku tidak mau dibuang ke tengah hutan. Aku takut,” kata Monyet.</p> <p>“Aku ampuni kamu Monyet. Tapi, kamu harus dihukum,” kata Pak Tani</p> <p>Siang itu, Monyet sibuk bekerja di kebun. Dia bekerja menggemburkan tanah dan menanam biji mentimun.</p>	La, LaW	Kutipan tersebut menunjukkan siang hari Monyet yang takut dibuang ke hutan meminta maaf dan Pak Tani mengampuni Monyet akan tetapi tetap memberikan hukuman kepada Monyet di siang itu untuk menggemburkan tanah dan menanam biji mentimun	SMU : 42-43
8	Monyet dikenal sebagai hewan yang usil.	La, LaS	Kutipan tersebut menunjukkan latar	SMU : 42-43

No.	Data Dongeng	Kode	Interpretasi	Halaman dan Sumber
	<p>Ada saja tingkah Monyet yang membuat teman-temannya kesal. Pernah suatu kali Monyet menyembunyikan rumah si Kelomang. Tentu si Kelomang panik mencari rumahnya. Syukurlah Kelomang menemukan rumah yang baru.</p> <p>Meski teman-temannya sudah menasihatinya, Monyet tetap saja bersikap usil.</p> <p>Monyet masuk ke kebun Pak Tani. Dia memetik buah mentimun yang masih muda, lalu dikumpulkan di samping kebun. Tentu saja tingkah Monyet ini membuat marah Pak Tani.</p> <p>Keesokan harinya, Monyet berulah lagi. Dia masuk ke kebun Pak Tani</p>		<p>atau setting suasana yang terdapat dalam cerita yaitu jengkel atau kesal. Suasana jengkel atau kesal tersebut terbangun saat si Monyet melakukan beberapa keusilan kepada teman-temannya. Selain itu, Pak Tani juga merasa kesal dan marah karena keusilan si Monyet yang memetik mentimun di kebunnya.</p>	
9	<p>Monyet dikenal sebagai hewan yang usil. Ada saja tingkah Monyet yang membuat teman-temannya kesal. Pernah suatu kali Monyet menyembunyikan rumah si Kelomang. Tentu si Kelomang panik mencari rumahnya. Syukurlah Kelomang menemukan rumah yang baru.</p> <p>Monyet juga pernah menyembunyikan telur-telur Penyu. Andai tidak ada Si Tupai yang melihat keusilan Monyet,</p>	Te	<p>Kutipan tersebut menunjukkan beberapa keusilan yang dilakukan oleh Monyet kepada teman-temannya. Setelah melakukan perbuatan usil kepada temannya, Monyet bersikap seolah tidak terjadi apa-apa. Walaupun teman-temannya sudah mengingatkan Monyet bahwa perbuatan yang dilakukannya salah dia tetap saja bersikap usil. Kali ini</p>	SMU : 42-43

No.	Data Dongeng	Kode	Interpretasi	Halaman dan Sumber
	<p>entah bagaimana nasib telur-telur itu. Namun, Monyet bersikap seakan tidak terjadi apa-apa. Meski teman-temannya sudah menasihatinya, Monyet tetap saja bersikap usil. Pagi ini Monyet kembali berulah. Monyet masuk ke kebun Pak Tani. “Monyet, kamu kan tidak doyan mentimun. Mengapa malah memetik mentimun?” kata Pipit melihat keusilan Monyet. “Aku kan membantu Pak Tani. Mentimunnya sudah tua,” kata Monyet. “Waspada saja sih, kamu, Monyet. Nanti Pak Tani marah dan menangkapmu, lho,” kata Pipit. Keesokan harinya, Monyet berulah lagi. Dia masuk ke kebun Pak Tani. Namun, sebelum monyet melancarkan aksinya, tiba-tiba ada perangkap yang jatuh dari atas pohon. “Kena kamu Monyet. Kamu, ya, yang memetik mentimun-mentimun ini. Tanaman jadi rusak,” kata Pak Tani. “Ampun, Pak Tani, aku tidak mau ke</p>		<p>Monyet melakukan keusilan dengan memetik mentimun di kebun Pak Tani. Pipit yang melihat hal tersebut mencoba bertanya dan menasehati Monyet. Saat melakukan keusilan dengan memetik mentimun di kebun Pak Tani, ternyata ada jebakan yang jatuh sehingga Monyet terperangkap. Ternyata Pak Tani yang membuat jebakan tersebut. Monyet pun meminta ampun kepada Pak Tani. Pak Tani mengampuni Monyet akan tetapi Monyet tetap harus dihukum untuk membuat dia jera.</p>	

No.	Data Dongeng	Kode	Interpretasi	Halaman dan Sumber
	tengah hutan. Aku takut,” kata Monyet. “Aku ampuni kamu Monyet. Tapi, kamu harus dihukum,” kata Pak Tani. Siang itu, Monyet sibuk bekerja di kebun. Dia bekerja menggemburkan tanah dan menanam biji mentimun.			
10	Monyet dikenal sebagai hewan yang usil. Ada saja tingkah Monyet yang membuat teman-temannya kesal. Pernah suatu kali Monyet menyembunyikan rumah si Kelomang. Tentu si Kelomang panik mencari rumahnya. Syukurlah Kelomang menemukan rumah yang baru	Am	Kutipan tersebut menunjukkan amanat bahwa kita tidak boleh bersikap usil kepada sesama. Usil sendiri adalah perbuatan tidak terpuji yang akan merugikan orang lain. Monyet yang bertingkah usil menyembunyikan rumah si Kelomang akhirnya merugikan si Kelomang. Si Kelomang panik dan harus mencari rumah yang baru. Sikap usil yang merugikan orang lain tersebut tidak patut untuk dicontoh.	SMU : 42-43
11	Meski teman-temannya sudah menasihatinya, Monyet tetap saja bersikap usil.	Am	Kutipan tersebut menunjukkan amanat yaitu jika ada orang yang melakukan kesalahan, kita tidak boleh membiarkannya dan harus menasihatinya. Walaupun dalam cerita ini Monyet yang dinasehati oleh teman-temannya tetap saja	SMU : 42-43

No.	Data Dongeng	Kode	Interpretasi	Halaman dan Sumber
			bersikap usil.	
12	<p>Monyet masuk ke kebun Pak Tani. Dia memetik buah mentimun yang masih muda, lalu dikumpulkan di samping kebun. Tentu saja tingkah Monyet ini membuat marah Pak Tani.</p> <p>Keesokan harinya, Monyet berulah lagi. Dia masuk ke kebun Pak Tani. Namun, sebelum monyet melancarkan aksinya, tiba-tiba ada perangkap yang jatuh dari atas pohon.</p> <p>“Kena kamu Monyet. Kamu, ya, yang memetik mentimun-mentimun ini. Tanaman jadi rusak,” kata Pak Tani</p> <p>“Ampun, Pak Tani, aku tidak mau ke tengah hutan. Aku takut,” kata Monyet.</p> <p>“Aku ampuni kamu Monyet. Tapi, kamu harus dihukum,” kata Pak Tani.</p> <p>Siang itu, Monyet sibuk bekerja di kebun. Dia bekerja menggemburkan tanah dan menanam biji mentimun.</p>	Am	<p>Kutipan tersebut menunjukkan amanat yaitu jika seseorang melakukan perbuatan yang buruk maka orang tersebut akan menerima balasannya. Monyet yang melakukan perbuatan buruk dengan usil memetik buah mentimun yang masih muda akhirnya tertangkap perangkap dan dihukum. Oleh karena itu, kita harus senantiasa berbuat baik kepada sesame.</p>	SMU : 42-43

### 3. Menghindari Pemburu

No.	Data Dongeng	Kode	Interpretasi	Halaman dan Sumber
1	Tiga orang pemburu sedang mengintai	To, ToU	menunjukkan tokoh utama yaitu	MP : 50-51

No.	Data Dongeng	Kode	Interpretasi	Halaman dan Sumber
	<p>sekelompok Rangkong yang sedang bertengger di dahan pohon.            “Aku harus memberi tahu si Rangkong dan kawan-kawannya,” kata Kancil pelan.            “Burung-burung itu kabur!” seru si pemburu kesal.            “Aku melihat kamu, kok, Kancil. Terima kasih, ya, sudah menolong kami,” kata Rangkong.            “Sepertinya kami memang harus pindah. Jumlah kami sisa sedikit karena diburu oleh manusia yang tidak bertanggung jawab,” kata Rangkong sedih.            Rangkong pun memanggil teman-temannya. Mereka akan tinggal di tengah hutan, tempat yang akan sulit dijangkau oleh manusia.</p>		<p>Rangkong sedang diintai oleh tiga orang pemburu. Kancil yang mengetahui bahwa Rangkong tersebut diintai segera berlari untuk memberitahu Rangkong dan kawanannya. Suara senapan menyadarkan Rangkong bahwa ia diintai dan segera terbang untuk mencari tempat berlindung. Rangkong mengucapkan terima kasih kepada Kancil karena berkat Kancil, Rangkong bisa mengetahui bahwa dirinya sedang diincar pemburu. Rangkong dan kawanannya mencari tempat tinggal baru di tengah hutan agar sulit untuk dijangkau oleh manusia.</p>	
2	<p>Tiga orang pemburu sedang mengintai sekelompok Rangkong yang sedang bertengger di dahan pohon. “Kita harus pelan-pelan membidiknya,” kata seorang pemburu berambut panjang.            “Iya, jangan sampai burung-burung itu tahu keberadaan kita,” sahut pemburu lainnya sambil menyiapkan senapan</p>	To. ToT	<p>menunjukkan tokoh tambahan yaitu tiga orang pemburu yang mengincar Rangkong dan Kancil yang merupakan tokoh yang mengetahui hal tersebut serta berniat untuk memberitahu si Rangkong. Akan tetapi, langkah Kancil terdengar oleh pemburu</p>	MP : 50-51

No.	Data Dongeng	Kode	Interpretasi	Halaman dan Sumber
	<p>angin.            “Aku harus memberi tahu si Rangkong dan kawan-kawannya,” kata Kancil pelan.            Rupanya, langkah Kancil terdengar oleh ketiga pemburu. Mereka kaget dan segera membidik Kancil dengan senapan. Kancil terus berlari menghindari ketiga pemburu itu..            Suara senapan mereka tentu saja terdengar oleh Rangkong dan kawanannya.            Sementara Si Kancil terus berlari. Dia tidak tahu bahwa dia sebenarnya sudah menolong si Rangkong dan kawanannya</p>		<p>sehingga Kancil terus berlari menghindari bidikan pemburu. Suara senapan tersebut terdengar oleh Rangkong dan kawanannya. Kancil tidak mengetahui bahwa perbuatannya tersebut telah menolong si Rangkong dan kawanannya untuk mencari tempat berlindung</p>	
3	<p>“Aku melihat kamu, kok, Kancil. Terima kasih ya, sudah menolong kami,” kata Rangkong.            “Sepertinya kami memang harus pindah. Jumlah kami sisa sedikit karena diburu oleh manusia yang tidak bertanggung jawab,” kata Rangkong sedih.            Rangkong pun memanggil teman-temannya. Mereka bersama-sama mencari tempat tinggal baru. Mereka akan tinggal di tengah hutan, tempat</p>	Pe	<p>menunjukkan watak dari Rangkong yaitu baik hati dan inisiatifnya tinggi. Rangkong berterima kasih kepada Kancil karena Rangkong telah ditolong olehnya. Rangkong juga memikirkan apa yang harus dia lakukan karena dia dan teman-temannya selalu diburu manusia. Akhirnya, dia dan teman-temannya memutuskan untuk pindah ke tengah hutan sehingga tempat</p>	MP : 50-51

No.	Data Dongeng	Kode	Interpretasi	Halaman dan Sumber
	yang akan sulit dijangkau oleh manusia		tersebut akan sulit dijangkau oleh manusia	
4	<p>Tiga orang pemburu sedang mengintai sekelompok Rangkong yang sedang bertengger di dahan pohon. “Kita harus pelan-pelan membidiknya,” kata seorang pemburu berambut panjang.</p> <p>“Iya, jangan sampai burung-burung itu tahu keberadaan kita,” sahut pemburu lainnya sambil menyiapkan senapan angin.</p>	Pe	<p>Kutipan tersebut menunjukkan watak dari tiga orang pemburu yaitu jahat. Perburuan liar yang dilakukan oleh tiga orang pemburu tersebut adalah hal yang tidak patut dicontoh karena dapat menyebabkan hewan yang diburu menjadi terancam untuk punah.</p>	MP : 50-51
5	<p>“Aku harus memberi tahu si Rangkong dan kawan-kawannya,” kata Kancil pelan.</p> <p>Rupanya, langkah Kancil terdengar oleh ketiga pemburu. Mereka kaget dan segera membidik Kancil dengan senapan. Kancil terus berlari menghindari ketiga pemburu itu..</p> <p>Suara senapan mereka tentu saja terdengar oleh Rangkong dan kawanannya.</p> <p>Sementara, Kancil terus berlari. Dia tiak tahu bahwa dia sebenarnya sudah menolong si Rangkong dan kawanannya</p>	Pe	<p>Kutipan tersebut menunjukkan watak dari Kancil yaitu baik hati dan penolong. Kancil berniat untuk memberitahu Rangkong. Akan tetapi, karena langkahnya yang terdengar, dia menjadi bidikan pemburu. Kancil terus berlari menghindari bidikan pemburu dan ternyata hal tersebut yang menolong Rangkong dan kawanannya.</p>	MP : 50-51

No.	Data Dongeng	Kode	Interpretasi	Halaman dan Sumber
6	Tiga orang pemburu sedang mengintai sekelompok Rangkong yang sedang bertengger di dahan pohon.	La, LaT	Kutipan tersebut menunjukkan latar tempat yaitu di dahan pohon. Di dahan pohon sendiri terdapat sekelompok Rangkong yang sedang bertengger. Para pemburu sendiri sedang mengincar kawan Rangkong tersebut.	MP : 50-51
7	Kancil lalu berlari dengan cepat menuju kawan Rangkong. Rupanya, langkah si Kancil terdengar oleh ketiga pemburu. Mereka kaget dan segera membidik Kancil dengan senapan. Kancil terus berlari menghindari ketiga pemburu itu. Dasar tiga pemburu! Suara senapan mereka tentu saja terdengar oleh Rangkong dan kawanannya. Mereka segera terbang mencari tempat berlindung. “Burung-burung itu kabur!” seru si pemburu kesal.	La, LaS	Kutipan tersebut menunjukkan latar suasana yang terdapat dalam cerita. Suasana yang terdapat dalam cerita tersebut menegangkan karena langkah Kancil yang berniat untuk memberitahu Rangkong terdengar oleh pemburu. Pemburu pun membidik Kancil dan Kancil terus berlari berusaha menghindari ketiga pemburu itu. Suara senapan ketiga pemburu tersebut terdengar oleh Rangkong sehingga pemburu gagal mendapatkan buruannya.	MP : 50-51
8	Tiga orang pemburu sedang mengintai sekelompok Rangkong yang sedang bertengger di dahan pohon. “Iya, jangan sampai burung-burung itu tahu keberadaan kita,” sahut pemburu	Te	Kutipan tersebut menunjukkan bahwa ketiga orang pemburu sedang mengintai sekelompok Rangkong. Mereka bersembunyi sembari menyiapkan senapan angin	MP : 50-51

No.	Data Dongeng	Kode	Interpretasi	Halaman dan Sumber
	<p>lainnya sambal menyiapkan senapan angin.</p> <p>“Aku harus memberi tahu si Rangkong dan kawan-kawannya,” kata Kancil pelan.</p> <p>Rupanya, langkah Kancil terdengar oleh ketiga pemburu. Mereka kaget dan segera membidik Kancil dengan senapan. Kancil terus berlari menghindari ketiga pemburu itu.</p> <p>Sementara, kancil terus berlari. Dia tidak tahu bahwa dia sebenarnya sudah menolong si rangkong dan kawanannya.</p> <p>“Aku melihat kamu, kok, Kancil. Terima kasih, ya, sudah menolong kami,” kata Rangkong.</p> <p>“Kami mendnegar suara senapann. Jadi kami bisa lari. Sebelumnya aku melihat kamu jadi sasaran si pemburu,” cerita Rangkong.</p> <p>“Sepertinya kami memang harus pindah. Jumlah kami sisa sedikit karena diburu oleh manusia yang tidak bertanggung jawab,” kata Rangkong sedih.</p> <p>Rangkong pun memanggil teman-temannya. Mereka bersama-sama</p>		<p>untuk digunakan dalam berburu. Kancil yang mengetahui bahwa ada tiga orang pemburu yang mengintai Rangkong, benriat untuk memberitahu hal tersebut kepada Rangkong dan kawanannya. Tetapi, langkah Kancil ternyata terdengar pemburu. Kancil terus berlari untuk menghindari ketiga pemburu itu. Kancil yang terus berlari menghindari pemburu ternyata dapat menyelamatkan Rangkong. Rangkong yang mendengar suara senapan segera terbang mencari tempat berlindung. Rangkong dan teman-temannya memutuskan untuk tinggal di tengah hutan agar sulit dijangkau manusia.</p>	

No.	Data Dongeng	Kode	Interpretasi	Halaman dan Sumber
	mencari tempat tinggal baru. Mereka akan tinggal di tengah hutan, tempat yang akan sulit dijangkau oleh manusia			
9	Tiga orang pemburu sedang mengintai sekelompok Rangkong yang sedang bertengger di dahan pohon. “Iya, jangan sampai burung-burung itu tahu keberadaan kita,” sahut pemburu lainnya sambil menyiapkan senapan angin.	Am	Kutipan tersebut menunjukkan amanat yaitu kita tidak boleh melakukan perburuan liar. Tiga orang pemburu yang memburu Rangkong melakukan perbuatan yang tidak terpuji. Jika kita melakukan perburuan liar maka akan menyebabkan hewan tersebut perlahan akan punah dan mengganggu ekosistem yang ada disana.	MP : 50-51
10	“Aku harus memberi tahu si Rangkong dan kawan-kawannya,” kata Kancil pelan. Kancil lalu berlari dengan cepat menuju kawan Rangkong. Rupanya, langkah si Kancil terdengar oleh ketiga pemburu. Mereka kaget dan segera membidik Kancil dengan senapan. Kancil terus berlari menghindari ketiga pemburu itu. Dasar tiga pemburu! Suara senapan mereka tentu saja terdengar oleh	Am	Kutipan tersebut menunjukkan amanat yaitu kita harus selalu tolong-menolong kepada sesama. Tolong –menolong adalah perbuatan terpuji yang patut dicontoh. Kancil yang mengetahui Rangkong sedang diincar pemburu berusaha memberitahu Rangkong dengan berlari yang pada akhirnya secara tidak langsung hal tersebut telah menolong Rangkong dan kawanannya.	MP : 50-51

No.	Data Dongeng	Kode	Interpretasi	Halaman dan Sumber
	<p>Rangkong dan kawanannya. Mereka segera terbang mencari tempat berlindung.</p> <p>“Burung-burung itu kabur!” seru si pemburu kesal.</p> <p>Sementara, Kancil terus berlari. Dia tidak tahu bahwa dia sebenarnya sudah menolong si Rangkong dan kawanannya</p> <p>“Aku melihat kamu, kok, Kancil. Terima kasih, ya, sudah menolong kami,” kata Rangkong</p>			

#### 4. Gurita Belajar Membaca

No.	Data Dongeng	Kode	Interpretasi	Halaman dan Sumber
1	<p>Bintang Laut berada di dekat terumbu karang. Dia sendirian karena teman-temannya sedang pergi ke rumah Pak Pari. Sedari tadi, Bintang Laut mencari Gurita, sahabatnya.</p> <p>“Gurita kemana ya?” kata Bintang Laut.</p> <p>Di tengah perjalanan, Bintang Laut bertemu dengan teman-temannya. “Hai, apakah kalian melihat Gurita?” tanya Bintang Laut.</p> <p>“Gurita tadi di rumah Pak Pari. Kami</p>	To, ToU	menunjukkan bahwa tokoh utama yaitu Bintang Laut sedang mencari sahabatnya yaitu Gurita. Bintang Laut bersama sahabatnya, Gurita dijelaskan malas sekali apabila diminta untuk belajar dan lebih senang bermain setiap harinya. Tetapi, sejak kemarin Gurita ternyata pergi ke rumah Pak Pari yang mengajarnya membaca dan menulis. Bintang	GBM : 52-53

No.	Data Dongeng	Kode	Interpretasi	Halaman dan Sumber
	<p>pulang, Gurita datang,” jawab temannya.</p> <p>Selama ini, Bintang Laut dan Gurita selalu bermain bersama. Bintang Laut malas sekali belajar bersama teman-temannya. Gurita juga demikian. Setiap hari mereka bermain. Namun, sejak kemarin, Gurita mulai belajar dengan teman-temannya. Pak Pari mengajarnya membaca dan menulis.</p> <p>Bintang Laut sadar bahwa dirinya juga harus belajar. Namun, dia malu masuk ke rumah Pak Pari. Bintang Laut hanya menunggu Gurita di depan rumah Pak Pari.</p> <p>“Hai, Bintang Laut. Ayo masuk ke sini,” ajak Pak Pari, ramah.</p>		<p>Laut pun menjadi sadar bahwa dirinya juga harus belajar tetapi Ia masih malu untuk masuk ke dalam rumah Pak Pari. Pak Pari yang melihat hal tersebut segera mengajak Bintang Laut untuk masuk ke dalam rumah dan ikut belajar.</p>	
2	<p>Selama ini, Bintang Laut dan Gurita selalu bermain bersama. Bintang Laut malas sekali belajar bersama teman-temannya. Gurita juga demikian. Setiap hari dia bermain. Namun, sejak kemarin, Gurita mulai belajar dengan teman-temannya. Pak Pari mengajarnya membaca dan menulis.</p> <p>“Hai, Bintang Laut. Ayo masuk ke sini,”</p>	To, ToT	<p>Kutipan tersebut menunjukkan tokoh tambahan yaitu Gurita yang merupakan sahabat dari Bintang Laut dan Pak Pari adalah tokoh yang mengajari Gurita dan teman-temannya membaca dan menulis. Pak Pari mengajak sahabat Gurita, yaitu Bintang Laut untuk masuk dan belajar bersama dengan</p>	GBM : 52-53

No.	Data Dongeng	Kode	Interpretasi	Halaman dan Sumber
	ajak Pak Pari, ramah. “Bintang Laut, maafkan aku. Aku tidak bilang kepadamu bahwa aku sekarang belajar ke Pak Pari,” kata Gurita. “Ini buku dan pensilmu, Bintang Laut,” kata Pak Pari		memberikan buku dan pensil agar bisa belajar bersama-sama.	
3	Selama ini, Bintang Laut dan Gurita selalu bermain bersama. Bintang Laut malas sekali belajar bersama teman-temannya. Gurita juga demikian. Setiap hari mereka bermain. Namun, sejak kemarin, Gurita mulai belajar dengan teman-temannya. Pak Pari mengajarnya membaca dan menulis. Bintang Laut sadar bahwa dirinya juga harus belajar	Pe	Kutipan tersebut menunjukkan watak awal dari tokoh Bintang Laut yaitu malas belajar. Bintang Laut bersama temannya, Gurita selalu bermain setiap hari dan malas sekali untuk belajar. Saat Ia mengetahui bahwa Gurita mulai belajar lagi bersama teman-temannya, dia menyadari bahwa dia juga harus belajar, tidak boleh malas belajar	GBM : 52-53
4	Selama ini, Bintang Laut dan Gurita selalu bermain bersama. Bintang Laut malas sekali belajar bersama teman-temannya. Gurita juga demikian. Setiap hari mereka bermain. Namun, sejak kemarin, Gurita mulai belajar dengan teman-temannya. Pak Pari mengajarnya membaca dan menulis.	Pe	Kutipan tersebut menunjukkan watak awal dari tokoh Gurita yaitu malas belajar. Gurita selalu bermain setiap hari dan malas sekali untuk belajar. Setelah Bintang Laut sadar bahwa dirinya juga harus belajar, maka sejak saat itu dirinya rajin belajar bersama. Dia tetap bermain	GBM : 52-53

No.	Data Dongeng	Kode	Interpretasi	Halaman dan Sumber
			bersama tetapi juga tidak lupa untuk belajar bersama.	
5	<p>Pak Pari yang mengajarnya membaca dan menulis. Bintang Laut hanya menunggu Gurita di depan rumah pintu Pak Pari. Pak Pari melihat Bintang Laut berdiri di depan rumahnya.</p> <p>“Hei Bintang Laut. Ayo masuk ke sini,” ajak Pak Pari.</p> <p>Bintang Laut segera masuk ke rumah Pak Pari.</p> <p>“Ini buku dan pensilmu, Bintang Laut,” kata Pak Pari</p>	Pe	<p>Kutipan tersebut menunjukkan watak pak Pari yaitu ramah dan baik hati. Pak Pari rela menjadi guru untuk mengajari membaca dan menulis. Walaupun Bintang Laut jarang datang untuk belajar ke rumah Pak Pari, tetapi Pak Pari tetap memperlakukan Bintang Laut sama seperti yang lainnya dengan tetap mengajak Bintang Laut untuk masuk bersama dan belajar.</p>	GBM : 52-53
6	<p>Sampailah Bintang Laut di rumah Pak Pari. Bintang Laut melihat Gurita sedang belajar dengan Pak Pari. Bintang Laut hanya menunggu Gurita di depan rumah Pak Pari. Pak Pari melihat Bintang Laut beridir di depan rumahnya.</p> <p>“Hai Bintang Laut. Ayo, masuk ke sini,” ajak Pak Pari ramah.</p> <p>Bintang Laut segera masuk ke rumah Pak Pari.</p>	La, LaT	<p>Kutipan tersebut menunjukkan latar tempat yang terdapat dalam cerita adalah di rumah Pak Pari. Bintang Laut yang mengetahui bahwa Gurita sedang belajar di rumah Pak Pari awalnya hanya menunggu di depan rumah Pak Pari. Pak Pari yang mengetahuinya, mengajak Bintang Laut untuk masuk ke dalam rumahnya dan ikut belajar bersama Gurita.</p>	GBM : 52-53

No.	Data Dongeng	Kode	Interpretasi	Halaman dan Sumber
7	<p>Bintang Laut berada di dekat terumbu karang. Dia sendirian karena teman-temannya sedang pergi ke rumah Pak Pari. Sedari tadi, Bintang Laut mencari Gurita, sahabatnya.</p> <p>“Hai apakah kalian melihat Gurita?” tanya Bintang Laut.</p> <p>“Gurita tadi di rumah Pak Pari. Kami pulang, Gurita datang,” jawab temannya Bintang Laut lalu ke rumah Pak Pari. <i>Kenapa Gurita ke rumah Pak Pari, ya?</i>” bisik hati Bintang Laut</p> <p>Sampailah Bintang Laut di rumah Pak Pari. Bintang Laut melihat Gurita sedang belajar dengan Pak Pari. <i>Katanya dia tidak ingin belajar. Ingin bermain saja,</i> bisik hati Bintang Laut dengan kesal.</p> <p>Selama ini, Bintang Laut dan Gurita selalu bermain bersama. Bintang Laut malas sekali belajar bersama teman-temannya. Gurita juga demikian. Setiap hari dia bermain. Namun, sejak kemarin, Gurita mulai belajar dengan teman-temannya. Pak Pari mengajarnya membaca dan menulis.</p>	Te	<p>Kutipan tersebut menunjukkan Bintang Laut yang mencari Gurita, sahabatnya. Setelah bertanya, ternyata Gurita berada di rumah Pak Pari. Bintang Laut mengira-ngira mengapa Gurita ke rumah Pak Pari. Setelah sampai di rumah Pak Pari, Bintang Laut melihat bahwa Gurita sedang belajar. Bintang Laut dan Gurita awalnya selalu bermain bersama namun sejak kemarin Gurita belajar dengan teman-temannya di rumah Pak Pari. Bintang Laut pun sadar bahwa dia juga harus belajar. Tetapi dia malu untuk masuk ke dalam rumah Pak Pari, sehingga dia hanya menunggu Gurita di depan rumah Pak Pari. Bintang Laut yang diminta untuk masuk ke dalam rumah Pak Pari. Di sana ada Gurita yang kaget akan kedatangan Bintang Laut. Walaupun Bintang Laut dan Gurita selalu bermain bersama tetapi mereka selalu</p>	GBM : 52-53

No.	Data Dongeng	Kode	Interpretasi	Halaman dan Sumber
	<p>Bintang Laut jadi sadar. Dia juga harus belajar. Namun, dia malu masuk ke rumah Pak Pari. Bintang Laut hanya menunggui Gurita di depan rumah Pak Pari.</p> <p>“Hai, Bintang Laut. Ayo masuk ke sini,” ajak Pak Pari, ramah.</p> <p>Bintang Laut kaget mendengar suara besar Pak Pari. Bintang Laut segera masuk ke rumah Pak Pari. Gurita juga kaget melihat kedatangan Bintang Laut.</p> <p>“Ini buku dan pensilmu, Bintang Laut,” kata Pak Pari.</p> <p>Sejak itu, Bintang Laut dan Gurita belajar bersama. Mereka memang tetap bermain bersama, tapi mereka juga tidak lupa untuk belajar.</p>		menyempatkan untuk belajar.	
8	<p><i>Katanya dia tidak ingin belajar. Ingin bermain saja,</i> bisik hati Bintang Laut dengan kesal.</p> <p>Selama ini, Bintang Laut dan Gurita selalu bermain bersama. Bintang Laut malas sekali belajar bersama teman-temannya. Gurita juga demikian. Setiap hari dia bermain. Namun, sejak kemarin, Gurita mulai belajar dengan</p>	Am	Kutipan tersebut menunjukkan amanat atau pesan yang dapat dipetik yaitu kita harus senantiasa belajar. Jangan menyia-nyiakan waktu untuk bermain saja. Jika kita tidak belajar maka kita nantinya akan tertinggal dari teman-teman kita yang lain. Bintang Laut yang awalnya malas	GBM : 52-53

No.	Data Dongeng	Kode	Interpretasi	Halaman dan Sumber
	<p>teman-temannya. Pak Pari mengajarnya membaca dan menulis.</p> <p>Bintang Laut sadar bahwa dirinya juga harus belajar. Namun, dia malu masuk ke rumah Pak Pari. Bintang Laut hanya menunggu Gurita di depan rumah Pak Pari.</p> <p>“Hai, Bintang Laut. Ayo masuk ke sini,” ajak Pak Pari, ramah.</p> <p>“Bintang Laut, maafkan aku. Aku tidak bilang kepadamu bahwa aku sekarang belajar ke Pak Pari,” kata Gurita.</p> <p>“Tidak apa-apa Gurita. Aku juga minta maaf. Ternyata selama ini aku salah. Aku terlalu banyak bermain hingga malas belajar. Mulai sekarang aku juga akan belajar bersamamu,” kata Bintang Laut.</p> <p>Sejak itu, Bintang Laut dan Gurita tetap bermain bersama, tapi mereka juga tidak lupa untuk belajar.</p>		<p>belajar tetapi setelah mengetahui bahwa sahabatnya Gurita mulai belajar maka akhirnya dia sadar. Bintang Laut menyadari bahwa belajar itu penting. Bermain tetap boleh dilakukan tetapi jangan lupa untuk senantiasa belajar.</p>	

#### 5. Monyet Makan Tomat

No.	Data Dongeng	Kode	Interpretasi	Halaman dan Sumber
1	Pak Domba sedang panen buah	To, ToU	Kutipan tersebut menunjukkan	MMT : 56-57

No.	Data Dongeng	Kode	Interpretasi	Halaman dan Sumber
	<p>tomat. Pak Domba dibantu oleh Kancil, Monyet, dan Tupai.</p> <p>“Pilih tomat yang merah, ya,” kata Pak Domba. “Kalau warna tomatnya merah, hijau, dipetik juga, Pak Domba?” tanya Monyet.</p> <p>“Jangan, Monyet, tomat yang dipetik yang sudah berwarna merah saja. Tomat warna merah hijau seperti ini belum matang,” jelas Pak Domba sembari menunjuk buah tomat berwarna merah kehijauan.</p> <p>“Aih, kamu makan sendiri, Tupai,” kata Monyet.</p> <p>“Kamu bisa cuci tomatnya sendiri, kan?” kata Tupai sambil tetap mengunyah buah tomat.</p> <p>“Hehehe, sebenarnya, aku tidak suka makan tomat,” kata Monyet.</p>		<p>bahwa tokoh utama yaitu Monyet sedang membantu Pak Domba untuk memanen tomat. Pak Domba pun memberitahu Monyet bahwa yang dipetik adalah buah tomat yang berwarna merah saja. Diketahui pula bahwa Monyet adalah tokoh yang tidak menyukai buah tomat.</p>	
2	<p>Pak Domba sedang panen buah tomat. Pak Domba dibantu oleh Kancil, Monyet, dan Tupai.</p> <p>Dari tadi yang sibuk cuma Pak Domba, Kancil, dan Monyet. Lalu, Tupai dimana ya? Rupanya Tupai sedang asyik memilih tomat-tomat</p>	To, ToT	<p>Kutipan tersebut menunjukkan tokoh tambahan yang terdapat dalam cerita yaitu Pak Domba, Kancil, Tupai. Mereka bersama dengan tokoh utama yaitu Monyet bersama-sama memanen buah tomat milik Pak</p>	MMT : 56-57

No.	Data Dongeng	Kode	Interpretasi	Halaman dan Sumber
	<p>yang berjatuhan di tanah. Badan Tupai lebih kecil dari teman-temannya, jadi dia tidak bisa memetik tomat dari pohonnya.</p> <p>“Kamu bisa mencucinya sendiri, kan?” kata Tupai sambil tetap mengunyah buah tomat.</p> <p>“Hehehe, sebenarnya aku tidak suka makan tomat,” kata Monyet.</p> <p>“Tomat ini sangat menyehatkan, lho. Masa kamu tidak suka tomat?” ucap Kancil heran.</p> <p>“Aku tidak suka dengan rasanya,” kata Monyet.</p> <p>“Tomat ini bagus untuk kesehatan mata, Monyet. Kamu harus mencoba memakannya,” kata Pak Domba.</p>		<p>Domba. Saat tokoh utama yaitu Monyet berkata bahwa dirinya tidak suka makan buah tomat, Kancil dan Pak Domba bergantian menjelaskan tentang beberapa manfaat dari buah tomat agar Monyet mau memakan buah tersebut</p>	
3	<p>Pak Domba sedang panen buah tomat. Pak Domba dibantu oleh kancil, Monyet, dan Tupai.</p> <p>“Pilih tomat yang sudah merah ya,” kata Pak Domba.</p> <p>“Tomat ini bagus buat kesehatan mata, Monyet. Kamu harus mencoba memakannya,” kata Pak Domba.</p> <p>“Hehehe, sebenarnya aku tidak suka</p>	Pe	<p>Kutipan tersebut menunjukkan watak dari Monyet yaitu takut mencoba hal baru yaitu mencoba memakan buah tomat. Hal tersebut dikarenakan dulunya dia pernah makan buah tomat dan ternyata rasanya tidak enak dan masam. Setelah dibujuk akhirnya Monyet mau</p>	MMT : 56-57

No.	Data Dongeng	Kode	Interpretasi	Halaman dan Sumber
4	<p>makan tomat,” kata Monyet.            “Aku tidak suka dengan rasanya,” kata Monyet.            Kancil mengambil dua buah tomat, lalu mencuci buah-buah itu. “Ayo, coba dimakan, Monyet. Rasanya sangat segar lho,” kata Kancil.            Monyet menggeleng. Setelah dibujuk oleh Pak Domba dan teman-temannya, baru dia mau memakan tomat. Tak lama, “Wah, enak sekali buah tomat ini! Biasanya buah tomat yang ku makan rasanya sangat masam dan tidak enak,” sambung Monyet.            “Mungkin tomat yang dulu kamu makan belum matang sempurna. Ini kan tomatnya sudah matang sempurna,” kata Pak Domba</p>	Pe	<p>mencobanya dan ternyata Ia menyadari bahwa buah tomat yang dia makan rasanya enak karena buah tersebut sudah matang. Selain itu, watak Monyet yang lainnya adalah suka membantu karena Monyet dan teman-temannya membantu Pak Domba untuk panen buah tomat.</p>	MMT : 56-57

No.	Data Dongeng	Kode	Interpretasi	Halaman dan Sumber
	<p>Pak Domba, Monyet, dan Kancil.            Dari tadi yang terlihat sibuk cuma Pak Domba, Monyet, dan Kancil. Lalu, Tupai dimana ya? Rupanya Tupai sedang asyik memilih tomat-tomat yang berjatuhan di tanah. Badan Tupai lebih kecil dari teman-temannya, jadi dia tidak bisa memetik tomat dari pohonnya            “Tomat ini sangat menyehatkan, lho. Masa kamu tidak suka tomat?” ucap Kancil, heran.            Kancil mengambil dua buah tomat, lalu mencuci buah-buah itu. “Ayo, coba dimakan, Monyet. Rasanya sangat segar lho,” kata Kancil.</p>		<p>buah tomat, maka Kancil menyampaikan beberapa nasihat bahwa buah tomat itu baik untuk kesehatan. Kancil juga mengambil buah tomat, mencucinya, dan membujuk Monyet untuk mencoba merasakannya terlebih dahulu.</p>	
5	<p>Pak Domba sedang panen buah tomat. Pak Domba dibantu oleh kancil, Monyet, dan Tupai.            “Pilih tomat yang sudah merah ya,” kata Pak Domba.            “Tomat ini bagus buat kesehatan mata, Monyet. Kamu harus mencoba memakannya,” kata Pak Domba.            Monyet menggeleng. Setelah dibujuk oleh Pak Domba dan teman-</p>	Pe	<p>Kutipan tersebut menunjukkan watak dari Pak Domba yaitu baik hati. Pak Domba menjelaskan tomat seperti apa yang harus dipetik. Pak Domba juga menjelaskan salah satu manfaat dari buah tomat. Monyet yang tidak suka makan buah tomat juga dibujuk oleh Pak Domba untuk mencobanya</p>	MMT : 56-57

No.	Data Dongeng	Kode	Interpretasi	Halaman dan Sumber
	temannya, baru dia mau memakan tomat. Tak lama, “Wah, enak sekali buah tomat ini! Biasanya buah tomat yang ku makan rasanya sangat masam dan tidak enak,” sambung Monyet. “Mungkin tomat yang dulu kamu makan belum matang sempurna. Ini kan tomatnya sudah matang sempurna,” kata Pak Domba		dan akhirnya Monyet pun suka makan buah tomat.	
6	Suasana pagi di kebun ramai sekali. Pak Domba sedang panen buah tomat. Pak Domba dibantu oleh Kancil, Monyet, dan Tupai.	La, LaT, LaW, LaS	Kutipan tersebut menunjukkan tiga latar atau setting sekaligus. Latar tempat terjadinya peristiwa dalam cerita adalah di kebun Pak Domba. Latar waktu yang ada dalam cerita adalah pagi hari. Sedangkan latar suasana yang digambarkan dalam cerita adalah ramai.	MMT : 56-57
7	Pak Domba sedang panen buah tomat. Pak Domba dibantu oleh Kancil, Monyet, dan Tupai. “Pilih tomat yang sudah merah, ya,” kata Pak Domba. “Iya, Pak Domba,” sahut Kancil. Dari tadi yang sibuk Cuma Pak	Te	Kutipan tersebut menunjukkan bahwa Pak Domba sibuk panen buah tomat dengan dibantu oleh Kancil, Monyet, dan Tupai. Pak Domba juga menjelaskan tomat seperti apa yang bisa dipanen. Mereka bersama-sama memetik	MMT : 56-57

No.	Data Dongeng	Kode	Interpretasi	Halaman dan Sumber
	<p>Domba, kancil, dan Monyet. Lalu, Tupai dimana ya? Rupanya Tupai sedang asyik memilih tomat-tomat yang berjatuhan di tanah. Badan Tupai lebih kecil dari teman-temannya, jadi dia tidak bisa memetik tomat dari pohonnya.</p> <p>“Apakah boleh tomat ini aku makan?” tanya Tupai.</p> <p>“Tentu saja boleh, Tupai, tapi cuci dulu tomatnya, ya,” kata Pak Domba.</p> <p>“Hehehe, sebenarnya aku tidak suka makan tomat,” kata Monyet.</p> <p>“Tomat ini sangat menyehatkan, lho. Masa kamu tidak suka tomat?” ucap kancil heran.</p> <p>“Aku tidak suka dengan rasanya,” kata Monyet.</p> <p>Monyet menggeleng. Setelah dibujuk oleh Pak Domba dan teman-temannya baru dia mau memakan tomat itu.</p> <p>Tak lama.. “Wah, enak sekali buah tomat ini!” seru Monyet.</p> <p>“Biasanya, buah tomat yang kumakan rasanya sangat masam dan tidak enak,” sambung Monyet.</p>		<p>buah tomat yang sudah matang di pohonnya. Sedangkan Tupai memilih tomat-tomat yang berjatuhan di tanah karena ukuran badannya yang lebih kecil dari lainnya. Monyet ternyata tidak menyukai makan buah tomat karena menganggap rasanya tidak enak. Setelah dibujuk oleh Pak Domba dan teman-temannya, akhirnya Monyet mencoba makan buah tomat. Dan ternyata dia menyukai buah tersebut. Buah tomat yang dimakan rasanya enak karena buah itu sudah matang sempurna. Sejak itu Monyet suka makan tomat.</p>	

No.	Data Dongeng	Kode	Interpretasi	Halaman dan Sumber
	<p>“Mungkin tomat yang dulu kamu makan itu belum matang sempurna. Ini kan, tomatnya sudah matang sempurna,” kata pak Domba. Monyet akhirnya suka makan buah tomat.</p>			
8	<p>Pak Domba sedang panen buah tomat. Pak Domba dibantu oleh Kancil, Monyet, dan Tupai. Dari tadi yang sibuk Cuma Pak Domba, kancil, dan Monyet. Lalu, Tupai dimana ya? Rupanya Tupai sedang asyik memilih tomat-tomat yang berjatuhan di tanah. Badan Tupai lebih kecil dari teman-temannya, jadi dia tidak bisa memetik tomat dari pohonnya</p>	Am	<p>Kutipan tersebut menunjukkan pesan yaitu kita harus senantiasa untuk saling tolong-menolong kepada sesama. Sikap tolong-menolong adalah sikap terpuji yang bisa dicontoh. Pak Domba yang sedang panen buah tomat saat itu dibantu oleh Kancil, Monyet, dan Tupai dalam memanen. Jika saling membantu atau tolong-menolong maka hidup akan senantiasa rukun dan damai.</p>	MMT : 56-57
9	<p>“Kamu bisa mencucinya sendiri, kan?” kata Tupai sambil tetap mengunyah buah tomat.  “Hehehe, sebenarnya aku tidak suka makan tomat,” kata Monyet.  “Tomat ini sangat menyehatkan, lho. Masa kamu tidak suka tomat?” ucap Kancil heran.</p>	Am	<p>Kutipan tersebut menunjukkan pesan yaitu kita harus membiasakan diri memakan buah. Monyet yang awalnya tidak menyukai buah tomat akhirnya memakan buah itu dan menyukainya. Buah tomat sendiri adalah buah yang</p>	MMT : 56-57

No.	Data Dongeng	Kode	Interpretasi	Halaman dan Sumber
	<p>“Aku tidak suka dengan rasanya,” kata Monyet.</p> <p>“Tomat ini bagus untuk kesehatan mata, Monyet. Kamu harus mencoba memakannya,” kata Pak Domba.</p> <p>Setelah dibujuk oleh Pak Domba dan teman-temannya, baru dia mau memakan tomat itu. “Wah, enak sekali buah tomat ini!” seru Monyet.</p>		memiliki banyak manfaat bagi kesehatan tubuh, salah satunya menyehatkan mata seperti yang dikatakan oleh Pak Domba.	

#### 6. Menjebak Pemburu

No.	Data Dongeng	Kode	Interpretasi	Halaman dan Sumber
1	<p>Kancil yang saat itu sedang makan daun-daunan mendengar ucapan Rusa. “Memangnya kamu melihat para pemburu itu, Rusa?” tanya Kancil.</p> <p>“Iya, Kancil. Aku melihat mereka mengendap-endap di balik pohon besar. Mereka terlihat memperhatikan kawan-kawanku,” cerita Rusa</p> <p>Setelah lama berpikir, Kancil akhirnya berseru, “Aku punya ide!”</p> <p>“Apa idemu, Kancil?” tanya Rusa.</p> <p>“Aku akan memasang perangkap.</p>	To, ToU	<p>Kutipan tersebut menunjukkan bahwa tokoh utama yaitu Kancil sedang berusaha untuk membantu Rusa menghindari pemburu. Kancil yang terkenal cerdas memberikan ide untuk memasang sebuah perangkap yang membuat pemburu tersebut jera. Kancil pun meminta bantuan kepada hewan lainnya dan membagi tugas kepada masing-masing hewan tersebut untuk</p>	MJP : 102-103

No.	Data Dongeng	Kode	Interpretasi	Halaman dan Sumber
	<p>Tentunya, kamu harus membantuku. Aku juga akan meminta bantuan hewan lain,” kata Kancil.</p> <p>“Monyet, bantu aku mengumpulkan daun-daunan,” kata Kancil. “Nah, Beruang dan Musang, galilah tanah yang dalam,” lanjut Kancil</p>		membuat sebuah perangkap.	
2	<p>Beberapa hari ini, ada dua orang pemburu yang mengintai Rusa dan kawan-awannya. Rusa bingung apa yang harus dilakukan agar terhindar dari pemburu. “Wah, nanti aku dan kawan-kawanku bisa ditangkap oleh pemburu nih,” kata Rusa seorang diri.</p> <p>“Memangnya kamu melihat para pemburu itu, Rusa?” tanya Kancil.</p> <p>“Iya, Kancil. Aku melihat mereka mengendap-endap di balik pohon besar. Mereka terlihat memperhatikan kawan-kawanku,” cerita Rusa</p> <p>Setelah lama berpikir, Kancil akhirnya berseru, “Aku punya ide!”</p> <p>“Aku akan memasang perangkap. Tentunya, kamu harus membantuku. Aku juga akan meminta bantuan</p>	To, ToT	<p>Kutipan tersebut menunjukkan tokoh tambahan diantaranya dua orang pemburu, Rusa, Monyet, Beruang, Musang, dan Gagak. Dua orang pemburu adalah tokoh yang mengintai Rusa dan kawan-kawannya. Saat mengetahui hal tersebut, Kancil mempunyai ide memasang sebuah perangkap bagi pemburu. Hewan-hewan lain seperti Beruang, Musang, Gagak, dan Monyet bersama-sama merealisasikan ide Kancil untuk membuat sebuah jebakan agar pemburu itu jera.</p>	MJP : 102-103

No.	Data Dongeng	Kode	Interpretasi	Halaman dan Sumber
	<p>hewan lain,” kata Kancil. Mereka lalu menyiapkan jebakan. Beruang, Musang, dan Gagak telah berhasil menggali tanah. Monyet lalu menutupi lubang itu dengan daun pisang, lalu di atasnya ditutupi lagi dengan daun-daunan kering</p>			
3	<p>Setelah lama berpikir, Kancil akhirnya berseru, “Aku punya ide!” “Apa idemu, Kancil?” tanya Rusa. “Aku akan memasang perangkap. Tentunya kamu harus membantuku. Aku juga akan meminta bantuan hewan lain,” kata Kancil</p>	Pe	<p>Kutipan tersebut menunjukkan watak dari Kancil yaitu penolong dan cerdas. Kancil ingin menolong Kancil dari dua orang pemburu yang mengintainya melalui idenya. Kancil yang cerdas memiliki ide untuk membuat jebakan bagi dua orang pemburu tadi. Dia juga meminta bantuan Rusa dan temannya yang lain untuk bisa merealisasikan ide tersebut.</p>	MJP : 102-103
4	<p>Beberapa hari ini, ada dua orang pemburu yang mengintai Rusa dan kawan-kawannya. Sore harinya, aku melihat dua orang pemburu tampak mengintai Rusa dan kawanannya. Mereka memegang</p>	Pe	<p>Kutipan tersebut menunjukkan watak dari dua orang pemburu yaitu jahat. Dua orang pemburu tersebut melakukan perburuan liar dengan mengintai Rusa</p>	MJP : 102-103

No.	Data Dongeng	Kode	Interpretasi	Halaman dan Sumber
	senapan		dengan memegang senapan. Perburuan liar yang mereka lakukan dapat mengakibatkan hewan yang diburu semakin punah.	
5	Rusa bingung apa yang harus dilakukan agar terhindar dari pemburu. “Wah, nanti aku dan kawan-kawanku bisa ditangkap oleh pemburu nih,” kata Rusa seorang diri. “Memangnya kamu melihat para pemburu itu, Rusa?” tanya Kancil. “Iya Kancil. Aku melihat mereka mengendap-endap di balik pohon-pohon besar. Mereka terlihat memperhatikan kawan-kawanku,” cerita Rusa	Pe	Kutipan tersebut menunjukkan watak dari Rusa yaitu baik hati. Rusa adalah hewan yang diburu oleh para pemburu sehingga dia kebingungan mengenai tindakan apa yang harus dia lakukan. Dia juga menyampaikan keresahannya akan hal tersebut kepada Kancil.	MJP : 102-103
6	Monyet lalu menutupi lubang itu dengan daun pisang, lalu di atasnya ditutupi lagi dengan daun-daun kering. Kancil dan Rusa lalu menemui hewan-hewan lain. “Nah, Beruang dan Musang, galilah tanah yang dalam,” lanjut Kancil. “Aku boleh menggali tanah?” tanya	Pe	Kutipan tersebut menunjukkan watak dari Monyet, Beruang, Musang, dan Gagak yaitu penolong. Mereka ikut serta membantu membuat jebakan bagi dua orang pemburu	MJP : 102-103

No.	Data Dongeng	Kode	Interpretasi	Halaman dan Sumber
	Gagak. “Tentu saja boleh, Gagak,” ucap Kancil. Beruang, Musang, dan Gagak telah berhasil menggali tanah			
7	Sore harinya, dua orang pemburu tampak mengintai Rusa dan kawan-kawannya	La, LaW	Kutipan tersebut menunjukkan latar waktu yaitu sore hari. Pada sore hari itulah dua orang pemburu mulai mengintai Rusa dan kawanannya.	MJP : 102-103
8	“Memangnya kamu melihat pemburu itu, Rusa?” tanya Kancil. “Iya Kancil. Aku melihat meeka mengendap-endap di balik pohon-pohon besar. Mereka terlihat sedang memperhatikan kawan-kawanku,” cerita Rusa. Namun, saat ingin beranjak ke balik pohon besar, dua pemburu itu menginjak jebakan yang telah dibuat Kancil dan teman-temannya. Mereka pun jatuh ke dalam lubang dan gagal memburu kawan Rusa.	La, LaT	Kutipan tersebut menunjukkan latar tempat terjadinya cerita yaitu di balik pohon besar. Rusa mengetahui bahwa terdapat pemburu yang mengendap-endap di balik pohon memperhatikan kawan-kawannya sehingga dia memberitahu si Kancil. Kemudian saat dua orang pemburu hendak kembali ke pohon besar ternyata dia telah menginjak jebakan yang telah dipasang Kancil dan kawan-kawan sebelumnya sehingga	MJP : 102-103

No.	Data Dongeng	Kode	Interpretasi	Halaman dan Sumber
9	<p>Beberapa hari ini, ada dua orang pemburu yang mengintai Rusa dan kawan-kawannya. Rusa bingung apa yang harus dilakukan agar terhindar dari pemburu. “Wah nanti aku dan kawan-kawanku bisa ditangkap oleh pemburu nih,” kata Rusa seorang diri.</p> <p>“Apakah mereka membawa senjata?” tanya Kancil.</p> <p>“Iya, mereka membawa senjata panjang. Aku tidak tahu apa namanya,” sahut Rusa.</p> <p>“Mungkin itu senapan,” kata Kancil. Kancil pun mencari cara bagaimana bisa terlepas dari pemburu itu.</p> <p>Setelah lama berpikir, Kancil akhirnya berseru, “Aku punya ide!”</p> <p>“Aku akan memasang perangkap. Tentunya kamu harus membantuku. Aku juga akan meminta bantuan hewan lain,” kata Kancil</p> <p>Kancil dan Rusa lalu menemui hewan-hewan lain. “Monyet, bantu aku mengumpulkan daun-daunan,”</p>	Te	<p>dia jatuh dan gagal memburu Rusa.</p> <p>Kutipan tersebut menunjukkan bahwa terdapat dua orang pemburu yang sedang mengintai rusa dan kawanannya. Rusa yang mengetahui hal tersebut merasa kebingungan. Dia bingung bagaimana caranya untuk terhindar dari pemburu. Kancil yang saat itu berada di dekat Rusa, mendengar ucapannya. Rusa pun menceritakan ketakutannya kepada Kancil. Kancil yang saat itu sedang berpikir cara untuk bisa terlepas dari pemburu tiba-tiba menemukan ide. Kancil akan membuat sebuah jebakan. Kancil dan Rusa pun meminta bantuan kepada teman-temannya yang lain untuk merealisasikan ide dari Kancil tersebut. Kutipan di atas menunjukkan tentang</p>	MJP : 102-103

No.	Data Dongeng	Kode	Interpretasi	Halaman dan Sumber
	<p>kata Kancil. “Nah, Beruang dan Musang, galilah tanah yang dalam,” lanjut Kancil.</p> <p>“Aku boleh membantu menggali tanah?” tanya Gagak. “Tentu saja boleh, Gagak,” ucap Kancil.</p> <p>Sore harinya, dua orang pemburu tampak mengintai Rusa dan kawan-kawannya.</p> <p>Namun, saat ingin beranjak ke balik pohon besar, dua pemburu itu menginjak jebakan yang telah dibuat Kancil dan teman-temannya. Mereka pun jatuh ke dalam lubang dan gagal memburu kawan Rusa.</p>		<p>dua orang pemburu yang mengintai Rusa dan kawan-kawannya. Mereka menginjak jebakan yang telah dibuat Kancil dan teman-teman sehingga jatuh ke dalam lubang dan gagal memburu Rusa.</p>	
10	<p>Beberapa hari ini, ada dua orang pemburu yang mengintai Rusa dan kawan-kawannya. Rusa bingung apa yang harus dilakukan agar terhindar dari pemburu. “Wah nanti aku dan kawan-kawanku bisa ditangkap oleh pemburu nih,” kata Rusa seorang diri.</p>	Am	<p>Kutipan tersebut menunjukkan adanya amanat yang dapat dipetik yaitu kita tidak boleh melakukan perburuan liar. Dua orang pemburu seperti yang ada di dalam cerita sedang mengintai Rusa dan kawan-kawannya. Perburuan liar adalah salah satu contoh kegiatan tidak terpuji. Melakukan perburuan liar</p>	MJP : 102-103

No.	Data Dongeng	Kode	Interpretasi	Halaman dan Sumber
11	<p>“Aku akan memasang perangkap. Tentunya, kamu harus membantuku. Aku juga akan meminta bantuan hewan lain,” kata Kancil. Mereka lalu menyiapkan jebakan. Beruang, Musang, dan Gagak telah berhasil menggali tanah. Monyet lalu menutupi lubang itu dengan daun pisang, lalu di atasnya ditutupi lagi dengan daun-daunan kering. Sore harinya, dua orang pemburu tampak mengintai Rusa dan kawanannya. Mereka memegang senapan. Namun, saat ingin beranjak ke balik pohon besar, dua orang pemburu itu menginjak jebakan yang telah dibuat Kancil dan teman-temannya. Mereka pun jatuh ke dalam lubang dan gagal memburu kawanannya Rusa.</p>	Am	<p>akan mengakibatkan punahnya hewan yang diburu dan merusak ekosistem yang ada disana.</p> <p>Kutipan tersebut menunjukkan adanya amanat yaitu jika kita melakukan hal buruk maka kita akan mendapatkan balasan yang buruk juga. Dua orang pemburu tadi berniat untuk mengincar Rusa dan kawanannya. Akan tetapi, karena niat dan hal yang mereka lakukan adalah hal yang tidak terpuji maka mereka terjatuh ke dalam lubang yang telah dibuat Kancil dan teman-temannya. Jatuhnya dua orang pemburu tadi sebagai akibat atau balasan dari tindakan buruk yang mereka lakukan. Oleh karena itu, hendaklah kita menjauhi tindakan buruk agar tidak mendapatkan celaka.</p>	MJP : 102-103

Keterangan :

1. Judul Dongeng

- 1) Babi dan Pak Petani (BPP)
- 2) Si Monyet yang Usil (SMU)
- 3) Menghindari Pemburu (MP)
- 4) Gurita Belajar Membaca (GBM)
- 5) Monyet Makan Tomat (MMT)
- 6) Menjebak Pemburu (MJP)

2. Unsur Intrinsik

- 1) Tokoh (To)
- 2) Tokoh Utama (ToU)
- 3) Tokoh Tambahan (ToT)
- 4) Penokohan (Pe)
- 5) Latar (La)
- 6) Latar Tempat (LaT)
- 7) Latar Waktu (LaW)
- 8) Latar Suasana (LaS)
- 9) Tema (Te)
- 10) Amanat (Am)

**Lampiran 4. Silabus Bahasa Indonesia Kelas IV**

## SILABUS

## SEKOLAH DASAR/MADRASAH IBTIDAIYAH

## (SD/MI)

## Kelas IV

**Bahasa Indonesia (BI)**

Kompetensi Sikap Spiritual dan Sikap Sosial, dicapai melalui pembelajaran tidak langsung (*indirect teaching*), yaitu keteladanan, pembiasaan, dan budaya sekolah, dengan memperhatikan karakteristik mata pelajaran serta kebutuhan dan kondisi siswa. Penumbuhan dan pengembangan kompetensi sikap dilakukan sepanjang proses pembelajaran berlangsung, dan dapat digunakan sebagai pertimbangan guru dalam mengembangkan karakter siswa lebih lanjut.

Untuk Kompetensi Inti 3 (Pengetahuan) dan Kompetensi inti 4 (Keterampilan) dicapai melalui Kompetensi Dasar Bahasa Indonesia berikut ini.

Siswa mampu:

- 3.1 Mencermati gagasan pokok dan gagasan pendukung yang diperoleh dari teks lisan, tulis, atau visual;
- 4.1 Menata informasi yang didapat dari teks berdasarkan keterhubungan antargagasan ke dalam kerangka tulis;
- 3.2 Mencermati keterhubungan antargagasan yang didapat dari teks lisan, tulis, atau visual;
- 4.2 Menyajikan hasil pencermatan tentang keterhubungan antargagasan ke dalam tulisan;
- 3.3 Menggali informasi dari seorang tokoh melalui wawancara menggunakan daftar pertanyaan;
- 4.3 Melaporkan hasil wawancara menggunakan kosakata baku dan kalimat efektif dalam bentuk teks tulis;
- 3.4 Membandingkan teks petunjuk penggunaan dua alat yang sama dan berbeda;

- 4.4 Menyajikan petunjuk penggunaan alat dalam bentuk teks tulis dan visual menggunakan kosakata baku dan kalimat efektif
- 3.5 Menguraikan pendapat pribadi tentang isi buku sastra (cerita, dongeng, dan sebagainya)
- 4.5 Mengomunikasikan pendapat pribadi tentang isi buku sastra yang dipilih dan dibaca sendiri secara lisan dan tulis yang didukung oleh alasan
- 3.6 Menggali isi dan amanat puisi yang disajikan secara lisan dan tulis dengan tujuan untuk kesenangan;
- 4.6 Melisankan puisi hasil karya pribadi dengan lafal, intonasi, dan ekspresi yang tepat sebagai bentuk ungkapan diri;
- 3.7 Menggali pengetahuan baru yang terdapat pada teks nonfiksi;
- 4.7 Menyampaikan pengetahuan baru dari teks nonfiksi ke dalam tulisan dengan bahasa sendiri;
- 3.8 Membandingkan hal yang sudah diketahui dengan yang baru diketahui dari teks nonfiksi;
- 4.8 Menyampaikan hasil membandingkan pengetahuan lama dengan pengetahuan baru secara tertulis dengan bahasa sendiri;
- 3.9 Mencermati tokoh-tokoh yang terdapat pada teks fiksi;
- 4.9 Menyampaikan hasil identifikasi tokoh-tokoh yang terdapat pada teks fiksi secara lisan, tulis, dan visual
- 3.10 Membandingkan watak masing-masing tokoh pada teks fiksi; dan
- 4.10 Menyajikan hasil membandingkan watak setiap tokoh pada teks fiksi secara lisan, tulis, dan visual

*Lampiran 5. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran***RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**

<b>Nama Sekolah</b>	<b>: SDN</b>
<b>Kelas / Semester</b>	<b>: IV/I</b>
<b>Tema</b>	<b>: 4. Berbagai Pekerjaan</b>
<b>Subtema</b>	<b>: 1</b>
<b>Pembelajaran</b>	<b>: 3</b>
<b>Alokasi Waktu</b>	<b>: 2 X 35 menit ( 1 X Pertemuan )</b>

**A. Kompetensi Inti**

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, dan guru.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan bertanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

<b>Mata Pelajaran</b>	<b>Kompetensi Dasar</b>	<b>Indikator</b>
<b>Bahasa Indonesia</b>	3.5 Menguraikan pendapat pribadi tentang isi buku sastra (cerita, dongeng, dan sebagainya).	3.5.1 Mampu menemukan sifat-sifat tokoh dari cerita 3.5.2 Mampu menjelaskan perbedaan sifat tokoh dari cerita.
	4.5 Mengomunikasikan pendapat pribadi tentang isi buku sastra yang dipilih dan dibaca sendiri secara lisan dan tulis yang didukung oleh alasan.	4.5.1 Mampu menyampaikan pendapatnya mengenai sifat tokoh yang patut dicontoh, baik secara lisan maupun tulisan

<b>Mata Pelajaran</b>	<b>Kompetensi Dasar</b>	<b>Indikator</b>
<b>IPA</b>	3.8 Menjelaskan pentingnya upaya keseimbangan dan pelestarian sumber daya alam di lingkungannya. 4.8 Melakukan kegiatan upaya pelestarian sumber daya alam bersama orang-orang di lingkungannya.	3.8.1 Mampu membuat rencana kegiatan untuk menjaga kelestarian sumber daya alam di sekitar mereka dengan perinci. 4.8.1 Mampu mempraktikkan kegiatan menjaga kelestarian alam dan menuliskan laporannya dengan perinci.

## **B. Tujuan Pembelajaran**

### **Bahasa Indonesia**

1. Setelah membaca cerita, siswa mampu menemukan sifat-sifat tokoh dan membandingkannya dengan perinci.
2. Setelah berdiskusi, siswa mampu menyampaikan pendapatnya mengenai sifat tokoh yang patut dicontoh, baik secara lisan maupun tulisan dengan sistematis.

### **IPA**

1. Setelah berdiskusi, siswa mampu membuat rencana kegiatan untuk menjaga kelestarian sumber daya alam di sekitar mereka dengan perinci.
2. Setelah memilih rencana, siswa mampu mempraktikkan kegiatan menjaga kelestarian alam dan menuliskan laporannya dengan perinci.

## **C. Materi Ajar**

1. Sifat tokoh dalam cerita **(Bahasa Indonesia)**
2. Sumber Daya Alam **(IPA)**

## **D. Metode Pembelajaran**

1. Model Pembelajaran : *Think-Pair-Share*
2. Metode Pembelajaran : ceramah, diskusi, tanya jawab, Demonstrasi

**E. Langkah-langkah Pembelajaran**

Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
<b>I. Kegiatan Pendahuluan</b> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Siswa menjawab salam yang disampaikan oleh guru.</li> <li>2. Siswa berdoa bersama-sama.</li> <li>3. Guru mengabsen kehadiran siswa di kelas</li> <li>4. Guru melakukan apersepsi :               <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Apakah kalian pernah membaca sebuah cerita?</li> <li>b. Cerita apa yang kalian baca?</li> <li>c. Siapa pemeran dalam cerita tersebut?</li> </ol> </li> <li>5. Siswa menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru.</li> <li>6. Siswa mendengarkan tujuan pembelajaran yang disampaikan guru</li> </ol>	<b>5'</b>
<b>II. Kegiatan Inti</b> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru meminta siswa untuk mengamati gambar yang telah tersedia</li> <li>2. Guru mengajak siswa membaca dongeng Kancil dan Sahabat-sahabatnya yang berjudul “Babi dan Pak Petani”</li> <li>3. Beberapa siswa bermain peran melakonkan tokoh binatang yang ada di dalam dongeng.</li> <li>4. Guru bertanya kepada siswa mengenai permasalahan yang ada dalam cerita tersebut</li> <li>5. Guru bertanya mengenai sifat dari tokoh cerita tersebut dan siswa menjawab dengan perinci.</li> <li>6. Guru meminta salah satu siswa untuk menunjukkan bukti dari sifat tokoh yang telah disebutkan.</li> <li>7. Setelah siswa menjawab sifat-sifat yang dimiliki tokoh, guru menjelaskan sifat-sifat tersebut</li> <li>8. Guru menjelaskan tentang unsur-unsur apa saja yang ada terdapat dalam cerita tersebut</li> <li>9. Secara bersama-sama, guru mengajak siswa menemukan unsur-unsur intrinsik yang lain dan mencocokkannya dengan penjelasan yang telah tersedia</li> <li>10. Guru memberikan LKS yang berisi cerita “Menghindari Pemburu” dan siswa diminta untuk membacanya.</li> <li>11. Guru bertanya kepada siswa mengenai permasalahan cerita tersebut.</li> <li>12. Guru meminta siswa untuk menjawab pertanyaan pada LKS yang telah dibagikan</li> </ol>	<b>60'</b>

Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
<ol style="list-style-type: none"> <li>13. Setelah mengerjakan LKS, guru dan siswa bersama-sama menyimpulkan sifat-sifat dari tokoh cerita tersebut.</li> <li>14. Guru bertanya kepada siswa, “Apakah sikap pemburu mencerminkan tindakan pelestarian lingkungan? Mengapa?”</li> <li>15. Siswa menyampaikan pendapatnya mengenai tindakan pemburu</li> <li>16. Guru bertanya kepada siswa, “Sikap yang seperti apa yang seharusnya dilakukan untuk menjaga kelestarian lingkungan?”</li> <li>17. Guru menjelaskan tentang beberapa cara yang bisa dilakukan untuk menjaga kelestarian lingkungan</li> <li>18. Guru membagi kelas menjadi kelompok dengan cara berpasangan</li> <li>19. Guru memberikan LKK kepada masing-masing kelompok</li> <li>20. Secara berkelompok, siswa membuat rencana kegiatan dalam rangka menjaga sumber daya alam dan lingkungan di sekolah</li> <li>21. Dengan bimbingan guru, siswa secara bersama-sama mengisi tabel rencana kegiatan dari 2 sumber daya alam yang mereka pilih</li> <li>22. Dengan berdiskusi, siswa kemudian diminta untuk menulis laporan dua sumber daya alam yang dipilih, kegiatan untuk menjaganya, alat yang dibutuhkan dan rencana selanjutnya.</li> <li>23. Beberapa kelompok dipersilahkan menyampaikan hasil diskusinya dan kelompok lain menyimak</li> </ol>	
<p><b>III. Kegiatan Penutup</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru bertanya kepada siswa mengenai materi apa yang belum dipahami</li> <li>2. Siswa bersama-sama dengan guru menyimpulkan materi yang disampaikan.</li> <li>3. Siswa mendengarkan pemantapan konsep yang disampaikan oleh guru</li> <li>4. Siswa diberikan tugas untuk dikerjakan di rumah</li> <li>5. Siswa berdoa bersama-sama.</li> <li>6. Siswa menjawab salam yang disampaikan oleh guru</li> </ol>	<b>5'</b>
<p>• <b>Total Waktu</b></p>	<b>70'</b>

## F. Media dan Sumber Belajar

1. Media : Buku Dongeng Kancil dan Sahabat-sahabatnya, Gambar, Tabel, LKS, LKK
2. Sumber Belajar :
  - c. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.2015. Tema 4 : Berbagai Pekerjaan, Buku Guru SD/MI Kelas 4 Edisi revisi 2017. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
  - d. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.2015. Tema 4 : Berbagai Pekerjaan, Buku Guru SD/MI Kelas 4 Edisi revisi 2017. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

## G. Rubrik Penilaian

### Penilaian Pengetahuan

#### 1. Bahasa Indonesia

Komentar siswa tentang sikap tokoh dinilai dengan menggunakan rubrik.

Kriteria	Sangat Baik (4)	Baik (3)	Cukup (2)	Perlu pendampingan (1)
Sikap tokoh	Sikap kedua tokoh yang disampaikan seluruhnya akurat.	Sikap kedua tokoh yang disampaikan sebagian besar akurat.	Sikap salah satu tokoh yang disampaikan seluruhnya akurat.	Sikap salah satu tokoh yang disampaikan sebagian
Alasan pemilihan sikap tokoh yang bisa dicontoh.	Alasan pemilihan tokoh didasarkan kepada fakta yang ada.	Sebagian besar alasan pemilihan tokoh didasarkan kepada fakta yang ada.	Sebagian kecil alasan pemilihan tokoh didasarkan kepada fakta yang ada.	Alasan diberikan berdasarkan opini bukan fakta dari cerita.
Topik	Topiktopik yang disampaikan sesuai dengan	Sebagian besar topik yang disampaikan sesuai	Sebagian kecil topik yang disampaikan sesuai	Topik yang disampaikan di luar cerita yang ada.

<b>Kriteria</b>	<b>Sangat Baik (4)</b>	<b>Baik (3)</b>	<b>Cukup (2)</b>	<b>Perlu pendampingan (1)</b>
	cerita.	dengan cerita.	dengan cerita.	
Fakta Pendukung	Fakta pendukung yang disampaikan seluruhnya sesuai dengan isi cerita.	Fakta pendukung yang disampaikan sebagian besar sesuai dengan isi cerita.	Fakta pendukung yang disampaikan sebagian kecil sesuai dengan isi cerita.	Fakta yang disampaikan tidak sesuai cerita.

$$\text{Penilaian (penskoran)} = \frac{\text{Total Nilai Siswa}}{\text{Total Nilai Maksimal}} \times 10$$

## 2. IPA

<b>Kriteria</b>	<b>Sangat Baik (4)</b>	<b>Baik (3)</b>	<b>Cukup (2)</b>	<b>Perlu pendampingan (1)</b>
Penerapan Konsep	Memperlihatkan pemahaman konsep dengan menunjukkan bukti pendukung dan menyampaikan pemahaman inti dari konsep yang sedang dipelajari dengan benar.	Memperlihatkan pemahaman konsep dengan menunjukkan bukti pendukung, namun perlu bantuan saat menyampaikan pemahaman inti dari konsep yang sedang dipelajari.	Memperlihatkan pemahaman konsep dengan menunjukkan bukti yang terbatas dan penyampaian pemahaman inti dari konsep tidak jelas.	Perlu bimbingan saat menyampaikan bukti dan pemahaman inti dari konsep yang dipelajari.
Komunikasi	Hasil kegiatan disampaikan dengan jelas serta objektif	Hasil kegiatan disampaikan dengan jelas	Hasil kegiatan disampaikan dengan jelas,	Hasil kegiatan disampaikan dengan kurang jelas dan tanpa

<b>Kriteria</b>	<b>Sangat Baik (4)</b>	<b>Baik (3)</b>	<b>Cukup (2)</b>	<b>Perlu pendampingan (1)</b>
	dengan didukung data penunjang.	dan didukung sebagian data penunjang.	namun hanya didukung sebagian kecil data penunjang.	data penunjang
Prosedur dan strategi	Seluruh data dicatat, langkah kegiatan dilakukan secara sistematis, dan strategi yang digunakan saat kegiatan berhasil.	Seluruh data dicatat, langkah kegiatan dilakukan secara sistematis, namun masih membutuhkan bimbingan dalam menemukan strategi agar kegiatan berhasil.	Sebagian besar data dicatat, langkah kegiatan dan strategi dilakukan secara sistematis setelah mendapat bantuan guru.	Sebagian kecil data dicatat, langkah kegiatan tidak sistematis dan strategi yang dipilih tidak tepat.
Perencanaan dan tindak lanjut	Perencanaan disusun lengkap dan rencana tindak lanjut sangat memungkinkan untuk dilaksanakan	Perencanaan disusun lengkap namun sebagian rencana tindak lanjut kurang memungkinkan untuk dilaksanakan.	Perencanaan disusun kurang lengkap dan sebagian rencana tindak lanjut kurang memungkinkan untuk dilaksanakan.	Perencanaan disusun kurang lengkap dan tidak ada rencana tindak lanjut.

**Penilaian Sikap (Afektif)**

No.	Nama	Perubahan Tingkah Laku			
		Disiplin			
		K	C	B	SB
		1	2	3	4
1.					
2.					
3.					
4.					

Keterangan :

K = Kurang

B = Baik

C = Cukup

SB = Sangat Baik

Nilai	Penilaian Sikap
	<b>Disiplin</b>
4	Mampu mengerjakan dan mengumpulkan tugas tepat waktu
3	Mampu mengerjakan tugas tepat waktu dan mengumpulkan terlambat
2	Mengerjakan tugas tidak tepat waktu dan mengumpulkan terlambat
1	Tidak mampu mengerjakan dan mengumpulkan tugas sangat terlambat

**MEDIA PEMBELAJARAN**

1. Buku Dongeng Kancil dan Sahabat-sahabatnya Karya Kak Thifa
2. Tabel yang berisi contoh gambar menjaga lingkungan dan merusak lingkungan

**Menjaga Lingkungan****Merusak Lingkungan**

### MATERI PEMBELAJARAN

Materi yang dapat dimanfaatkan sebagai alternatif materi pembelajaran di Sekolah Dasar disesuaikan dengan KD 3.5 dan 4.5. Cerita dalam buku *Dongeng Si Kancil dan Sahabat-sahabatnya* yang termasuk ke dalam KD 3.5 dan 4.5 ada 6 cerita diantaranya yaitu, *Babi dan Pak Petani*, *Si Monyet yang Usil*, *Menghindari Pemburu*, *Gurita Belajar Membaca*, *Monyet Makan Tomat*, *Menjebak Pemburu*.

Nama :

Petunjuk :

1. Bacalah cerita “Babi dan Pak Petani” dengan teliti
2. Cermatilah kata-kata yang mengandung unsur-unsur intrinsik seperti tokoh, penokohan, latar, tema, dan amanat.
3. Jika sudah selesai, tandailah kata-kata yang menunjukkan tokoh, penokohan, latar, tema, dan amanat pada cerita “Babi dan Pak Petani”.
4. Ceklah jawaban kamu dengan penjelasan di bawah

### BABI DAN PAK PETANI



<sup>[1]</sup>Pak Petani sedang bingung. <sup>[2]</sup>Tiba-tiba saja, kebunnya rusak. <sup>[3]</sup>Padaahal, semua tanaman sudah siap panen. <sup>[4]</sup>Ada tanaman tomat, mentimun, bayam, dan labu. <sup>[5]</sup>“Siapakah yang merusak kebunku ini?” ucap Pak Petani, penasaran.

<sup>[6]</sup>Pak Petani berjalan mengitari kebunnya. <sup>[7]</sup>Semua tanaman rusak. Buah-buah mentimun remuk. <sup>[8]</sup>Tomat yang sudah tampak memerah tampak hancur dan berjatuh di tanah. <sup>[9]</sup>Begitu juga dengan tanaman lainnya. <sup>[10]</sup>Pak Petani melihat ada jejak kaki di antara tanaman.

<sup>[11]</sup>“Kaki siapakah ini?” bisik Pak Petani.

<sup>[12]</sup>Esok harinya, pak Petani bersembunyi di antara daun pisang. <sup>[13]</sup>Dia ingin melihat langsung siapakah yang merusak kebunnya. <sup>[14]</sup>Malam hampir gelap. <sup>[15]</sup>Pak petani mulai tidak sabar menunggu siapakah gerangan yang akan masuk ke kebunnya.

<sup>[16]</sup>Terdengar suara langkah kaki buru-buru memasuki kebun. <sup>[17]</sup>Pak Petani yang mulai mengantuk dan lelah agak kaget. <sup>[18]</sup>Dia memicingkan matanya ke arah sumber suara. <sup>[19]</sup>Oow! Siapakah dia? <sup>[20]</sup>“Duh, ternyata babi hutan,” ucap Pak Petani. <sup>[21]</sup>“Aku tidak berani menangkapnya,” lanjut Pak Petani.

<sup>[22]</sup>Besok paginya, pak Petani menyiapkan jebakan. <sup>[23]</sup>Dia memasang perangkap untuk babi hutan. <sup>[24]</sup>“Dengan perangkap ini, aku pasti berani menangkap si babi itu!” <sup>[25]</sup>Pak Petani tambah semangat. <sup>[26]</sup>Dia pun menyiapkan diri agar tidak digigit nyamuk. <sup>[27]</sup>Dia usapkan minyak telon ke kulitnya agar tidak digigit nyamuk.

<sup>[28]</sup>Malam harinya, Pak Petani kembali bersembunyi di belakang rimbun pohon pisang. <sup>[29]</sup>Satu jam lamanya dia bersembunyi. <sup>[30]</sup>Pak Petani tidak khawatir digigit nyamuk. <sup>[31]</sup>Dia juga sudah minum kopi agar tidak mengantuk.

<sup>[32]</sup>Terdengar suara langkah babi hutan. <sup>[33]</sup>Namun, langkahnya terdengar lebih banyak dari kemarin. <sup>[34]</sup>Oow, ternyata si babi hutan masuk ke kebun bersama ketiga anaknya. <sup>[35]</sup>Tiba-tiba, pak Petani kasihan melihat mereka. <sup>[36]</sup>“Bagaimana kalau ketiga anak babi itu ikut terperangkap. Kan kasihan,” gumam Pak Petani.

<sup>[37]</sup>*Krak!* Terlambat. <sup>[38]</sup>Babi-babi itu sudah masuk perangkap pak Petani, kecuali satu ekor babi yang paling kecil.

<sup>[39]</sup>“Tolonglah kami, Pak Petani. <sup>[40]</sup>Kami janji tidak akan masuk ke kebunmu lagi. <sup>[41]</sup>Kami kelaparan karena tanaman di hutan sudah banyak yang hilang.

[42]Manusia merusak tempat tinggal kami,” ucap Ibu Babi dari dalam perangkap yang menggantung di atas pohon.

[43]Pak petani tidak tega. [44]Dia segera melepas ikatan perangkap yang terikat di pohon mangga. [45]Mereka bahagia karena bisa terlepas. [46]“Terima kasih, pak Petani,” ucap ketiga anak Babi.

[47]Pak Petani mengangguk. [48]“Pulanglah kalian. Kalau mau makanan, datang saja padaku. Jangan sembunyi-sembunyi mengambilnya, ya,” ucap Pak Petani.

[49]“Baik, Pak Petani. Terima kasih banyak,” ucap Ibu Babi.

### **Petunjuk :**

1. Setelah membaca cerita “Babi dan Pak Petani”, silahkan cermati penjelasan mengenai beberapa unsur intrinsik dalam cerita tersebut.
2. Cek jawaban sementara kamu dan tanyakan kepada guru apabila ada yang kurang jelas.

### **Unsur-unsur intrinsik dalam cerita Babi dan Pak Petani**

#### **1. Tokoh**

Tokoh adalah pelaku dalam sebuah cerita. Tokoh yang terdapat dalam cerita Babi dan Pak Petani adalah ibu Babi dan ketiga anaknya, serta Pak Petani. Tokoh pak Petani muncul dari awal cerita sedangkan tokoh Babi baru muncul pada kalimat ke-20 dan itupun diceritakan oleh Pak Petani. Dialog tokoh Babi sendiri baru muncul pada kalimat ke-39 mendekati akhir cerita. Dari hal tersebut dapat dikatakan bahwa tokoh Pak Petani adalah tokoh yang paling banyak muncul dan berperan di dalam cerita dibandingkan dengan tokoh Ibu Babi dan ketiga anaknya. Oleh karena itu, tokoh Pak Petani bisa disebut sebagai tokoh utama dan tokoh Ibu Babi dan ketiga anaknya disebut tokoh tambahan.

#### **2. Penokohan**

Penokohan adalah salah satu cara pengarang untuk menampilkan suatu watak pada suatu tokoh di dalam cerita. Pada cerita Babi dan pak Petani terdapat 3 tokoh, yaitu tokoh Pak Petani, Ibu Babi, dan ketiga anaknya. Tokoh Pak Petani

memiliki watak yang penakut. Hal tersebut ditunjukkan pada kalimat ke-21. Pak Petani juga memiliki watak yang simpatik artinya mudah bersimpati yaitu pada saat dia melihat ternyata yang masuk ke dalam jebakannya tidak hanya ibu Babi. Hal tersebut terdapat pada kalimat ke-34 sampai kalimat ke-36, dan kalimat ke-43. Pak Petani juga memiliki sifat yang baik hati yang ditunjukkan pada kalimat ke-44 sampai kalimat ke-46. Pak Petani juga memiliki sifat penolong dengan menawarkan kepada ibu Babi untuk datang kepadanya apabila dia membutuhkan makanan. Hal tersebut terdapat pada kalimat ke-48. Tokoh Ibu Babi dan ketiga anaknya awalnya memiliki watak perusak karena mereka terpaksa masuk ke kebun Pak Petani untuk mengambil makanan. Tokoh Babi sebagai perusak kebun Pak Petani baru diketahui pada kalimat ke-20. Tokoh Ibu Babi juga memiliki watak berani yaitu berani mengakui kesalahan yang terdapat pada kalimat ke-39 sampai kalimat ke-42.

### 3. Latar

Latar adalah tempat, waktu, suasana terjadinya peristiwa di dalam cerita. Latar tempat pada cerita Babi dan Pak Petani terdapat di kebun milik Pak Petani. Hal tersebut terdapat pada kalimat ke-2 sampai kalimat ke-10. Latar waktu terjadinya peristiwa adalah malam hari yang terdapat pada kalimat ke-14, kalimat ke-26 sampai kalimat ke-31. Sedangkan latar suasana yang terjadi adalah kasihan, menyedihkan, tidak tega yang terdapat pada kalimat ke-39 sampai kalimat ke-44.

### 4. Tema

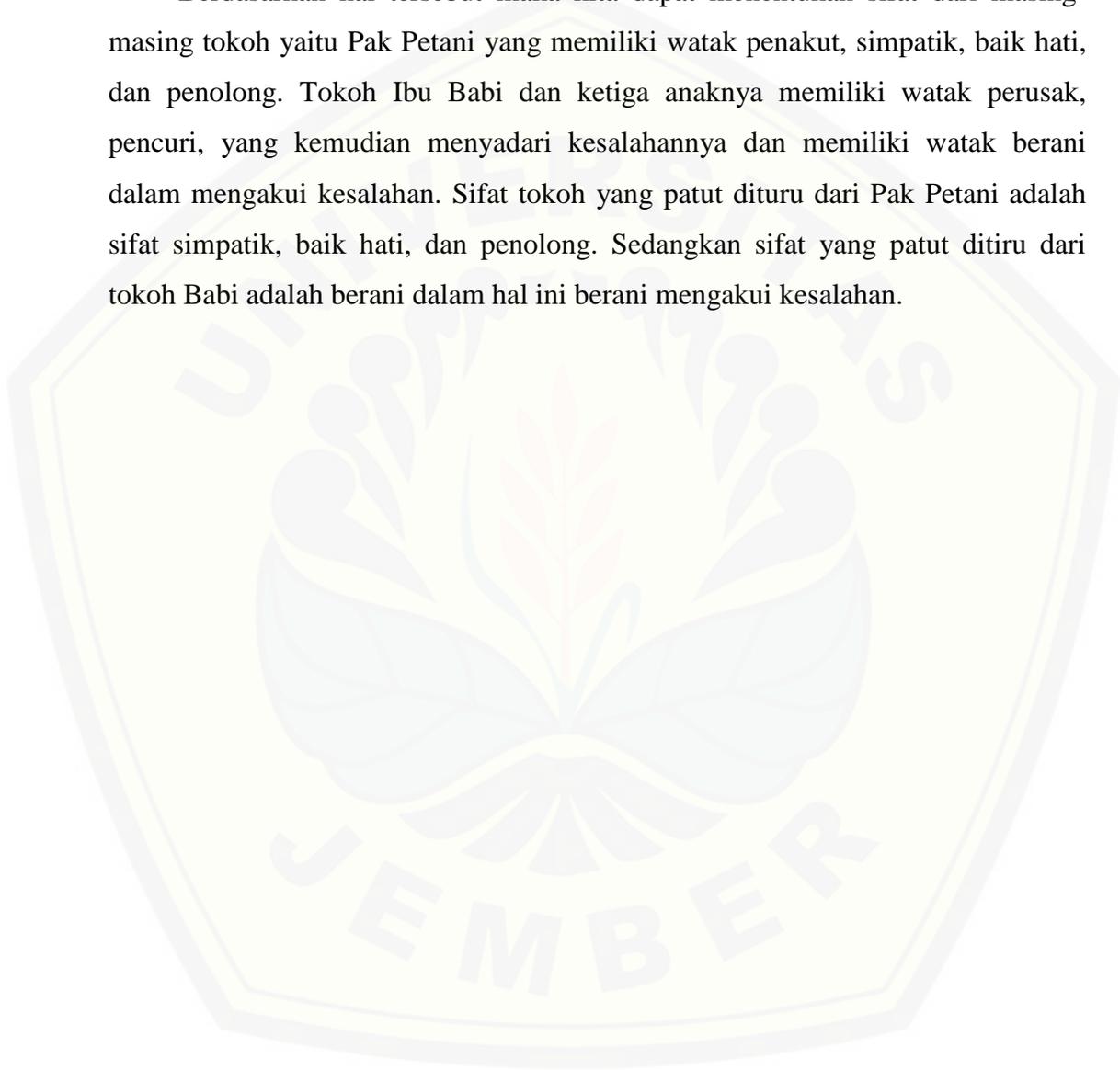
Tema adalah ide atau gagasan pokok terbentuknya suatu cerita. Tema yang terdapat pada cerita Babi dan Pak Petani adalah lingkungan yang ditunjukkan pada kalimat ke-39 sampai kalimat ke-47. Ibu Babi dan ketiga anaknya terpaksa masuk ke kebun Pak Petani karena hutan sebagai tempat tersedianya makanan bagi mereka telah dirusak oleh manusia.

### 5. Amanat

Amanat adalah pesan yang ada di dalam cerita yang berisi tentang nilai-nilai moral. Amanat yang terdapat pada cerita Babi dan Pak Petani beragam, meliputi jangan merusak milik orang lain yang terdapat pada kalimat ke-2 sampai kalimat

ke-9. Kita tidak boleh mencuri yang terdapat pada kalimat ke-39. Kita harus selalu berlapang dada memaafkan kesalahan orang lain yang terdapat pada kalimat ke-43 sampai kalimat ke-46. Serta harus saling membantu sesama yang terdapat pada kalimat ke-47 dan kalimat ke-48.

Berdasarkan hal tersebut maka kita dapat menentukan sifat dari masing-masing tokoh yaitu Pak Petani yang memiliki watak penakut, simpatik, baik hati, dan penolong. Tokoh Ibu Babi dan ketiga anaknya memiliki watak perusak, pencuri, yang kemudian menyadari kesalahannya dan memiliki watak berani dalam mengakui kesalahan. Sifat tokoh yang patut ditiru dari Pak Petani adalah sifat simpatik, baik hati, dan penolong. Sedangkan sifat yang patut ditiru dari tokoh Babi adalah berani dalam hal ini berani mengakui kesalahan.



**LEMBAR KERJA SISWA (LKS)**  
**TEMA 4 SUBTEMA 1 PEMBELAJARAN 3**

**Tujuan :**

**Bahasa Indonesia**

1. Setelah membaca cerita, siswa mampu menemukan sifat-sifat tokoh dan membandingkannya dengan perinci.
2. Setelah berdiskusi, siswa mampu menyampaikan pendapatnya mengenai sifat tokoh yang patut dicontoh, baik secara lisan maupun tulisan dengan sistematis.

**Nama :**

**Petunjuk Pengerjaan:**

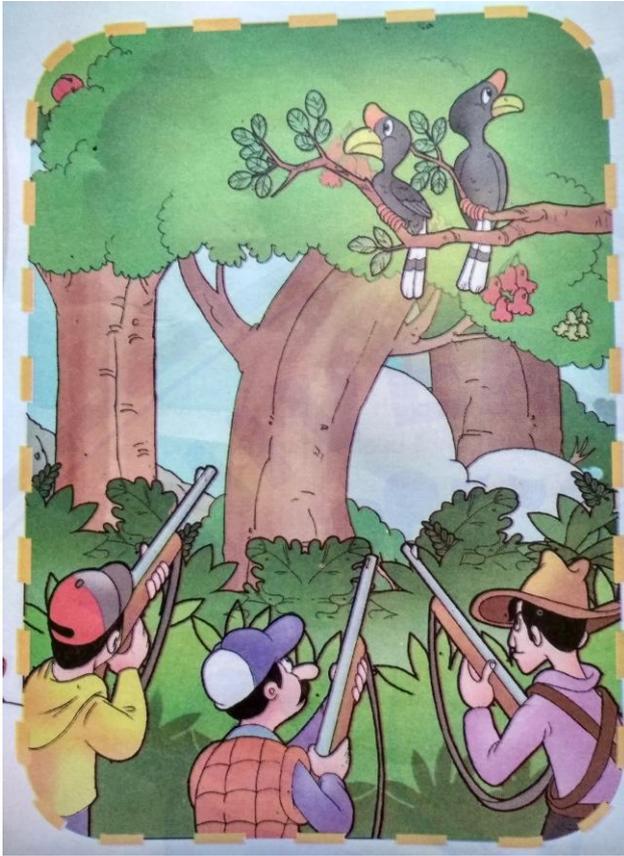
1. Bacalah cerita di bawah ini dengan teliti.
2. Tandailah kalimat yang menunjukkan tokoh dalam cerita.
3. Tandailah kalimat yang menunjukkan sifat-sifat tokoh dalam cerita.
4. Tuliskan sifat dari masing-masing tokoh ke dalam bagan yang tersedia
5. Setelah menemukan sifat dari masing-masing tokoh, kelompokkan sifat-sifat tokoh yang patut dicontoh dan yang tidak patut dicontoh.
6. Berilah alasan mengapa sifat-sifat tersebut patut atau tidak patut untuk dicontoh

**Menghindari Pemburu**

Tiga orang pemburu sedang mengintai sekelompok Rangkong yang sedang bertengger di dahan pohon. “Kita harus pelan-pelan membidiknya,” kata seorang pemburu berambut panjang.

“Iya, jangan sampai burung-burung itu tahu keberadaan kita,” sahut pemburu lainnya sambil menyiapkan senapan angin.

Mereka tidak sadar ada seekor hewan yang memperhatikan mereka. Dialah



Kancil. “Aku harus memberitahu si Rangkong dan kawan-kawannya,” kata Kancil pelan. Kancil lalu berlari dengan cepat menuju kawan Rangkong.

Rupanya, langkah si Kancil terdengar oleh ketiga pemburu. Mereka kaget dan segera membidik Kancil dengan senapan. Kancil terus berlari menghindari ketiga pemburu itu.

Dasar tiga pemburu! Suara senapan mereka tentu saja terdengar oleh Rangkong

dan kawanannya. Mereka segera terbang mencari tempat berlindung.

“Burung-burung itu kabur!” seru si pemburu kesal.

Sementara, Kancil terus berlari. Dia tidak tahu bahwa dia sebenarnya sudah menolong si Rangkong dan kawanannya.

“Aku melihat kamu, kok, Kancil, Terima kasih ya, sudah menolong kami,” kata Rangkong.

“Menolong? Aku kan, baru sampai,” kata Kancil, heran.

“Kami mendengar suara senapan. Jadi kami bisa lari. Sebelumnya aku melihat kamu menjadi sasaran si pemburu,” cerita Rangkong.

“Oh, begitu. Syukurlah kalian selamat. Tapi, Rangkong, nanti mereka pasti akan datang lagi. Sebaiknya kalian mencari tempat tinggal baru. Disini kurang aman untuk kalian,” kata Kancil.

“Sepertinya kami memang harus pindah. Jumlah kami sisa sedikit karena diburu oleh manusia yang tidak bertanggung jawab,” kata Rangkong sedih.

Rangkong pun memanggil teman-temannya. Mereka bersama-sama mencari tempat tinggal baru. Mereka akan tinggal di tengah hutan, tempat yang akan sulit dijangkau oleh manusia.

“Selamat tinggal, Rangkong,” kata Kancil.

“Selamat tinggal, Kancil. Semoga kita bisa bertemu lagi, ya,” kata Rangkong.

Rangkong dan kawanannya terbang jauh. Jauh sekali.

**Sebutkan sifat-sifat dari masing-masing tokoh dalam cerita “Menghindari Pemburu”**

Sifat tiga orang pemburu :

Sifat Rangkong :

Sifat Kancil :

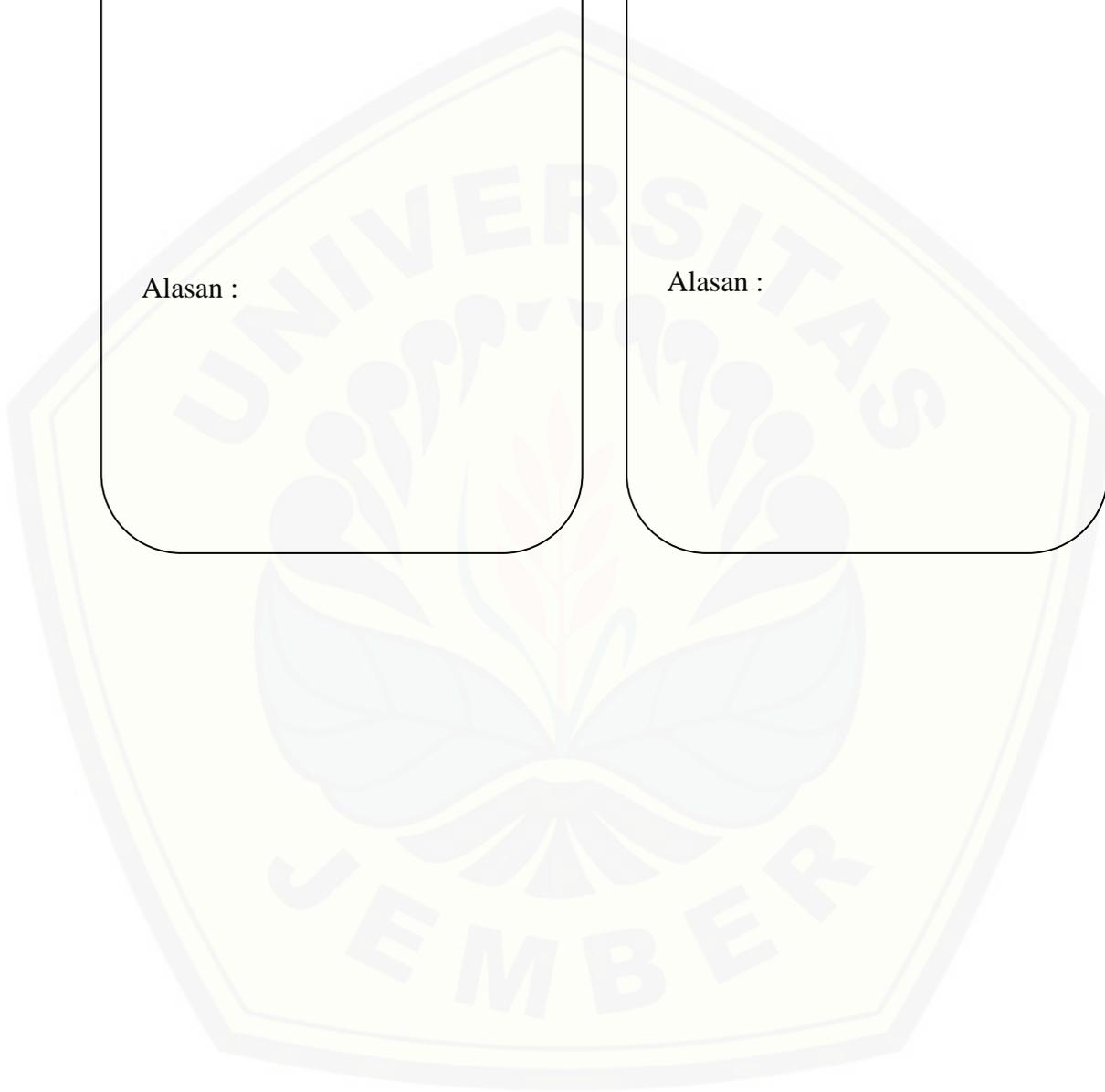
**Kelompokkan sifat dari masing-masing tokoh tersebut menjadi sifat yang patut dicontoh dan yang tidak boleh dicontoh. Berilah alasan.**

Sifat yang patut dicontoh :

Alasan :

Sifat yang tidak boleh dicontoh :

Alasan :





---

Sumber Daya Alam	Rencana Kegiatan	Alat yang Dibutuhkan
------------------	------------------	----------------------

---

---

II. Berikan tanda (√) pada gambar yang menunjukkan kegiatan menjaga kelestarian alam dan berikan pendapatmu

1.



(.....)

Pendapat : .....

.....

.....

.....

2.



(.....)

Pendapat : .....  
.....  
.....  
.....

3.



(.....)

Pendapat : .....  
.....  
.....  
.....

4.



(.....)

Pendapat : .....  
.....  
.....  
.....

5.



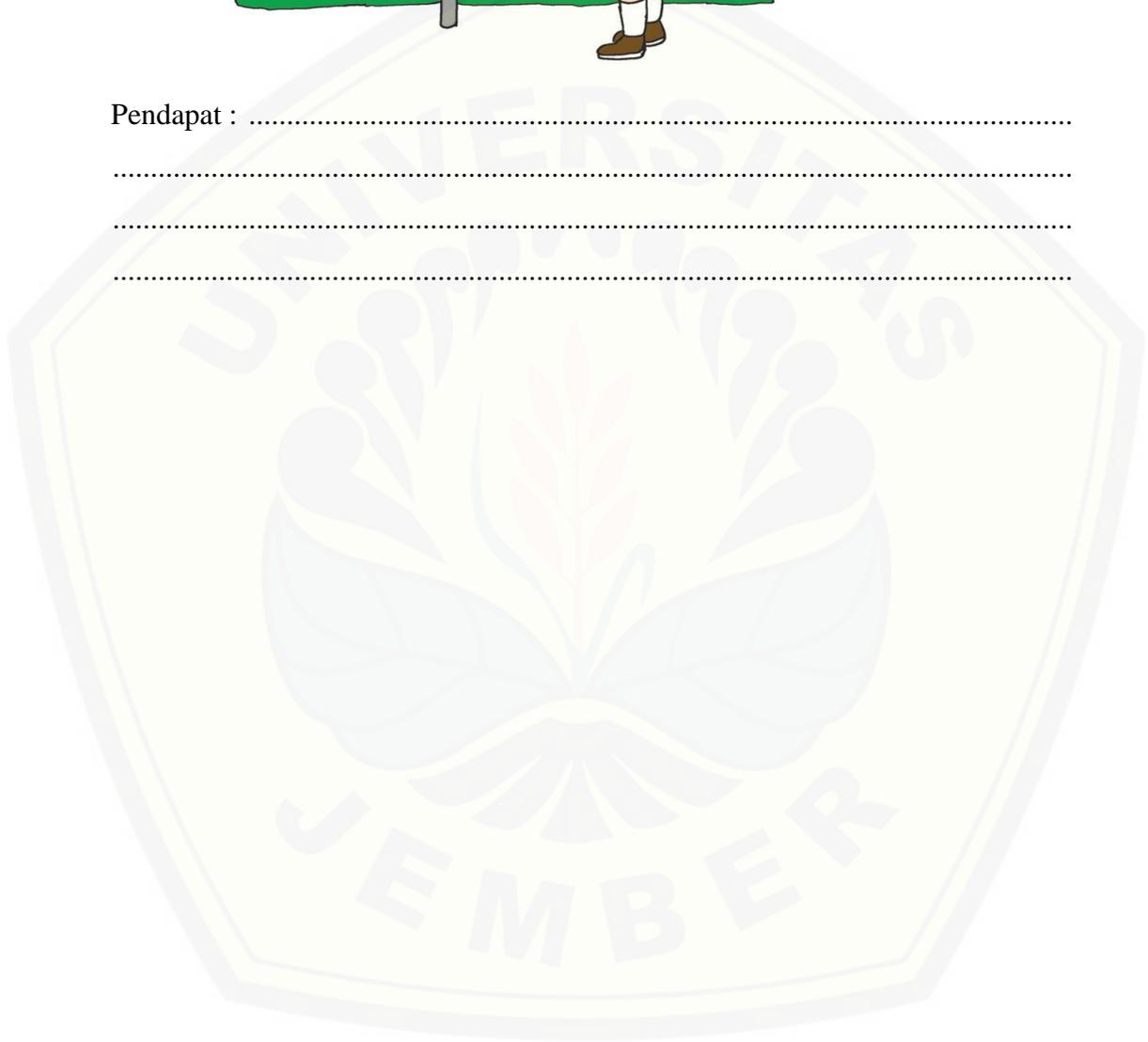
(.....)

Pendapat : .....

.....

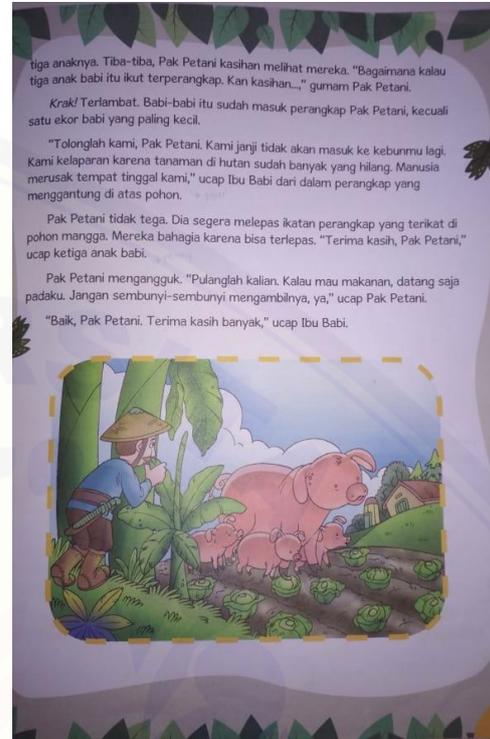
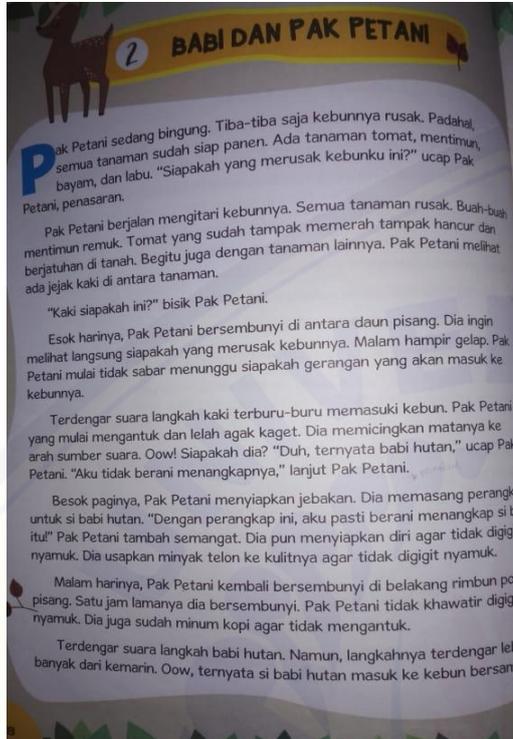
.....

.....

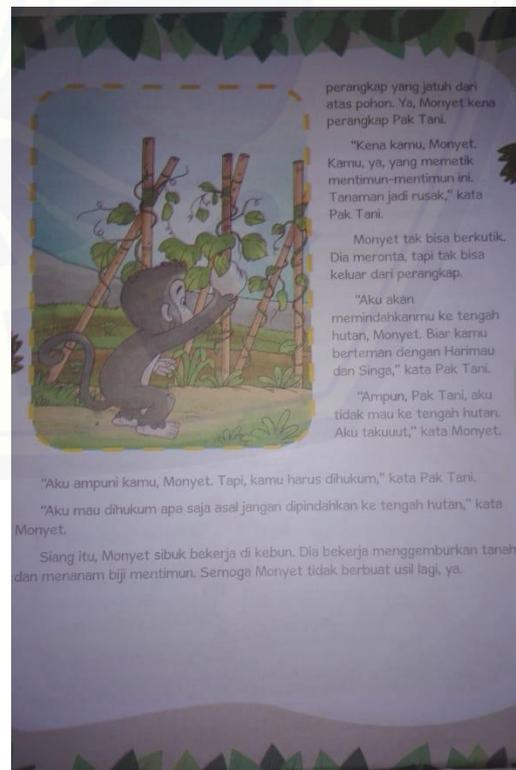
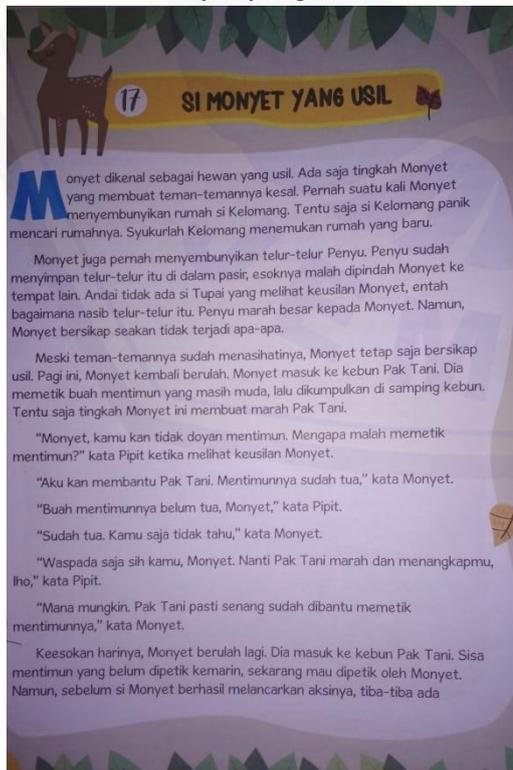


## Lampiran 6. Cerita dalam Buku Dongeng Si Kancil dan Sahabat-sahabatnya

### 1. Babi dan Pak Petani



### 2. Si Monyet yang Usil

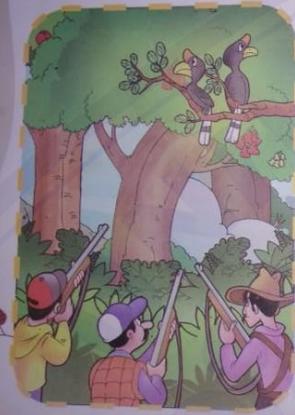


### 3. Menghindari Pemburu

#### 21 MENGHINDARI PEMBURU

Tiga orang pemburu sedang mengintai sekelompok Rangkong yang sedang bertengger di dahan pohon. "Kita harus pelan-pelan membidiknya," kata seorang pemburu berambut panjang.

"Iya, jangan sampai burung-burung itu tahu keberadaan kita," sahut pemburu lainnya sambil menyiapkan senapan angin.



Mereka tidak sadar ada seekor hewan yang memperhatikan mereka. Dialah si Kancil. "Aku harus memberi tahu si Rangkong dan kawan-kawannya," kata Kancil pelan. Kancil lalu berlari dengan cepat menuju kawanannya Rangkong.

Rupanya, langkah si Kancil terdengar oleh ketiga pemburu. Mereka kaget dan segera membidik Kancil dengan senapan. Kancil terus berlari menghindari ketiga pemburu itu.

Dasar tiga pemburu!  
Suara senapan mereka

entu saja terdengar oleh Rangkong dan kawanannya. Mereka segera terbang mencari tempat berlindung.

"Burung-burung itu kabur!" seru si pemburu kesal.

Sementara, Kancil terus berlari. Dia tidak tahu bahwa dia sebenarnya sudah menolong si Rangkong dan kawanannya.

"Aku melihat kamu, kok, Kancil. Terima kasih, ya, sudah menolong kami," kata Rangkong.

"Menolong? Aku, kan, baru sampai," kata Kancil, heran.

"Kami mendengar suara senapan. Jadi, kami bisa lari. Sebelumnya aku melihat kamu jadi sasaran si pemburu," cerita Rangkong.

"Oh, begitu. Syukurlah kalian selamat. Tapi, Rangkong, nanti mereka pasti akan datang lagi. Sebaiknya kalian mencari tempat tinggal baru. Di sini kurang aman untuk kalian," kata Kancil.

"Sepertinya kami memang harus pindah. Jumlah kami sisa sedikit karena diburu oleh manusia yang tidak bertanggung jawab," kata Rangkong sedih.

Rangkong pun memanggil teman-temannya. Mereka bersama-sama mencari tempat tinggal baru. Mereka akan tinggal di tengah hutan, tempat yang akan sulit dijangkau oleh manusia.

"Selamat tinggal, Rangkong," kata Kancil.

"Selamat tinggal, Kancil. Semoga kita bisa bertemu lagi, ya," kata Rangkong.

Rangkong dan kawanannya terbang jauh. Jauh sekali.

### 4. Gurita Belajar Membaca

#### 22 GURITA BELAJAR MEMBACA

Bintang Laut berada di dekat terumbu karang. Dia sendirian karena teman-temannya sedang pergi ke rumah Pak Pari. Sedari tadi, Bintang Laut mencari Gurita, sahabatnya.

"Gurita ke mana, ya?" kata Bintang Laut.

Bintang Laut lalu kembali berenang dengan sangat pelan. Di tengah perjalanan, Bintang Laut bertemu teman-temannya. "Hai, apakah kalian melihat Gurita?" tanya Bintang Laut.

"Gurita tadi di rumah Pak Pari. Kami pulang, Gurita datang," jawab temannya.

Bintang Laut lalu ke rumah Pak Pari. Kenapa Gurita ke rumah Pak Pari, ya? bisik hati Bintang Laut.

Sampailah Bintang Laut di rumah Pak Pari. Bintang Laut melihat Gurita sedang belajar dengan Pak Pari. Katanya dia tidak ingin belajar. Ingin bermain saja, bisik hati Bintang Laut dengan kesal.

Selama ini, Bintang Laut dan Gurita selalu bermain bersama. Bintang Laut malas sekali belajar bersama teman-temannya. Gurita juga demikian. Setiap hari dia bermain. Namun, sejak kemarin, Gurita mulai belajar dengan teman-temannya. Pak Pari yang mengajarnya membaca dan menulis.

Bintang Laut jadi sadar. Dia juga harus belajar. Namun, dia malu masuk ke rumah Pak Pari. Bintang Laut hanya menunggui Gurita di depan rumah Pak Pari. Pak Pari melihat Bintang Laut berdiri di depan rumahnya.

"Hai, Bintang Laut. Ayo masuk ke sini," ajak Pak Pari, ramah.

Bintang Laut kaget mendengar suara besar Pak Pari. Bintang Laut segera masuk ke rumah Pak Pari. Gurita juga kaget melihat kedatangan Bintang Laut.

"Bintang Laut, maafkan aku. Aku tidak bilang kepadamu bahwa aku sekarang belajar ke Pak Pari," kata Gurita.

"Tidak apa-apa, Gurita. Aku juga minta maaf. Ternyata selama ini aku salah. Aku terlalu banyak bermain hingga malas belajar. Mulai sekarang aku juga akan belajar bersamamu," kata Bintang Laut.

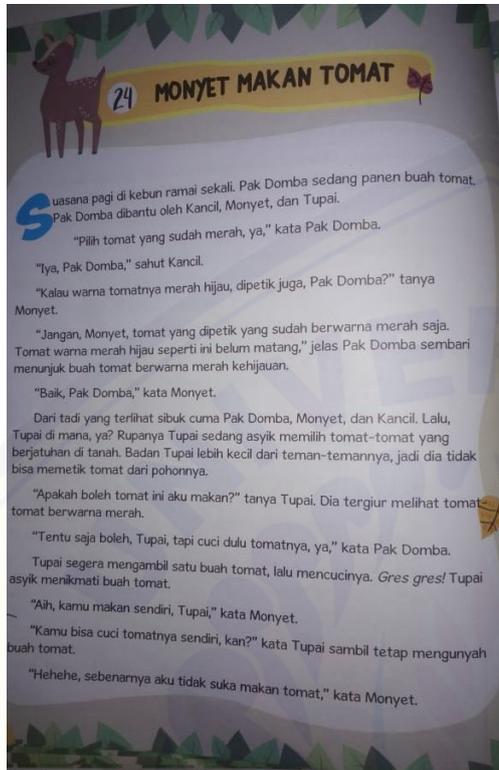
Gurita tersenyum senang. "Ayo, kita belajar bersama-sama!" seru Gurita.

"Ini buku dan pensilmu, Bintang Laut," kata Pak Pari.

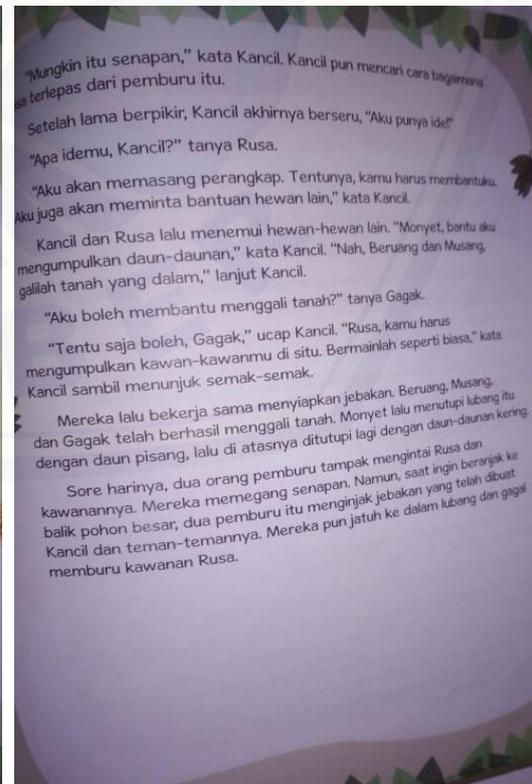
Sejak itu, Bintang Laut dan Gurita belajar bersama. Mereka memang tetap bermain bersama, tapi mereka juga tidak lupa untuk belajar.



## 5. Monyet Makan Tomat



## 6. Menjebak Pemburu



**Lampiran 7. Biodata Mahasiswa****A. Identitas Diri**

Nama : Fitria Eki Indriantini  
NIM : 150210204014  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Tempat dan Tanggal Lahir : Probolinggo, 18 Februari 1997  
Alamat Asal : Jalan Cokroaminoto Gang Mawar 2  
RT/RW009/004, Kecamatan Kanigaran,  
Kota Probolinggo  
Alamat Tinggal : Jalan Kalimantan no.39, kawasan kampus  
Tegal Boto, Kecamatan Sumpangsari,  
Kabupaten Jember  
Agama : Islam  
Program Studi : S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Jurusan : Ilmu Pendidikan  
Fakultas : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
E-mail : [fitriaeki1802@gmail.com](mailto:fitriaeki1802@gmail.com)  
Nomor telepon/HP : -/ 085235431881

**B. Riwayat Pendidikan**

No	Tahun Lulus	Instansi Pendidikan	Tempat
1.	2003	TK. Kartini	Kab. Probolinggo
2.	2009	SDN. Kedung Dalem I	Kab. Probolinggo
3.	2012	SMP Negeri 5	Kota Probolinggo
4.	2015	SMA Negeri 1	Kota Probolinggo

